

**BANK SYARIAH DALAM PERSEPSI SANTRI
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUSH SHALIHAT
YOGYAKARTA)**

*Islamic Banks in the Perception of Santri (Case Study Darush
Shalihah Islamic Boarding School Yogyakarta)*

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :



Diasti Rizkyta Ramadhani

16423041

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2020**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

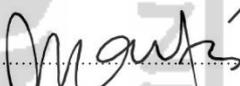
Hari : Senin
Tanggal : 6 Juli 2020
Nama : DIASTI RIZKYTA RAMADHANI
Nomor Mahasiswa : 16423041
Judul Skripsi : Bank Syariah dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihah Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.



Penguji I

Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I



Penguji II

Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI



Pembimbing

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.



Yogyakarta, 6 Juli 2020





Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diasti Rizkyta Ramadhani
NIM : 16423041
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Bank Syariah dalam Persepsi Santri (Studi kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat)

Dalam lembar pertanyaan ini menyatakan bahwa penelitian untuk tugas akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 April 2020



Dipinda: dengan CamScanner

Diasti Rizkyta Ramadhani

HALAMAN PERSEMBAHAN

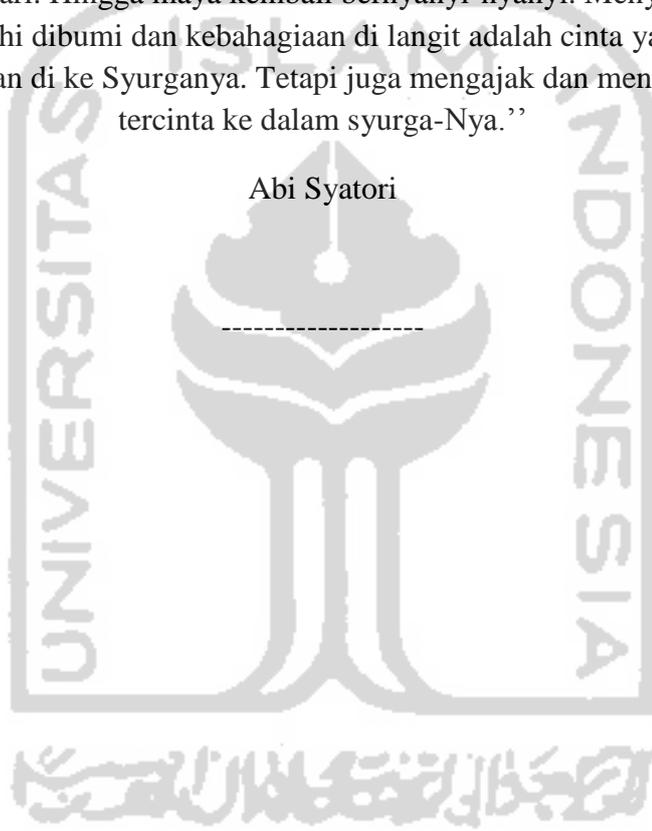
Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'alla, yang karena rahmat, berkah, dan kasih sayangNya dan seizinNya saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga dari selesainya tugas akhir ini Allah curahkan berkah.
2. Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam yang karena perjuangannya, semoga skripsi ini bisa menjadi wasilah untuk mendapatkan wasilah dan pertolongannya di yaumul akhir kelak.
3. Para ulama-ulama yang memperjuangkan Islam, yang berjuang dengan menahan letih, lapar, waktu dan pengorbannya seutuhnya sehingga kita dapat menikmati ilmu dan untaian kisahnya.
4. Untuk para gurunda tercinta yang menjadi jalan untuk mengenal Allah, dan memberi pelajaran bahwa hidup harus selesai sebelum berakhir.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta karena kasih sayangNya dan perjuangannya yang sennatiasa mengiring anaknya untuk berjuang menjadi jalan Syurga untuknya.
6. Kepala Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya yang telah memberikan dukunga baik moral dan materil dalam penelitian ini.
7. Kepada seluruh santri Pondok Pesantren Darush Shalihah Yogyakarta angkatan X yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Jadikanlah kalian santriwati yang rendah hati, tinggi dipekerti. Menjadi cahaya yang menyinari. Hingga maya kembali bernyanyi-nyanyi. Menyebut-nyebut kebesaran Illahi di bumi dan kebahagiaan di langit adalah cinta yang tak hanya bisa memasukkan di ke Syurganya. Tetapi juga mengajak dan menarik serta orang tercinta ke dalam syurga-Nya.”

Abi Syatori



ABSTRAK

BANK SYARIAH DALAM PERSEPSI SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUSH SHALIHAT)

**DIASTI RIZKYTA RAMADHANI
16423041**

Adanya peran santri yang menjadi salah satu elemen strategis dalam perkembangan ekonomi Islam, santri diharapkan ikut berpartisipasi dalam perkembangan bank syariah. Untuk mengetahui bank syariah dalam persepsi santri, ada dua latar belakang yang diangkat dalam penelitian, ini yaitu persepsi santri terhadap bank syariah dan apa yang melatarbelakangi santri berpersepsi negatif terhadap bank syariah. Penelitian diisi oleh sebanyak 55 responden. Adapun penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang diambil menggunakan data primer dengan metode pengambilan data secara konklusi, yaitu mengumpulkan data melalui kuisisioner, dari hasil kuisisioner tersebut jika responden telah memenuhi kriteria untuk menjadi responden maka akan dimintai kesediaannya untuk menjadi responden wawancara Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak bahwa 71 % mempunyai persepsi yang netral terhadap bank syariah, 16 % mempunyai persepsi yang positif terhadap bank syariah, dan 13 % mempunyai persepsi yang negatif terhadap bank syariah. Namun secara keseluruhan, santri Darush Shalihah mempunyai nilai dirata-rata 83,69 yang artinya secara rata-rata santri mempunyai persepsi yang netral terhadap bank syariah.

Dari analisis data yang dilakukan terhadap santri dikategori persepsi negatif. Latar belakang tersebut yaitu, santri merasa masih adanya persamaan bank syariah dan bank konvensional baik mendapatkan informasi atau atas pengetahuan santri, informasi yang didapatkan santri mengenai bank syariah yang lebih riba dari bank konvensional, bank syariah yang masih mengandung riba, adanya keraguan santri terhadap bank syariah, adanya informasi yang didapatkan santri mengenai sistem yang tak terpisahkan antara bank syariah bank konvensional, dan santri yang masih belum bisa membedakan bank syariah dengan bank konvensional karena minimnya pengetahuan tentang bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi;Bank Syariah;Santri

ABSTRACT

SHARIA BANK IN SANTRI PERCEPTION (CASE STUDY OF DARUSH SHALIHAT PESANTREN'S PONDOK)

DIASTI RIZKYTA RAMADHANI

16423041

With the role of the santri as one of the strategic elements in the development of the Islamic economy, the santri is expected to participate in the development of Islamic banks. To find out Islamic banks in santri perceptions, there are two backgrounds raised in this research, namely the santri perceptions of syariah banks and what is behind the santri negative perception of syariah banks. The study was filled by 55 respondents. The research is a type of qualitative research with data collection techniques using purposive sampling. Sources of the data taken using primary data with conclusive data collection methods, namely collecting data through questionnaires, from the results of the questionnaire if the respondent has met the criteria to become a respondent then his willingness to become interview respondents. The results of this study indicate that as much as 71% have a neutral perception of Islamic banks, 16% have a positive perception of Islamic banks, and 13% have a negative perception of Islamic banks. But overall, Darush Shalihah's students have an average value of 83.69 which means that on average students have a neutral perception of Islamic banks. From the data analysis conducted on students in the negative perception category. The background is, students feel there is still equality of Islamic banks and conventional banks either get information or students' knowledge, information obtained by students about Islamic banks that are more usury than conventional banks, which Islamic banks that still contain usury, there are doubts of students against Islamic banks, the information obtained by students about the inseparable system between conventional Islamic banks, and students who still cannot distinguish Islamic banks from conventional banks due to lack of knowledge about Islamic banks.

Keywords: Perception, Islamic Banks, Santri

KATA PENGANTAR

لِسَّلَامٍ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةٍ وَمِنْ رِكَاتِهِ

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولٍ ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا لِلَّهِ وَبِعَدَدِ

Segala puja dan puji kepada Allah Subhanahu Wa Taalla yang telah melimpahkan kasih sayangNya, rahmatNya, serta izinNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Sallahu'alaihi Wassalam, sahabat, tabi'in, tabi'ut tab'it, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai bagian dari tugas akhir guna untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi Ekonomi Islam, maka penulis menyusun laporan penelitian dengan judul ‘‘Bank Syariah dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat).’’

Penelitian ini dapat berjalan lancar tak luput dari kasih sayang Allah melalui para hamba-hambaNya. Oleh karena itu, saya selaku penulis melalui kesempatan ini, ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H.M. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya S.E.I.,M.M selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan mengorbankan waktu dan tenaganya dalam penyusunan laporan penelitian ini, semoga senantiasa keberkahan dan kasih sayangNya selalu membersamai.
5. Kepada Ummi dan Abi yang senantiasa membimbing dalam kebaikan, membimbing untuk selalu menjadi wanita shalihat yang berdaya guna dan mengajarkan untuk senantiasa terikat dengan Allah.
6. Kepada ibu dan bapak, yang karena curahan rahmat kasih sayang dan doa yang senantiasa mengalir.
7. Kepada seluruh santri Darush Shalihat angkatan X yang telah bersedia untuk menjadi jalan masa depan.

8. Kepada seluruh pemandu Ammah Aida, Ammah Lovy, Ammah Agita, Ammah Vina, Ammah Lian, Ammah Nadya, Ammah Nursang, Ammah Tari, Ammah Nabila, Ammah Ani, Ammah Salma, Ammah Husnul, Ammah Adzilla, Ammah Irina, Ammah Ajeng, Ammah Nadhifah, Ammah Ima, Ammah Annur, Ammah Unuy, Ammah Widya, Ammah Rosita, Ammah Wati, Ammah Virli, Ammah Icha, Ammah Intan, Ammah Nurlita dan segenap ammah ammah di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat semoga kita dipertemukan kembali dalam keadaan paling baik.
9. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam, dan segenap staff akademik dan seluruh karyawan FIAI yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dalam membantu penyusunan laporan penelitian ini.

Cilacap, 16 April 2020



Diasti Rizkyta Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI	11
B. Landasan Teori	15
1. Persepsi	15
2. Pesantren	21
3. Bank Syariah	23
a. Pengertian Bank Syariah	23
b. Konsep dasar dan Operasional Perbankan Syariah	25
c. Akad dan Produk dalam Bank Syariah	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Definisi Operasional	33

B. Desain Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	36
D. Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
E. Obyek Penelitian.....	36
F. Teknik Sampling.....	36
G. Sumber Data	36
H. Teknik Mengumpulkan Data	37
I. Instrumen Penelitian	38
J. Teknik Analisis Data	40
1. Tahap Pra Lapangan :	40
2. Tahap Kerja Lapangan	40
3. Tahap Analisis Data	41
4. Tahap Penarikan Kesimpulan	41
5. Tahap Penyusunan Laporan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah	42
B. Profil Responden	44
C. Bank konvensional dan bank syariah.....	45
D. Pembahasan dan Analisis Data Kuisioner	49
E. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara	52
1. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Positif	53
2. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Netral	57
3. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Negatif	65
BAB V	69
A. Kesimpulan	69
B. Kaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Responden yang menggunakan dual bank	46
Tabel 4.2 Responden yang menggunakan bank konvensional.....	47
Tabel 4.3 Faktor keputusan santri	48
Tabel 4.4 Bank yang digunakan oleh santri persepsi positif.....	54
Tabel 4.5 Bank yang digunakan oleh santri persepsi netral.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Instrumen Penelitian.....	39
Gambar 4.1 Diagram presentase bank yang digunakan responden.....	46
Gambar 4.2 Persepsi santri terhadap bank syariah	51
Gambar 4.3 Reduksi Data Pertanyaan Wawancara.....	53
Gambar 4.4 Pengetahuan santri kategori positif tentang bank syariah	56
Gambar 4.5 Pengalaman santri erhadap bank syariah dan konvensional	56
Gambar 4.6 Latar belakang santri kategori netral terhadap bank syariah.....	58
Gambar 4.7 Santri persepsi netral yang tidak menjadi nasabah bank syariah	59
Gambar 4.8 Pengetahuan santri kategori persepsi netral terhadap bank syariah ..	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya bank syariah semakin diakui oleh masyarakat Indonesia dengan dorongan yang kuat untuk mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktek bunga (riba), perjudian (masyir), ketidakpastian (gharar). Selain itu, perkembangan bank syariah yang hadir sebagai respon terhadap fenomena krisis yang dipicu oleh kegiatan ekonomi yang mengabaikan etika, agama dan nilai-nilai moral yang tidak hanya diajarkan pada agama Islam tapi juga diajarkan pada agama lainnya. Bank Syariah menjadikan pergeseran orientasi ekonomi yang semula *profit oriented* berubah menjadi *sharing oriented*. Adanya teori tentang keuntungan sebanyak-banyaknya menjadikan terabaikannya kepentingan masyarakat dan lingkungan yang menyebabkan ketidakseimbangan kesejahteraan sosial-ekonomi.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992, perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system* (sistem ganda), di mana bank konvensional dan bank syariah dapat beroperasi berdampingan. Mulai saat itu, undang-undang tersebut dijadikan sebagai landasan hukum berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank yang pertama kali menerapkan praktik perbankan berprinsip syariah. Begitu juga dengan berlakunya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, hal itu berdampak kepada industri perbankan syariah semakin berkembang pesat. Hal ini juga didukung dengan praktik yang dilakukan bank syariah secara umum mengikuti *best practices internasional* yang disesuaikan dengan kondisi khas masyarakat Indonesia (Darsono et al., 2017. p. 189). Meskipun keadaan Indonesia hadir ke blantika *Islamic Finance* relatif terlambat dibandingkan dengan Malaysia, Pakistan, Sudan, Dubai dan negara-negara lainnya. Namun, dengan yang menjanjikan pertumbuhan yang pesat dan market share yang luar biasa, Indonesia disebut sebagai *sleeping*

giant untuk pasar keuangan syariah baik perbankan, takaful, reksadana, RIETs, keuangan mikro, pegadaian dan produk produk lainnya (Antonio, 2017).

Menurut OJK (2020) perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah nasional selama sepuluh tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Tetapi, dari sisi ukuran industri dan dampak terhadap perekonomian nasional masih relatif kecil ketika dibandingkan dengan industri perbankan dan keuangan umum, hal ini dilihat dari pangsa pasar maupun rasio pembiayaan perbankan syariah terhadap GDP yang masih kecil. Berikut beberapa peluang dan tantangan yang dihadapi jasa keuangan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap perkembangan perbankan dan keuangan syariah.

1. Kondisi global, tren politik dan ekonomi global yang terus menerus berubah membuat sistem keuangan global sangatlah dinamis. Hal ini disebabkan oleh krisis keuangan global, perubahan iklim global, kesenjangan pendapatan atau kondisi politik internasional secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi industri perbankan syariah dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian.
2. Standar dan komitmen internasional Indonesia yang aktif mengikuti beberapa kerjasama dalam konteks keuangan syariah dengan sejumlah forum G20, dan Islamic Financial Services Board (IFSB) yang membuat Indonesia dapat menyesuaikan dan mengikuti standar keuangan syariah internasional.
3. Integrasi sektor keuangan perbankan syariah harus mempersiapkan diri dan mampu berkompetisi dalam menghadapi integritas jasa keuangan di tingkat ASEAN maupun integrasi *cross-sector* antara perbankan dan industri jasa keuangan lainnya.
4. Pertumbuhan berkelanjutan terhadap menjaga proses pembangunan dengan adanya keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam melakukan aktivitas ekonomi, dimana keterkaitan hal ini sudah ada dalam konteks perbankan dan keuangan syariah.

5. Pemerataan pembangunan wilayah di Indonesia melalui ekonomi syariah dengan menekankan pentingnya kontribusi aktif terhadap kesejahteraan dan pemerataan kepada masyarakat.
6. Pertumbuhan serta variasi produk yang menuntut adanya manajemen risiko yang lebih baik agar terhadap terciptanya stabilitas sistem keuangan.
7. Adanya fenomena bonus demografi yang terjadi pada tahun 2015-2035, memiliki implikasi yang penting terhadap kemajuan industri perbankan syariah. Hal ini dapat berdampak terhadap meluasnya peluang perbankan syariah untuk memperbaiki struktur dana yang berasal dari simpanan masyarakat sekaligus dengan meningkatnya pendapatan dan jumlah kelas menengah menjadi peluang pengembangan variasi dan jenis produk dan layanan perbankan syariah kedepan.
8. Adanya peningkatan pembiayaan perbankan kepada sektor perekonomian membutuhkan sumber pendanaan yang lebih bervariasi. Sehingga, bank tidak hanya bergantung pada dana jangka pendek, dalam pasar keuangan baik disisi sumber dana maupun pembiayaan menjadi hal yang harus dilakukan.
9. Dampak dari literasi masyarakat terhadap jasa keuangan nasional yang masih rendah, berimplikasi pada masa besarnya prospek pasar bagi industri perbankan syariah. Hal ini diharapkan bisa mendorong kegiatan ekonomi kelompok masyarakat yang belum menikmati layanan keuangan, sehingga pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan bisa terwujud.

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia relatif berbeda karena pengembangan dan karakteristiknya dibanding negara lain seperti Malaysia dan *Gulf Cooperation Council (GCC)*, yang lebih banyak fokusnya pada perbankan investasi dan pasar atau instrument keuangan syariah. Sementara perbankan dan keuangan syariah di Indonesia memiliki kompleksitas yang lebih besar karena melingkupi lebih banyak jenis industri jasa keuangan yang lebih berorientasi pada segmen ritel. Di negara yang mayoritas beragama Islam, Indonesia mempunyai lembaga jasa keuangan dan nasabah keuangan syariah terbesar dalam satu yurisdiksi

tunggal. Namun, pada tahun 2014 dari sisi besarnya aset keuangan syariah, Indonesia menempati posisi ke sembilan sebagai negara yang memiliki keuangan syariah terbesar di Indonesia setelah Malaysia, Saudi Arabia, Iran, United Arab Emirates, Kuwait, Qatar, Bahrain, Turkey, kemudian Indonesia. Walaupun secara pangsa pasar industri perbankan syariah nasional masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, namun selama beberapa tahun terakhir terdapat beberapa pencapaian dan penghargaan internasional yang didapatkan Indonesia terkait dengan perbankan dan keuangan syariah antara lain Qatar, Saudi Arabia, Malaysia, United Arab Emirates dan Turki yang dikenal dengan QISMUT. Yang kedua, Indonesia berama UAE, Arab Saudi, Malaysia, dan Bahrain yang berada dalam posisi *to offer lessons* dalam pengembangan keuangan syariah. Yang ketiga, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai *The best regulator in promoting Islamic Finance*.

Menurut Survey Nasional Literasi Keuangan OJK tahun 2013, hanya 22% penduduk manusia yang memahami jasa perbankan dan 57% penduduk yang sudah memanfaatkan jasa perbankan. Hal ini disebabkan antara lain karena tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional bank yang dianggap rumit, kurangnya edukasi keuangan perbankan, biaya administrasi yang tinggi, jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal. Sehingga, membuat masyarakat Indonesia untuk enggan beralih pada produk perbankan syariah (OJK,2020).

Amat sayang disayangkan kebanyakan penduduk di Indonesia belum memiliki kesadaran (*awareness*) tentang ekonomi, perbankan dan keuangan syariah. Dalam penelitiannya, Meilani menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat sebenarnya sudah mulai disadari melalui *stakeholders* perbankan dan keuangan syariah di tanah air. Otoritas Jasa keuangan misalnya, secara regular mengadakan Forum Riset Keuangan Syariah yang diadakan bekerjasama dengan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) dan universitas-universitas di Indonesia. Program-program tentang ekonomi, perbankan dan keuangan syariah pun mulai marak di televisi dan radio-radio di tanah air, Meilani (2017).

Namun, usaha-usaha peningkatan kesadaran masyarakat diatas masih perlu ditingkatkan lagi. Banyak masyarakat awam yang belum sadar dengan keberadaan ekonomi rabbani di tanah air. Bahkan, sebagian masyarakat justru mendapat informasi yang keliru, yang menyimpulkan tidak ada bedanya antara ekonomi, perbankan dan keuangan syariah dengan ekonomi, perbankan dan keuangan konvensional. Hal itu menjadi bukti masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hadirnya bank syariah. Keterbatasan kelengkapan fitur layanan produk yang ditawarkan perbankan syariah yang dipengaruhi oleh kategori kegiatan usaha bank syariah, harga dan kualitas layanan yang belum setara dan BUK, serta faktor akses dan pengenalan nasabah yang masih terbatas. Keberadaan faktor-faktor tersebut, selain faktor komunikasi dan sosialisasi yang kurang tepat, juga menimbulkan *gap* ekspektasi, termasuk dalam aspek kesyariah-an produk, sehingga masyarakat tidak melihat insentif untuk beralih pada produk perbankan syariah.

Di balik itu semua, bank syariah pun mempunyai prospek yang semakin baik jika mampu mengatasi sejumlah tantangan, mengoptimalkan peluang dan merespon dengan kebijakan yang tepat (Darsono et al., 2017. p. xxvi). Mengingat potensi perbankan dan keuangan syariah di Indonesia sebagai negara mayoritas penduduk muslim terbesar didunia yang memiliki sumber daya alam yang cukup dan posisi Indonesia yang menjadi salah satu anggota G20, sudah sepatutnya perbankan syariah di Indonesia berkontribusi terhadap perkembangan keuangan syariah sebagai sarana mendukung perekonomian nasional dan mengingatkan kesejahteraan dalam pembangunan nasional.

Kesalahpahaman masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Banyak dari masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, apa produknya, apa keunggulan dan apa bedanya dengan lembaga keuangan atau perbankan konvensional. Fakta lain yang membentuk persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah adalah kurangnya komunikasi yang maksimal antara lembaga keuangan dan perbankan syariah kepada masyarakat.

Disamping keterbatasan-keterbatasan yang ada. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh umat Islam mulai dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) , ormas Islam, parpol Islam, akademisi sampai yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan ekonomi syariah. Hal ini merupakan kerja besar yang memerlukan waktu, kebersamaan, dan sinergi antar lapisan. Diantara kelemahan yang lain kurangnya apresiasi masyarakat dengan hadirnya perbankan atau lembaga keuangan syariah. Masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran optimal, terutama segmen masyarakat yang mempunyai potensi dalam menumbuhkan nilai-nilai syariah , dan peran pondok pesantren menjadi unsur tatanan strategis didalam masyarakat. Pesantren yang diidentifikasi sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki kekuatan yang tangguh. Santri merupakan salah satu unsur pesantren yang potensial untuk pengembangan keuangan syariah (Meilani, 2017). Santri yang mempunyai kurikulum mempelajari Al Quran baik secara teks maupun amaliyah pun secara tidak langsung dituntut turut berpartisipasi dalam perkembangan bank Syariah yang hadir sebagai salah satu penggerak perkembangan Ekonomi Islam. Dan kewajiban setiap muslim yang beriman sudah seharusnya mengikuti petunjuk Al Quran dan menjadikan Islam sebagai sebuah sistem hidup *way of life* (Antonio, 2016, p.3) guna dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari hari atau kegiatan bermuamalah. Salah satu kegiatan yang tak pernah lepas saat ini adalah adanya transaksi dengan bank. Maka dari itu Islam sebagai *way of life* melalui ekonomi Islam, mensyiarkan adanya perintah untuk menghindari penggunaan bank konvensional yang dalam prakteknya menggunakan prinsip ribawi.

لَيْسَ لِلَّذِينَ آمَنُوا لَآ كُلُّوا الرِّبَاَ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَتَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

‘‘Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.’’ (Qs. Ali Imron [3]: 130)

Walaupun sebenarnya Ekonomi Islam sudah diajarkan sejak lama di Indonesia; di pesantren, madrasah, dan sekolah terlebih lagi pada perguruan tinggi

Islam dengan nama fiqh muammalah. Di pesantren, ekonomi Islam telah diajarkan melalui pengajaran-pengajaran kitab klasik atau bisa disebut kitab kuning. Eksistensi ilmu teoritis fiqh muammalah ala pondok pesantren seharusnya bisa menyelesaikan problem-problem transaksi dengan bersih dan syar'i di lapangan. Namun, insan pondok pesantren yang pakar fiqh muammalah justru banyak yang tidak berketuk manakala berhadap-hadapan langsung dengan sistem kapitalis yang membelit seperti sistem bunga (Mujahadah, 2014).

Menurut Asyrofi (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hadirnya sistem ekonomi Islam di bumi nusantara dirasa memberikan salah satu alternatif untuk perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung juga dengan animo masyarakat yang tinggi dalam menyambut sistem ekonomi Islam, termasuk didalamnya munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah baik bank ataupun non bank. Munculnya perbankan syariah tidak hanya semata-mata muncul tanpa ada suatu alasan tertentu. Begitu juga dengan alasan didirikannya perbankan syariah berdasarkan pada alasan filosofi maupun praktik. Secara filosofi, munculnya perbankan syariah dikarenakan larangan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Sedangkan secara praktis, perbankan syariah muncul dikarenakan sistem perbankan yang berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan (Muhammad, 2002,p.7). Bank Syariah hadir dengan berlandaskan hukum Islam (Syariah) dimana peraturannya terdapat larangan untuk meminjamkan, memungut atau menggunakan pinjaman bank dan larangan untuk berinvestasi untuk usaha terlarang (haram).

Peneliti mengungkapkan bahwa Santri disana merupakan masyarakat berpendidikan aktif dalam lembaga pendidikan sekaligus mewakili kelompok agamis juga turut serta berpartisipasi dalam penggunaan bank syariah dicabang Bank Mandiri Syariah. Namun, dalam tahun yang berbeda di kota yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi terhadap intensi Menabung di Bank Syariah pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman." menyebutkan bahwa dari 667 santri hanya 45 santri atau 6.7% yang menggunakan

bank syariah. Begitu juga penelitian oleh Magfiroh (2018) yang dilakukan Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat di Sleman , menyebutkan bahwa sebanyak 75 santri hanya 22 saja yang menggunakan bank syariah.

Antara bank syariah, santri dan pondok pesantren memiliki tugas tersendiri untuk melahirkan para generasi yang kaya intelektual namun tetap bisa mensyiarkan nilai-nilai syariah Islam. Hadirnya pondok pesantren mahasiswa dengan perpaduan dua insitusi pendidikan, diharapkan juga melahirkan generasi-generasi yang berintelektual tinggi namun juga mempunyai nilai-nilai akhirat yang berkualitas. Termasuk hadirnya Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat yang hadir menjadi salah satu tempat atau fasilitas untuk perkembang nilai-nilai akhirat. Disamping dengan keterbatasan yang ada, dan perkembangan Bank Syariah yang merangkak namun pasti. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh lapisan umat Islam, MUI, praktisi perbankan, ormas Islam, parpol Islam dan akedemisi yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan bank syariah yang menjadi aspek penunjang nilai-nilai akhirat dibidang muammalah. Pondok pesantren hadir menjadi tatanan strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai syariah, begitu juga dengan peran santri yang mempunyai potensi yang cukup besar untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan bank syariah. Namun, dari dua penelitian yang telah ditelaah dapat dilihat bahwa peran santri masih belum memaksimalkan adanya kehadiran Bank Syariah sebagai alternatif menghindari adanya riba, dan transaksi-transaksi yang haram. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui lebih jauh apa penyebab santri tidak menggunakan bank syariah dan mengetahui lebih dalam persepsi santri terhadap bank syariah.

Penelitian disini lebih menekankan persepsi negatif dari santri. Mengingat salah satu hal yang menghambat perkembangan bank syariah adalah adanya persepsi negatif tentang kesamaan bank syariah dan konvensional. Sehingga banyak dari masyarakat muslim yang masih tetap bertransaksi dengan bank konvensional dan enggan untuk berpindah dari bank syariah. Maka dari itu, untuk lebih memperdalam penelitian ini, objek penelitian yaitu santri dari pondok pesantren Darush Shalihat Yogyakarta. Pondok pesantren Darush Shalihat ini

merupakan salah satu pondok pesantren mahasiswi pertama di Yogyakarta yang mengkolaborasikan pendidikan intelektual dan pendidikan agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengkaji dan melakukan penelitian berjudul ‘Bank Syariah dalam Persepsi Santri’. Penelitian ini dilakukan sebagai keinginan peneliti untuk mengetahui persepsi negatif santri terhadap bank syariah yang nantinya diharapkan dapat menjadi evaluasi dan berkontribusi terhadap perkembangan bank syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi santri terhadap bank syariah?
2. Apakah yang melatarbelakangi santri berpersepsi negatif terhadap bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui persepsi santri terhadap bank syariah.
2. Mengetahui latar belakang faktor persepsi negatif santri terhadap bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan bank syariah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak bank syariah untuk metindak lanjuti persepsi negatif kepada bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses analisa materi dalam penelitian ini. maka peneliti akan menjelaskan sistematika penulisan, yang terdiri sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan hal – hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan, jadwal penelitian., dan daftar pustaka.

BAB II Landasan Teoritis. Dalam bab ini akan menguraikan tentang telaah pustaka, kerangka teori dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti akan; menguraikan mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dalam bab ini juga membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Instrument penelitian dan teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Darush Shalihat, dan penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan pada santri di Darush Shalihat Yogyakarta berdasarkan analisa kualitatif. Dari pengumpulan data yang ada peneliti dapat mendeskripsikan data tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini akan dituliskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dihasilkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran berisi tentang penyempurnaan di penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

a. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang terkait dengan keterlibatan persepsi terhadap bank syariah. Berikut penelitian berkaitan yang sudah dilakukan sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Asyrofi (2016), tentang persepsi dan sikap santri Pondok Pesantren tahfidzul Quran baitul Quran Abidin Darussalam Wonosobo, terhadap bank muammalat. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode snowball sampling ini menyebutkan bahwa persepsi santri terhadap Bank Muammalat Indonesia 70 sudah sesuai syariat, dan 30% beranggapan bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional. Dari 10 responden yang diambil, sikap santri terhadap adanya Bank Muammalat Indonesia sudah mencapai 100% meskipun 20% persen masih menggunakan bank konvensional. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan sikap santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam terhadap Bank Muammalat Indonesia positif.

Pada tahun 2016, Nazi melakukan penelitian terhadap persepsi, citra merek, dan periklanan terhadap minta para santi untuk menabung di bank syariah. Penelitian dilakukan di Bank Syariah Mandiri, kantor cabang TulungAgung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mempunyai signifikan tinggi, makin baik persepsi maka akan semakin tinggi minat di bank syariah. Analisis yang dilakukan melalui angket, responden memberikan respon yang baik terhadap keberadaan bank syariah. Sebesarpa besar pengetahuan yang didapat oleh responden mempengaruhi persepsi yang akan responden berikan terhadap keberadaan bank syariah. Hal tersebut didapat dari ifnormasi yang diperoleh dan dipahami sampai terjadi penafsiran atau memberikan peilaian terhadap Bank Syariah mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2016) dalam penelitiannya persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabat terhadap bank syariah. Peneliti membagi dua bagian segmen penelitian. Yaitu masyarakat santri nasabah bank syariah dan masyarakat santri non bank syariah yang menggunakan empat faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor sosial, budaya, pribadi dan psikologis. Yang pertama, yaitu masyarakat santri nasabah bank syariah dari sebanyak 150 responden, diketahui sebanyak 50 (33%) menjadi nasabah bank syariah atau salah satu dari unit usaha syariah. Dalam faktor budaya, melalui *indept interview* juga dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabat memandang bank syariah sangat tinggi. Artinya, kelompok masyarakat santri nasabah bank syariah mempunyai persepsi yang positif kepada konsep-konsep bank syariah yang berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Berdasarkan faktor sosial, para masyarakat pesantren seperti lama yang menggunakan nasabah bank syariah sebesar 41,3%, siswa santri 36,3%, alumni 52,2%, masyarakat sekitar pesantren 36,7% mengatakan bahwa faktor sosial mempengaruhi persepsi terhadap bank syariah. Faktor pribadi yang terdiri dari indikator yang meliputi usia, status, pekerjaan, jumlah pendapat, kegiatan sehari-hari, dan lain sebagainya mempunyai persepsi yang baik terhadap bank syariah ulama sebesar 60,7%, siswa santri 52,5%, alumni 54,9%, masyarakat sekitar pesantren 53,7%. Yang terakhir adalah faktor psikologi, persepsi masyarakat terhadap penggunaan bank syariah yang akan memberikan ketenangan dan ketentraman hati, membawa mereka selamat dari dunia dan akhirat, dampak positif terhadap penggunaan bank syariah ini terhadap kegiatan mereka sehari-hari, pengetahuan mereka tentang agama, dan perbedaan bank syariah dengan lembaga keuangan Islam. Pembahasan selanjutnya, adalah masyarakat santri yang non nasabah bank syariah menyebutkan bahwa dalam faktor budaya melalui *indept interview* didapatkan kesimpulan bahwa pemahaman fikih pesantren yang moderat sangat mempengaruhi persepsi mereka terhadap institusional lembaga keuangan Islam (bank syariah). Kultur pesantren salaf turut memberikan corak pemikiran yang akulturatif terhadap budaya lokal dan

wawasan kenegaraanya. Mayoritas responden lebih memilih penerapan nilai dan etika dalam ekonomi Islam dibandingkan dengan *simbolisasi* Islam, hasil kedua dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa responden masyarakat santri non nasabah bank syariah merupakan lembaga keuangan lain dalam kegiatan pengelolaan keuangannya, diantara adalah bank konvensional, pegadaian, koperasi BMT, sementara itu sebesar 46% dan 50% masyarakat santri juga masih memanfaatkan lembaga keuangan selain bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati pada tahun 2015 tentang pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri.” Yang dilakukan di Pondok Krapyak Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Santri disana merupakan masyarakat berpendidikan aktif dalam lembaga pendidikan sekaligus mewakili kelompok agamis juga turut serta berpartisipasi dalam penggunaan bank syariah dicabang Bank Mandiri Syariah. Namun, dalam tahun yang berbeda di kota yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi terhadap intensi Menabung di Bank Syariah pada kalangan Santri Mahasiswa Pondok pesantren Wahid Hasyim Sleman.” menyebutkan bahwa dari 667 santri hanya 45 santri atau 6.7% yang menggunakan bank syariah dan 93.25% hal ini disebabkan oleh masih banyaknya santri yang menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2017, dengan penelitiannya itu Pengaruh Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah, dengan studi kasus di pondok pesantren Al Amien di Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket yang diikuti oleh 116 responden. Data yang dianalisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode validitas dan reabilitas normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi dan uji parameter individual atau uji T parsial dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi santri terhadap minat menabung di perbankan Syariah.

Cahyati pada tahun 2017, melakukan penelitian untuk mengetahui apakah produk knowledge berpengaruh terhadap persepsi preferensi menabung di bank syariah, dengan disposable income sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 152 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh (2018), dengan jenis penelitian (*field research*). yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang digunakan untuk menyusun laporan ilmiah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Falahiyah di Lampung Timur, dari data 162 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi santri yang sangat bervariasi. Responden yang mengatakan bahwa bank konvensional dan syariah memiliki kesamaan, responden yang mengatakan adanya kesamaan antara konvensional dan syariah, dan fasilitas yang terbatas di bank syariah. Dari analisis data peneliti mengkategorikan menjadi satu kesimpulan, bahwa ada perbedaan pemahaman santri terhadap bank syariah dengan dipengaruhi oleh budaya, psikologi, perilaku, dan nilai keyakinan.

Penelitian yang dilakukan Siregar (2018), menyebutkan pengaruh religiusitas, pengetahuan, dan persepsi terhadap pengelola untuk menggunakan bank syariah. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah di Medan, mengatakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap bank syariah. Penelitian ini menemukan bahwa faktor persepsi memiliki nilai pengaruh yang lebih besar dari pada faktor lainnya, seperti pengetahuan, religius dan minat. Secara teoritik, temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendekatan perbankan syariah terhadap kalangan santri di pondok pesantren dalam kenyataannya tidak membutuhkan pengetahuan dan religius yang tinggi. Persepsi di kalangan santri tentang produk bank syariah dimungkinkan terkonstruksi oleh faktor faktor yang lainnya.

Pada tahun 2019, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, pengetahuan dan persepsi santri tentang bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Populasi yang dilakukan kepada 72 santri dari Pondok Pesantren Darul Falah. Ada 2 variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (minat menabung) sedangkan variabel independen (sosialisasi, pengetahuan dan persepsi). Hasil penelitian yang diambil, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi yang berpengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah. Koefisien regresi pada variabel persepsi (X3) sebesar 0,172 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan persepsi sebesar 1%, maka minat menabung di bank syariah akan bertambah 1,72%. Sedangkan pada uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel persepsi berpengaruh signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel; yaitu $(2,242 > 1,667239)$ dan nilai signifikasinya $0,028 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, karena para santri dibekali ilmu akidah tauhid yang sangat kuat.

Perbedaan penelitian ini terhadap kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas yaitu, penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert untuk mengetahui persepsi-persepsi santri terhadap bank syariah, yang kemudian dari hasil dari pengukuran tersebut dilakukan wawancara mendalam dari peneliti untuk lebih mendalami persepsi santri terhadap bank syariah, sehingga hasil akhir dari penelitian ini bukan hanya sebuah angka. Namun, terdapat pernyataan-pernyataan dari persepsi santri terhadap bank syariah.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna untuk memberikan arti bagi lingkungan individu tersebut. Dalam persepsi

setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk mengelompokkan, kemudian memfokuskan dan pikiran kepada suatu hal untuk menginterpretasikannya. Dan pembentukan persepsi ini berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya, kemudian stimulus itu diterima melalui panca indera dan diolah menjadi proses berfikir oleh otak yang kemudian membentuk suatu pemahaman. Alizamar (dalam Cahyani, 2019,p.42-43)

Gafur (Musyayadah, 2012,p.11) persepsi merupakan suatu hal penting untuk melihat citra dan reputasi suatu perusahaan atau suatu lembaga. Citra tersebut dibentuk dan atau dihasilkan dari komunikasi pemasaran yang efektif dan energik. Sedangkan kualitas citra tersebut tergantung pada reputasi yang disandang oleh perusahaan atau lembaga yang bersangkutan. Terujinya kualitas suatu citra tidak terlepas dari beberapa faktor seperti usia, pengalaman, konsistensi, makna dan lingkungan makro. Pada dasarnya persepsi itu adalah pemahaman atau interpretasi seseorang tentang suatu stimuli atau penampakan suatu obyek, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek tidaklah selalu sama dengan aslinya atau keadaan yang sebenarnya (Musyayadah, 2012,p.11).

Menurut Rakhmat Jalaludin dalam bukunya yang mengutip dari Desiderato (2011) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna ada stimulasi inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga asensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Menurut Saleh dalam bukunya (2008,p.110) persepsi merupakan proses penggabungan dan mengorganisir data-data indra kita, untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling

kita. Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.

b. Proses Persepsi

Menurut Musyayadah (2012.p.11) proses terhadinya persepsi berawal dari adanya sensasi, yaitu kesadaran pertama akan adanya suatu stimulasi (rangsangan) dari luar. Kemudian, otak kita merangkai, mengkombinasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimuli-stimuli tersebut dalam bentuk gambaran atau suatu pemahaman tertentu.

Proses Persepsi menurut Sigit (2013) ialah proses kognitif (di dalam pikiran) seseorang untuk memberi arti terhadap stimulus dari lingkungan yang dapat ditangkap melalui inderanya. Karena, setiap orang mempunyai persepsi tersendiri karena adanya perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap stimulus dan mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menafsirkan dan memberikan arti kepada stimulus tersebut. Indera merupakan filter dapatnya stimuli itu masuk dalam kognisinya, dan kemudian orang memberi perhatian terhadap stimuli itu untuk diberi arti. Namun, perhatian seseorang tidak dapat menyeluruh, melainkan hanya pada aspek-aspek tertentu saja, yaitu yang dianggap penting atau menarik bagi dirinya. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan pada individu-individu. Oleh sebab itu persepsi dapat berbeda-beda di antara orang yang satu dengan lainnya, meskipun obyek yang dipersepsi sama.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah

hidung, mata, telinga, lidah dan kulit. Kelima indra tadi memiliki fungsi-fungsi tersendiri Sarwono (2013,p. 86).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Rakhmat Jalaludin :

1. Faktor Perhatian

Rakmat (2011) mengatakan bahwa perhatian terjadi apabila mengonsentrasikan diri pada salah satu indera, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lain. Dalam faktor perhatian ini terdiri dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi; gerakan, kebaruan dan perulangan. Faktor internal, meliputi: faktor biologis dan faktor sosiopsikologis,

2. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ini berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal hal lain yang termasuk dalam faktor personal.

3. Faktor Struktural

Faktor struktural ini berasal dari sifat situmulus fisik dan efek-efek yang saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf indivindu. Ada beberapa beberapa prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Yang pertama, untuk memahami seseorang kita harus melihat konteksnya, dalam lingkungan dan masalah yang dihadapinya. Yang kedua, medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Mengorganisasikan stimulus dengan konteksnya. Yang ketiga, sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, apabila indivindu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat indivindu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa simulasi atau kontraks. Karena manusia selalu memandang stimulus dalam konteksnya, dalam strukturnya ia pun akan mencoba

mencari struktur pada rangkaian stimulasi. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan. Prinsip kedekatan menyatakan bahwa situmulus yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Yang keempat, objek atau peristiwa yang berdekatan dengan ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Menurut Shaleh (2008) ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi:

1. Perhatian yang selektif
Dari banyaknya rangsangan yang diterima, manusia tidak harus menganggapi semua rangsan yang diterimanya. Setiap individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
2. Ciri-ciri rangsang
Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai dan kebutuhan individu
Seseorang mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatanya sesuai dengan nilai dan kebutuhan individu.
4. Pengalaman
Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Menurut Sigit (2003) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi terhadap obyek, stimulus, orang barang atau lainnya. (1) karakteristik obyek (stimuli), (2) karakteristik individu yang mempersepsi, dan (3) karakteristik situasi. Dari ketiga faktor tersebut terdapat beberapa variabel.

1. Karakteristik objek (stimulus), yang terdiri dari variabel:

- a. Penampilan, yaitu apa yang diperlihatkan oleh objek kepada pihak luar yang dapat dilihat oleh mempersepsi. bagaimana penampilan obyek terlihat, akan menentukan bagaimana orang lain mempersepsi.
 - b. Cara berkomunikasi objek yang dipersepsi, misalnya mengenai bahasa yang digunakan, cara menyampaikan pendapat, gaya, perilaku dalam komunikasi, sopan santun, dan sebagainya juga mempengaruhi persepsi.
 - c. Status, seseorang juga akan menentukan persepsi orang lain sebagaimana statusnya.
2. Karakteristik individu yang mempersepsi, yang terdiri atas variabel:
- a. Konsep diri seseorang yang mempersepsi juga menentukan bagaimana persepsinya.
 - b. Kompleksitas kognitif, ialah persepsi yang dipengaruhi oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang pengetahuannya akan berbeda persepsinya terhadap sesuatu obyek dibandingkan dengan orang yang sedikit pengetahuannya.
 - c. Pengalaman. Orang yang banyak memiliki pengalaman akan berbeda dengan orang yang memiliki sedikit pengalaman dalam mempengaruhi persepsi.
 - d. Emosi seseorang juga akan menentukan persepsinya terhadap suatu stimulus.
 - e. Motivasi kebutuhan.
3. Karakteristik situasi
- a. Situasi sosial, adalah apa yang sedang berkembang menjadi isu, menjadi topik pembicaraan, atau apa yang sedang terjadi di masyarakat.
 - b. Situasi organisasi, adalah keadaan situasi didalam organisasi dimana seseorang tersebut menjadi anggotanya.
 - c. Situasi alam., adalah faktor dari alam yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Faktor-faktor menurut Sigit (2013) inilah yang digunakan peneliti dalam memutuskan faktor-faktor dalam menentukan persepsi santri Darush Shalihat terhadap bank syariah.

2. Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awal “pe” dan akhiran “an”, kemudian karena perubahan pengucapan kata maka hingga saat ini disebut sebagai pondok pesantren, yaitu bangunan secara fisik dimana santri menempati. Tempat itu dalam bahasa Jawa dikatakan mondokan. Adapun kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang biasanya menetap dalam suatu tempat yang dinamakan padepokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal. Yakni adanya murid (cantrik dan santri) adanya guru (kiai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan) dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar (Fuad & Suwito, NS, 2009, p. 38)

Dalam bukunya, Ibrahim (2015, p.22) mengatakan bahwa secara garis besar pesantren dibagi menjadi dua, yaitu; pondok pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf. Sebagai pembandingnya dari adanya pesantren khalaf (modern), yang dicirikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi sistem klasikal dan tidak mengajarkan kitab-kitab klasik (biasa disebut kitab kuning). Sedangkan lima ciri khas pesantren salaf, yaitu : adanya pondok, masjid, kitab kuning, santri dan kiai. Perbedaan mendasar dari kedua jenis pondok pesantren ini adalah pada pondok pesantren tradisional, kiai mengajarkan langsung kepada santri dengan cara sorogan (individual) dan bandongan (kelompok), tidak ada penjenjangan belajar, kiai memiliki otoritas besar untuk ditaati, serta kebanyakan santri tidak diberi ijazah sebagai mana umumnya sekolah umum sebagai tanda keberhasilan belajar Hidayat (2009). Sedangkan pondok pesantren modern, adalah pencampuran konsep belajar antara

sekolah umum dengan tradisi pesantren. Hanya saja, di pesantren modern tidak semua santrinya langsung bisa belajar dengan kitab kuning atau kitab klasik seperti pondok pesantren tradisional pada umumnya. Nilai yang ditanamkan pada pesantren modern, bukan hanya berkuat pada kitab kuning saja, tapi juga dilengkapi dengan kurikulum pelajaran pada sekolah umum. Selain mempelajari kitab kuning dan kurikulum sekolah umum, santri juga digali potensinya. Para santri kemudian diklasifikasikan sesuai dengan minat dan bakat. Pada akhir pelajaran, santri alumni pondok pesantren modern biasanya lebih mampu berdikari meski dalam kemampuan menguasai ilmu nahwu, sharaf, dan fikih yang kurang begitu mumpuni. Santri merupakan salah satu menjadi elemen penting dalam sebuah pesantren, disusul dengan pondok, masjid, pengajian kitab klasik, dan kyai. Menurut tradisi pesantren, ada 2 jenis santri :

1. Santri Mukim, yaitu murid-murid yang menetap di kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
2. Santri Kalong, yaitu murid-murid yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dan tetap tinggal dirumahnya. Biasanya besar kecilnya sebuah pesantren dari lihat dari komposisi santri kalong. Namun, jenis santri kalong ini sudah jarang ditemui dikalangan pondok pesantren modern.
3. Santri Mahasiswa, yaitu seorang santri yang sekaligus menjadi seorang mahasiswa di Universitas. Selain belajar ilmu-ilmu yang dipelajari sesuai dengan jurusannya, mahasiswa santri inipun juga belajar ilmu keagamaan di pondok pesantren mukim. Dinamika kehidupan kampus dan pesantren ini yang menjadi perbedaan antara santri mahasiswa dengan santri biasanya. Bekal keilmuan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa dari

masing-masing kampus dan jurusan yang dipadukan dengan bekal spritual diharapkan memiliki peran-peran penting dalam problematika umat. Dengan seiringnya arus perjalanan pendidikan yang membutuhkan sumber daya manusia yang melek intelektual dan juga spritual, hadirilah sebuah perpaduan antara mahasiswa dan santri. Meskipun, pesantren dan kampus merupakan dua institusi dengan sosok wajah yang berbeda. Adanya perpaduan kedua institusi pendidikan ini, tentulah melahirkan melahirkan generasi yang kaya akan intelektual dan juga spiritual.

Dalam bukunya Dhofier (2011, p.89-90) mengatakan ada beberapa alasan santri menetap di pesantren :

- a. Ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren.
- b. Ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan pesantren terkenal.
- c. Ingin memutuskan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban dirumah. Disamping itu, tinggal dipesantren yang sangat jauh dari rumahnya, sehingga tidak mudah ada keinginan untuk pulang.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kebutuhan masyarakat baik di negara maju dan berkembang terhadap bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan, menjadi hal yang tidak dapat dipungkiri lagi. Secara bahasa, Bank dalam bahasa Perancis adalah *banque* dan *banco* dalam bahasa italia yang artinya peti atau bangku. Konotasi kedua kata ini jelas menunjukan dua fungsi dasar bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai menyimpan benda-benda

berharga, seperti emas, peti, berlian, peti, uang dan sebagainya. Pada abad ke-12 kata *banco* di Italia merujuk pada meja, *counter* atau disebut tempat penukaran uang (*money changer*) arti ini menyiratkan fungsi transaksi, yaitu ‘penukaran uang’ atau dalam arti transaksi bisnis yang lebih luas yaitu ‘membayar barang dan jasa’ (Arifin, 2006).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*. selain bank berfungsi sebagai *Financial Intermediary* penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bank juga menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*) dan (2) menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. (*transaction function*).

Berbeda dengan Bank Konvensional, Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha (Ismail, 2011). Bank syariah dalam operasinya tidak mengandalkan sistem bunga, tapi menggunakan prinsip titipan atau simpanan (*Depository or Al-Wadiah*), prinsip bagi hasil (*profit sharing*), jual beli (*Sale and purchase*), Sewa (*Operational lease dan financial lease*), Jasa (*Fee- Based Services*).

Hadirnya bank syariah sebagai wujud realisasi penanaman Islam secara kaffah, dengan landasan hukum Al-Quran dan Hadist yang kemudian menjadi pegangan para ulama, cendekiawan muslim dibidang Ekonomi

untuk turun ikut serta dalam pertumbuhan Ekonomi Islam dengan tujuan keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memerhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil (Ascarya, 2007).

b. Konsep dasar dan Operasional Perbankan Syariah

Menurut Ascarya (2007) bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud ialah keadilan, masalah, sistem zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), bebas dari al hal yang rusak atau tidak sah (Bathil), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara nilai makro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

Untuk konsep operasional Bank Syariah, Bank syariah melakukan kegiatan penghimpun dana dari nasabah (dana pihak ketiga) melalui deposito/investasi, titipan, giro atau tabungan. Kemudian, dari dana yang terkumpul dari DPK, bank menginvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (nonbagi hasil/trade financing) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investment financing*), untuk pembagian keuntungan dibagi kembali sesuai nisbah yang telah ditetapkan oleh nasabah dan bank.

Dalam bukunya, Ismail (2007) menguraikan perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
Return yang dibayar dan atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpanan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam	Perjanjian menggunakan hukum positif.
Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan. Untuk memperoleh keuntungan atau dana yang dipinjamkan.
Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
Dewan pengawas terdiri dari Bapepam, Komisariss, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisariss
Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

Sumber data: Hasil Data Diolah

c. Akad dan Produk dalam Bank Syariah

Menurut Ascarya (2007) akad dalam produk Bank Syariah dibagi menjadi enam kelompok pola, yaitu:

1. Pola Titipan atau Simpanan (Depository / Al – Wadiah)

Dalam pengertian fiqh, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan Al-Wadiah. Dan secara teori wadiah adalah titipan aset nasabah individu atau badan yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja dikehendaki nasabah. Wadiah sendiri terdiri dari dua jenis., yaitu:

a. Wadiah Yad Al-Amanah

Bank (*Mustawda'*) sebagai penyimpan tidak bertanggung jawab atas titipan dari nasabah (*Muwaddi*) selama hal tersebut bukan akibat dari kecerobohan atau kelalaian bank dalam memelihara barang titipan.

b. Wadiah Yad Adh-Dhamanah

Bank sebagai (*Mustawda'*) dapat mengelola aset yang dititipkan dengan persetujuan dari nasabah (*Muwwadi*) untuk dikelola untuk aktivitas ekonomi dengan syarat pengelola dapat menjamin pengembalian aset secara utuh.

Dan dari konsep *wadiah* tersebut bank berhak memberikan beban biaya kepada penitip dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau persentase secara advance, tetapi betul-betul merupakan kebijakan dari manajemen bank. (Antonio, 2001)

2. Pola pinjaman, qard dan qardhul hasan

Menurut Ascarya (2007) satusatunya akad yang berbentuk pinjaman yang diterapkan dalam perbankan syariah dan turunnya yaitu *qardhul hasan*. Pinjaman ini tanpa bunga, lebih khusus lagi pinjaman ini merupakan pinjaman yang tidak bersifat komersial, tetapi bersifat sosial. Menurut Antonio (2017) pengertian Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Akad Qardh biasanya diterapkan sebagai hal berikut:

- a. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas dan bonafiditasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek. Nasabah tersebut akan

mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjamnya itu.

- b. Sebagai fasilitas nasabah yang memerlukan dana cepat, sedangkan ia tidak bisa menarik dananya karenanya, misalnya tersimpan dalam bentuk deposito.

3. Pola Bagi Hasil (Profit Sharing)

Prinsip bagi hasil dapat dilakukan oleh empat akad, yaitu *al-Musyarakah*, *al-Mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-munaqasah*. Dan terkhusus untuk *al-muzara'ah* dan *al-munaqasah* khusus digunakan untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

a. Al-Musyarakah

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/ *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Al-Musyarakah ada dua jenis: Musyawarah pemilikan (tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi alamiah yang menyebabkan terjadinya pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih), sedangkan Musyarakah akad (terjadi karena adanya kesepakatan dua orang atau lebih yang memberikan modal *musyarakah* kemudian dibagi sesuai kesepakatan antara keuntungan dan kerugian. Musyarakah akad terbagi lagi menjadi beberapa jenis , yaitu *Syirkah*, *al-'inan*, *syirkah mufawadhah*, *syirkah 'maal*, *syirkah wujuh*, dan *syirkah al-mudharabah*.

b. Al Mudharabah (Trust Financing, Trust Investment)

Al Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) sebagai pemilik modal menyediakan 100% yang kemudian diberikan kepada pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola modal. Keuntungan disepakati bersama

sesuai yang dituangkan didalam kontrak, sedangkan untuk kerugian ditanggung oleh pemilik modal sealama itu bukan dari kelalaian si pengelola. Jenis dari Al Mudharabah dibagi menjadi dua jenis: *mudharabah muthalaqah* ialah bentuk kerja sama antara *mudharib* dengan *shahibul maal* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan jenis bisnis selama jenis bisnis ini halal. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* ialah bentuk kerja sama antara *mudharib* dengan *shahibul maal* namun jenis usaha, waktu dan tempat usahanya dibatasi.

c. Al-Muzara'ah (*Harvest-Yield Profit Sharing*)

Al Muzara'ah adalah kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dengan pengelola lahan (petani) untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

d. Al MUSAQAH (*Plantation Management fee Based On Certain Portion Of Yield*)

Al- MUSAQAH adalah bentuk sederhana dari Al-Muzara'ah yaitu pengelola tanah hanya berhak bertanggung jawab untuk menyiram dan memelihara, sedangkan lahan, benih, pupuk, dsb dari pemilik lahan. Sebagai imbalan kepada pengelola tanah, si pengelola berhak atas nisbah hasil panen.

e. Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Pembiayaan dengan jual beli merupakan alat tukar menukar harta antara dua pihak atas dasar saling rela atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan, dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* atau *isthisna*. (Darsono et al., 2017. p. 65)

f. Bai' al-Murabahah

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan harga yang telah disepakati.

g. Bai' As-Salam

Bai As-Salam adalah pembayaran yang dilakukan dimuka, kemudian penyerahan barang dikemudian hari sesuai kesepakatan.

h. Bai' Al-istishna'

Syafi'i (2017) mengutip dari Al-kasani transaksi Bai'-Istishna' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak ini bersepakatan atas harga serta sistem pembayaran; apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

4. Pola Sewa

Dalam bukunya Ascarya (2007) transaksi nonbagi hasil selain yang berpola jual beli adalah transaksi sewa atau ijarah, dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Sedangkan untuk pengertian ijarah sendiri yaitu, menurut Ismal (2011) adalah kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak menyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aset tetap lainnya. Dalam bukunya Ascarya (2007) mengatakan, ada dua jenis ijarah dalam hukum Islam, yaitu:

- a. Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang

mempekerjakan disebut *musta'jir*, pihak pekerja disebut *ajir*, upahnya disebut *ujrah*.

- b. Ijarah yang berhubungan dengan sewa aset atau property, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau property tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk *ijarah* ini mirip dengan *leasing* (sewa) di bisnis konvensional. Pihak yang menyewa (*lessee*) disebut *musta'jir*, pihak yang menyewakan (*lessor*) disebut *mu'jir/muajir*, sedangkan biaya disebut dengan *ujrah*.

Ijarah bentuk perama banyak diterapkan dalam pelayanan jasa perbankan syariah, sementara ijarah bentuk kedua biasa dipakai sebagai bentuk investasi atau pembiayaan di perbankan syariah. berikut pengelompokan dua jenis, ijarah:

1. Ijarah atau sewa dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan. pada mulanya, bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. pemilik dana yang kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.
2. Ijarah Muntahiya Bittamlik atau biasa disingkat dengan (IMBT) adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.

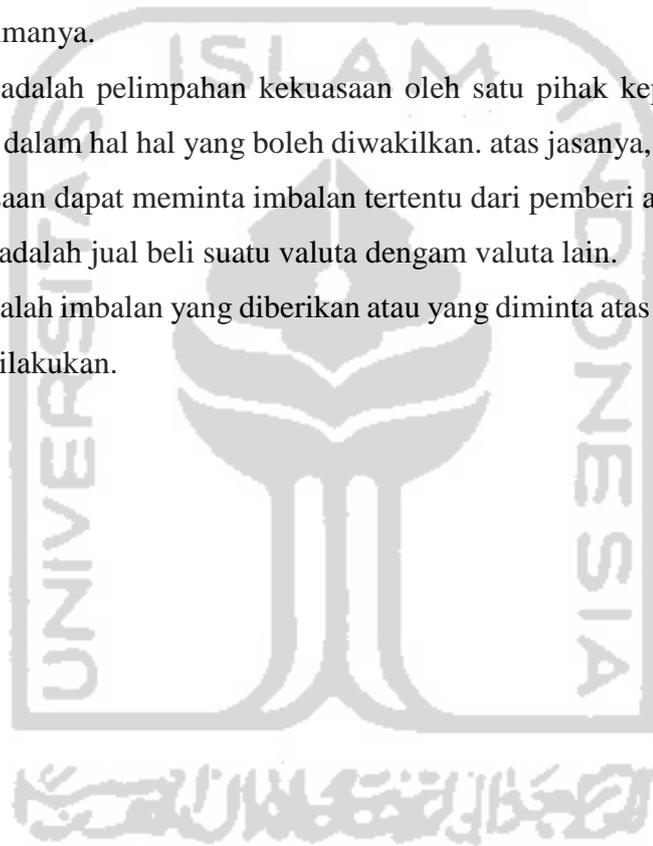
5. Pola lainnya

Selain pola-pola yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa akad yang biasa digunakan perbankan syariah, sebagai berikut:

- a. Wakalah, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya,

maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

- b. Kafalah, adalah jaminan beban atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. Hawalah, adalah pengalihan utang/pihutang dari orang yang berhutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya/menerimanya.
- d. Rahn, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (bank) dalam hal hal yang boleh diwakilkan. atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.
- e. Sharf, adalah jual beli suatu valuta dengan valuta lain.
- f. Ujr, adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2016), definisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan dapat ditarik kesimpulannya. Definisi operasional juga bertugas untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Skala
Persepsi	Rakhmat Jalaludin dalam bukunya yang mengutip dari Desiderato (2011) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.	Menurut sigit (2003) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi terhadap obyek.	Skala likert dan wawancara
		1. Karakteristik objek (stimulus), yang terdiri dari variabel:	
		a. Penampilan, yaitu apa yang diperlihatkan oleh objek kepada pihak luar yang dapat dilihat oleh mempersepsi. bagaimana penampilan obyek terlihat, akan menentukan bagaimana orang lain mempersepsi.	
		b. Cara berkomunikasi objek yang dipersepsi, misalnya mengenai bahasa yang digunakan, cara menyampaikan pendapat, gaya, perilaku dalam komunikasi, sopan santun, dan sebagainya juga mempengaruhi persepsi.	
c. Status, seseorang juga akan menentukan persepsi orang lain sebagaimana statusnya.			

		<p>2. Karakteristik individu yang mempersepsi, yang terdiri atas variabel:</p> <p>a. Konsep diri seseorang yang mempersepsi juga menentukan bagaimana persepsinya.</p> <p>b. Kompleksitas kognitif, ialah persepsi yang dipengaruhi oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang pengetahuannya akan berbeda persepsinya terhadap sesuatu obyek dibandingkan dengan orang yang sedikit pengetahuannya.</p> <p>c. Pengalaman. Orang yang banyak memiliki pengalaman akan berbeda dengan orang yang memiliki sedikit pengalaman dalam mempengaruhi persepsi.</p> <p>d. Emosi seseorang juga akan menentukan persepsinya terhadap suatu stimulus.</p> <p>e. Motivasi kebutuhan.</p> <p>3. Karakteristik Situasi</p> <p>a. Situasi sosial, adalah apa yang sedang berkembang menjadi isu, menjadi topik pembicaraan, atau apa yang sedang terjadi di masyarakat.</p> <p>b. Situasi organisasi, adalah keadaan situasi didalam organisasi dimana seseorang tersebut menjadi anggotanya.</p> <p>c. Situasi alam., adalah faktor dari alam yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.</p>	
--	--	--	--

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dimana menurut Handitya (2008) dalam bukunya yaitu alasan

mendasar dari pemilihan metode penelitian kualitatif adalah untuk menganalisa apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami dan diketahui dengan penelitian kuantitatif. Dan alasannya digunakan metode penelitian kualitatif ini sebagai satu-satunya metode, apabila (1) topik penelitiannya merupakan hal yang sifatnya kompleks, sensitif, sukar diukur dengan akar, dan hubungan erat dengan interaksi dan proses sosial; (2) Objek dan sasaran penelitiannya bersifat mikro dan realtif sedikit jumlahnya; (3) Tujuan penelitiannya merupakan awal penelitian atau merupakan penelitian pendahuluan (Hendarso, 2005).

Metode pengumpulan data (Umar dan Husein, 2005) yang digunakan dalam penelitian ini juga sesuai dengan metode pengumpulan data di dalam penelitian konklusif yakni menggunakan survey, yaitu menanyakan beberapa pertanyaan, selanjutnya jika orang tersebut telah memenuhi kriteria untuk menjadi responden maka orang tersebut diminta kesediannya untuk diwawancarai atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner penelitian (Umar dan Husein, 2005). Dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 55 responden dari 72 santri yang ada di Pondok Pesantren Darush Shalihat, lebih dari jumlah minimum yang dibutuhkan 50 responden data untuk sebuah variabel bebas (Hidayat, 2012)

Untuk memahami berbagai persepsi negatif santri yang disandarkan kepada bank syariah , serta menganalisis latar belakang santri mengambil persepsi negatif terhadap bank syariah, maka peneliti menggunakan metode atau strategi studi kasus. Menurut Yin (2006) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu peneliti berkenaan dengan *how* atau *why* peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki; dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontempore dalam konteks kehidupan nyata (Handitya, 2008). Maka dari itu, dari sekian banyaknya pondok pesantren di Yogyakarta peneliti memilih Santri Pondok Pesantren Darush Shalihat menjadi subjek yang akan diteliti , karena strategi studi kasus peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang dari subjek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Jalan Pandega Martha, Gang Darush Shalihah Blok F 77 RT 14 RW 52, Pogung Baru, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta.

D. Waktu Pelaksanaan Penelitian

September 2019-Maret 2020.

E. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah persepsi para santri terhadap bank syariah. Data pengambilan melalui kuisioner, dari hasil kuisioner tersebut dipilih dari santri yang masuk dalam kategori persepsi positif, negatif dan netral untuk diwawancarai.

F. Teknik Sampling

Peneliti ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), Supranto mengatakan bahwa *purposive sampling*, yaitu keadaan dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut *representatif* atau mewakili populasi, sering juga disebut dengan *judgement sampling* (Marzuki, 2002). Populasi dalam penelitian ini yaitu santri angkatan X di Pondok Pesantren Darush Shalihah, untuk sampel dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi santri terhadap bank syariah sebanyak 55 santri darush shalihah. Selanjutnya, dari 55 santri dipilih kembali dari setiap persepsi negatif, positif atau netral dari setiap kategori untuk diwawancarai. Setiap persepsi, diwakili 6 santri.

G. Sumber Data

Dalam penelitian ada dua sumber dalam pengambilan data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; yang telah diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer yaitu sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari narasumber, seperti survei, observasi, wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu

sumberdata yang diambil oleh peneliti secara tidak langsung dari narasumber. Baik secara manual, online, catatan pribadi, data arsip, data resmi dan dokumen terkait. Namun, disini peneliti hanya menggunakan sumber data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada santri Pondok Pesantren Darush Shalihat angkatan X, kemudian dilanjutkan dengan wawancara langsung dengan enam santri dari kategori negatif, netral, dan positif. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih mendalam melalui angket yang disebarkan, kemudian peneliti akan melakukan analisis latar belakang persepsi santri terhadap bank syariah.

H. Teknik Mengumpulkan Data

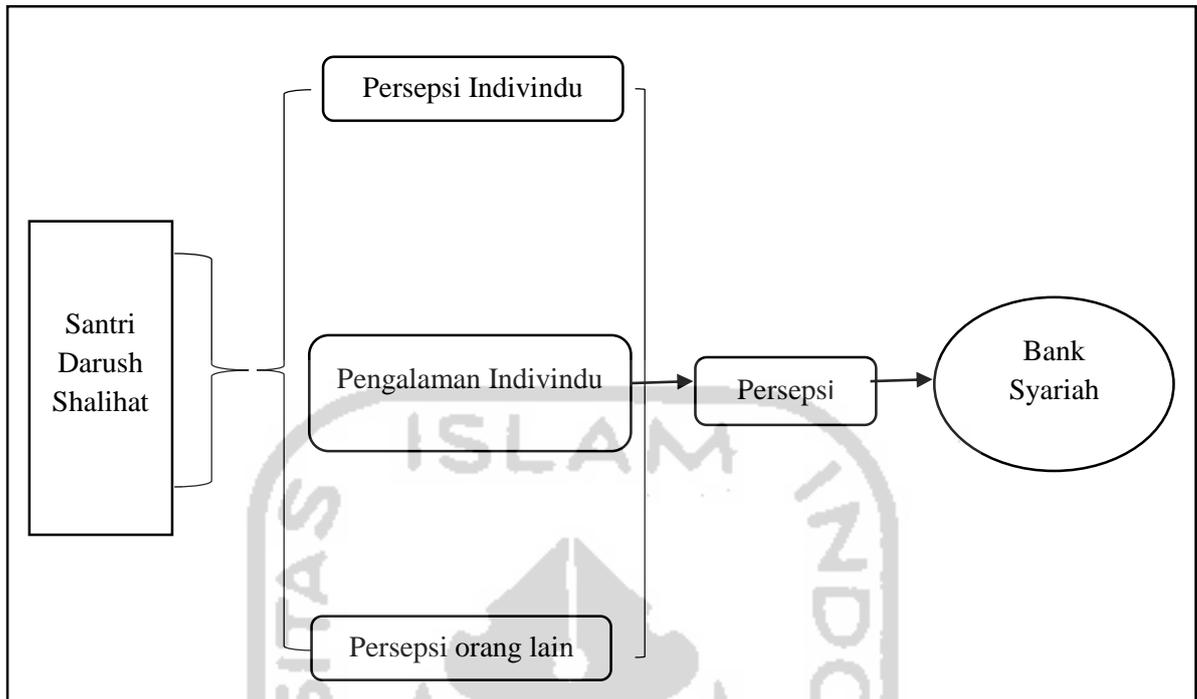
Teknik mengumpulkan data merupakan langkah utama seorang peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data secara umum dibagi menjadi empat, yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket (kuesioner) dan triangulasi/ gabungan data. Dan untuk penelitian kualitatif, biasanya pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Langkah pertama pengambilan data, peneliti menggunakan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok. Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Putri, Rulindo, Tanjung 2019). Untuk pertanyaan kuisisioner dan jawaban responden, peneliti melampirkan pada bab lampiran.
- b. Langkah kedua, wawancara mendalam (*in dept interview*). Wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman wawancara, yaitu wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin dalam Prastowo, 2010, p.159) teknik wawancara mendalam (*indepth*) dilakukan secara terbuka, sehingga informan mengetahui bahwa peneliti sedang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian dan wawancara ini dilakukan semistruktur. Wawancara, dilakukan kepada 18 santri yang dibagi menjadi tiga kategori; enam kategori persepsi negatif, enam kategori persepsi positif, dan enam kategori persepsi netral. Untuk pertanyaan, peneliti melampirkan pertanyaan wawancara dan hasil wawancara pada bab lampiran.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang digunakan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2015, p.306). Namun, setelah fokus penelitian sudah semakin jelas, maka kemungkinan peneliti akan mengembangkan instrumen sederhana, guna melengkapi data. Langkah awal dari perolehan data dilakukan dengan pengisian angket menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015) jawaban dari hasil kuisioner tersebutlah yang digunakan peneliti memilih proses pengambilan data melalui wawancara. Instrumen tersebut antara lain:



Gambar 3.1 Instrumen Penelitian

Sumber data: Hasil Data Diolah

Penelitian ini berfokus kepada santri dari Pondok Pesantren Darush Shalihah, kemudian dilihat dari berbagai jenis dan literature pengetahuan, seperti: Latar belakang santri, peran MUI dan DSN dalam pandangan santri, komunikasi bank syariah melalui OA instagram, pilihan menggunakan bank, pengetahuan tentang bank, pengalaman, kebutuhan, pengaruh, perbedaan keunggulan. Setelah mendapatkan hasil, bagaimana persepsi masyarakat tersebut terhadap bank syariah, dan mengetahui latar belakang dari santri yang berpersepsi negatif terhadap bank syariah. Wawancara ini lah yang digunakan peneliti untuk teknik wawancara mendalam (*indepth*) untuk mengetahui persepsi negatif santri terhadap Bank Syariah.

J. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) mengutip dari Bogdan, analisis dalam metode kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data digunakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti ialah Model Miles dan Huberman (1984). Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sampai dengan pengambilan data selesai. Dan saat pengumpulan data dilakukan, peneliti terus menggali data sampai data yang sudah diinginkan sudah didapatkan.

Tahap tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini dibagi ke dalam lima tahapan, yaitu

1. Tahap Pra Lapangan :

Tahap pra lapangan didahului dengan mengurus surat perizinan penelitian di Pondok Pesantren Darush Shalihah terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti melakukan *pre-survey*. Yaitu melakukan wawancara secara umum kepada santri-santri terhadap pandangannya terhadap bank syariah.

2. Tahap Kerja Lapangan

Tahap ini melakukan tindak lanjut dari *pre-survey*. Langkah pertama pada tahap ini adalah, peneliti memberikan kuisioner terhadap para semua santri angkatan X Darush Shalihah, kemudian hasil dari kuisioner tersebut dibagi lagi menjadi tiga kategori yaitu positif, negatif atau netral. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui *setting* masalah serta pandangan subyektif narasumber (

Handitya, 2008). Proses wawancara diikuti oleh 18 santri dari kategori positif, negatif dan netral. Proses pemilihan ini berdasarkan santri yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

3. Tahap Analisis Data

Aktivitas analisis data dalam metode ini, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (verification). Reduksi data (*data reduction*), ialah merangkum dan memilah data hal hal pokok yang guna menunjang menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data (*data display*), pendisplayan data disini guna mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Dan yang terakhir adalah verifikasi (*concluding drawing*), verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang diambil setelah melalui tahap reduksi dan display data. Dalam penafsiran data, data yang telah didapatkan tidak diuji secara statistik, tetapi dipahami maknanya.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan tidak bermasuk untuk sebuah generalisasi, namun hanya menjabarkan secara singkat dan jelas sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti lapangan.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan guna ditujukan sebagai media pengungkapan data dari fakta fakta yang terkumpul, dan kesimpulan penelitian guna untuk memudahkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebaik mungkin. Penyusunan laporan penelitian, menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi (Program Studi Ekonomi Islam) 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat merupakan pondok pesantren mahasiswi pertama di Yogyakarta. Pondok Pesantren yang biasa disebut dengan sebutan “DS” memiliki motto *“Melabuh Damai dalam Rengkuhan RidhoNya”*, hadirnya pondok pesantren ini diharapkan turut serta dalam menorehkan nilai-nilai samawi ke lubuk hati mereka, mahasiswi kampus, sekaligus memberdayakan secara ilmiah dan amaliyah, sehingga mereka betul-betul menjadi “bunga” di pertamanan kehidupan umat manusia disemesta dunia ini (Afidah, 2018). Pondok pesantren ini beralamat di Pogung Baru, Blok F. No 77, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren ini dirintis oleh Ustadz Syatori Abdul Rauf beserta istrinya pada tahun 1996. Awal mulanya, pesantren ini hanyalah sebuah kontrakan yang kemudian dinamakan asrama muslimah (AsMus) yang berisi santri 10 santri di daerah Condong Catur. Setelah itu, asrama dipindahkan ke kawasan karangwuni dengan jumlah santri 15 orang. Baru kemudian, pada tahun 1999 diganti menjadi Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat, yang saat itu lokasi pesantren berada di jalan Sumatera 02, Widoro Baru, Condong, Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah santri 40 orang. Pada perkembangan, tahun 2003 atau santri angkatan ke III, PMDS yang menempati bangunan sendiri pada tanah wakaf ±400m² di daerah Pogung Baru F77, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Dari jumlah santri pertama di gedung baru yang berjumlah 31, kemudian berkembang menjadi 72 santri dengan perluasan fasilitas sarana dan prasarana digedung PP Darush Shalihat.

Visi Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat, sebagai berikut:

1. Menjadi wadah pendidikan agama dan pembinaan kepribadian para santri.

2. Menjadi dinamisator aktivitas dakwah, baik di kampus secara khusus, maupun di masyarakat luas secara umum.
3. Menjadi unsur perekat bagi para aktivis dan aktivis dakwah di kampus dan masyarakat umum.
4. Mengembangkan tradisi tarbiyah dzatiah (belajar dan membina secara mandiri) di kalangan muslimah.

Misi Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat, sebagai berikut:

1. Menanamkan ilmu dan nilai Islam kepada santri, sehingga mereka memiliki kemampuan ilmiah syar'iyah amaliyah shalihah.
2. Membangkitkan fitrah diniyah para santri, sehingga memiliki kemampuan mengekspresikan ilmu dan nilai Islam dalam amal nyata.
3. Membentuk santri yang berkepribadian Islami sekaligus kemampuan dan kemampuan berda'wa dan beramar ma'ruf nahi munkar secara hikmah.
4. Mempersiapkan santri kader agama dan bangsa yang lurus aqidahnya, mulia akhlaknya, optimal kapasitas intelektualnya sehat badannya sistematis pola pikirannya, cekatan cara kerjanya serta tinggi kepedulian sosialnya.

Dalam penelitiannya Afidah (2019,p.82) mengatakan bahwa ada beberapa metode pengajaran pondok pesantren Darush Shalihat, diantaranya:

1. Bandungan, Ustadz membaca kitab, Santri menyimak. Tujuan dari metode ini adalah mendalami kandungan kitab Maraji' (rujukan), mengenalkan sekaligus membiasakan para santri untuk berinteraksi dengan kitab-kitab berbahasa Arab, mentradisikan warisan – warisan ilmiah ulama salaf terdahulu dalam kehidupan ilmiah para santri.
2. Klasikal berupa kuliah, ceramah, dan dialog. Tujuan dari metode ini adalah agar santri bisa memahami ilmu-ilmu syar'I lebih utuh dan mendalam, menciptakan keterbukaan ilmiah antar sesama santri dan Ustadz pengajar.
3. Daurah (training) dan Musyawarah (diskusi). Tujuan dari metode ini adalah membentuk santri memiliki kemampuan ilmiah syar'iyah

secara spesifik, melatih santri untuk terbiasa sekaligus aktif dalam berbagai forum ilmiah, sebagai wasilah (sarana) mengundang narasumber luar sehingga terjadi pengayaan wawasan para santri.

B. Profil Responden

Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner melalui *google form* dimulai pada tanggal 13 Februari – 26 Februari 2020. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari 55 santri dari populasi total santri 72 santri di angkatan X (Data terlampir). Pengambilan data diambil dari kuisisioner skala likert yang terdiri dari 21 pertanyaan, disertai 3 soal berisi tentang uraian.

Saat ini Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah sudah memasuki bulan ke-5 tahun ajaran 2019/2021 untuk angkatan 11 dengan jumlah 72 santri, 24 santri angkatan 10 dan 2 santri 9 yang biasa disebut sebagai santri lanjutan (pemandu). Kurikulum mukim pembelajaran santri terhitung 2 tahun (kecuali program pemandu). Menurut pengelola, waktu 2 tahun terlalu singkat untuk *output* proses penyampaian materi dari lembaga yang diharapkan. (Ramdani, 2019).

Santri di Pondok Pesantren ini bukan hanya berlatar belakang keilmuan agama Islam, tapi dari berbagai disiplin ilmu yang ada seperti psikologi, ekonomi, pendidikan, geografi, teknik lingkungan, teknik kimia, farmasi, filsafat, akuntansi, sosiologi dan berbagai jurusan lainnya.

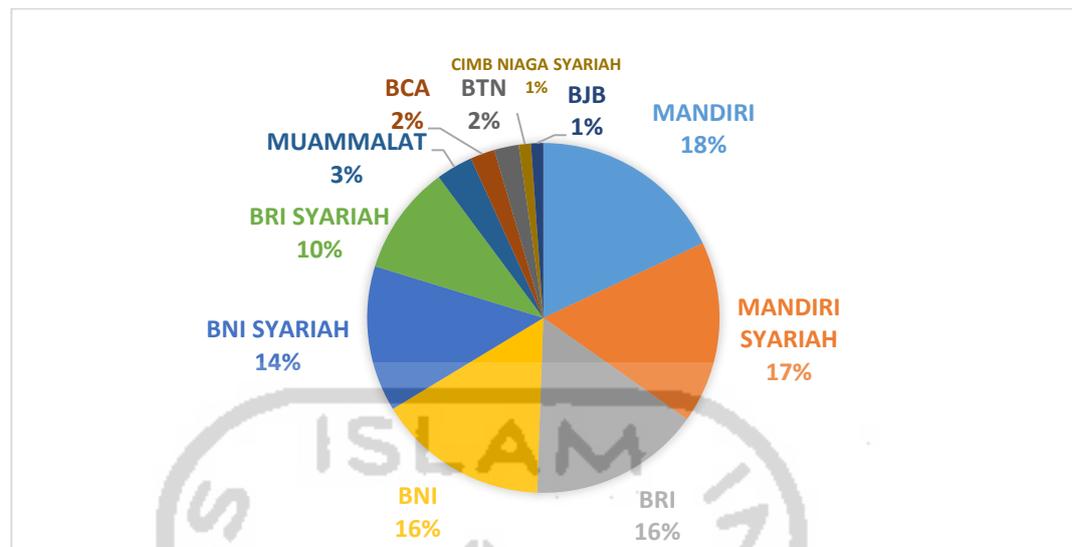
Untuk sistem pendidikan di DS dibagi menjadi dua kategori jika dilihat dari tempat belajarnya, yakni yang tinggal (mukim) dan tidak tinggal (non mukim) di DS. Program lanjutan pembelajaran non mukim DS angkatan 10 bisa dilaksanakan apa bila telah habis kontrak belajar selama dua tahun. (sebutan santri non mukim: *hafidzaat*) dan dibagi lagi menjadi beberapa rumah binaan yang terletak 2 tempat di Yogyakarta. Program non mukim dilaksanakan selama satu tahun (bersifat tentatif, tergantung kesepakatan santri dan pengelola). Hal ini diberikan sebagai *control system* bagi para santri yang tinggal di luar DS dan masih berada di daerah Yogyakarta. Sementara itu, yang tidak mengikuti kedua program tersebut, berkhidmat dengan pendidikan dan

kegiatan masing-masing baik diluar maupun diluar kota Yogyakarta. (Ramdhani, 2019). Responden dalam penelitian ini diisi oleh 55 dari 72 santri darush shalihat angkatan 10, baik mukim (*qanitaat*) dan non mukim (*hafizhaat*). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebutan mukim (*qanitaat*) merupakan program santri lanjutan yang menetap di pondok pesantren dan ikut serta dalam keterlibatan lebih pada tata kelola pesantren. Selain guna mempermudah manajerial DS, pemberdayaan pemandu ini sekaligus dilakukan untuk mengasah kemampuan para santri yang memang sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi pengelola. Baik menjadi pengelola DS, pengelola keluarga, maupun pengelola lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya. (Ramdhani, 2019). Sedangkan santri non mukim (*hafizhaat*) merupakan santri non mukim yang tinggal dalam rumah binaan ataupun rumah huni pribadi yang masih dalam *control system* dari pesantren.

Total responden santri mukim (*qanitaat*) sebanyak 23 santri, dan santri non mukim (*hafizhaat*) sebanyak 30 santri. Responden berasal dari beberapa kampus di Yogyakarta seperti UGM (Universitas Gajah Mada), UNY (Universitas Yogyakarta), UMS (Universitas Muhammadiyah Solo), UPN (Universitas Pembangunan Negeri), dan sisanya ada yang sudah bekerja atau *freshgraduate* tahun ajaran 2019/2020.

C. Bank konvensional dan bank syariah

Hasil data yang diambil oleh peneliti, dari 55 santri sebanyak 32 santri (58%) menggunakan bank syariah, 23 (42%) menggunakan bank konvensional. Secara keseluruhan presentase jumlah bank yang digunakan santri yaitu 18% (16 responden) bank mandiri konvensional, 17% (15 responden) bank mandiri syariah, 16% (14 responden) bank BRI, 16% (14 responden) bank BNI, 14% (13 responden) bank BNI syariah, 10% (9 responden) bank BRI syariah, 3% (3 responden) bank Muamalat, 2% (2 responden) bank BCA, 2% (2 responden) bank BTN, 1% (1 responden) CIMB Niaga Syariah, 1% (1 responden) di bank BJB.



Gambar 4.1 Diagram presentase bank yang digunakan responden

Sumber : hasil pengolahan data.

Sebanyak 20 santri yang menggunakan dual bank di nasabah bank syariah dan konvensional, dan 35 santri hanya mempunyai satu nasabah di bank konvensional atau di bank syariah.

Tabel 4.2 Responden yang menggunakan dual bank

RESPONDEN	BANK
R3	BNI, BNI SYARIAH
R4	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH
R7	MANDIRI, BRI SYARIAH
R8	MANDIRI SYARIAH
R12	BNI, BNI SYARIAH
R16	MANDIRI SYARIAH, BRI
R18	MANDIRI SYARIAH, BNI, BRI
R20	MANDIRI SYARIAH, BNI
R22	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH
R23	BNI SYARIAH, BRI, BCA
R24	MANDIRI, BNI SYARIAH, CIMB NIAGA SYARIAH
R28	MANDIRI SYARIAH, BRI
R30	MANDIRI, BNI SYARIAH
R32	MANDIRI SYARIAH, BRI
R35	BRI SYARIAH
R37	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH

R39	BNI, BNI SYARIAH
R46	BNI, MUAMMALAT
R48	MANDIRI SYARIAH, BNI SYARIAH, BTN, Lainnya
R53	MANDIRI SYARIAH, BRI

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Dari data yang diambil, sebanyak 23 responden masih belum menggunakan bank syariah. Peneliti membagi alasan dari responden yang tidak memilih bank syariah menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

Tabel 4.3 Responden yang menggunakan bank konvensional

RESPONDEN	BANK
R1	BNI, BCA
R2	BRI
R5	MANDIRI, BNI
R6	MANDIRI
R9	BNI
R11	BNI
R13	MANDIRI, BNI
R14	BRI
R15	MANDIRI
R17	BRI
R21	MANDIRI
R25	BRI
R29	BRI
R31	MANDIRI, BRI
R33	BRI
R38	Lainnya
R40	MANDIRI, BTN
R43	BNI
R45	BRI
R47	MANDIRI, BNI
R49	MANDIRI
R54	BNI
R55	MANDIRI

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Analisis peneliti dalam hasil wawancara menyimpulkan beberapa hal dari latar belakang santri tidak menggunakan bank syariah. Faktor-faktor dari 22 santri yang tidak menggunakan bank syariah secara keseluruhan dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal terdiri dari faktor waktu, faktor keraguan terhadap bank syariah, dan faktor keluarga. Sedangkan untuk alasan faktor eksternal santri, dibagi menjadi dua yaitu faktor jarak, faktor pendidikan, dan faktor pengetahuan.

Tabel 4.4 Faktor keputusan santri

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Waktu	Jarak
Keluarga	Pendidikan
Keraguan terhadap bank syariah	Pengetahuan

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Dari dua faktor yang mempengaruhi santri terhadap keputusan terhadap bank syariah, peneliti akan menjabarkan setiap faktor sebagai berikut.

- Faktor waktu
6 responden yang masih belum menggunakan bank syariah dikarenakan belum meluangkan waktunya untuk membuka rekening syariah. Meskipun begitu, 4 responden tersebut mengatakan bahwa tidak ada persepsi buruk atau negatif terhadap bank syariah. 2 dari responden berikutnya, mengatakan adanya persepsi persamaan bank konvensional-bank syariah, dan bank syariah yang masih berpatokan terhadap bank sentral tidak mengurungkan niat untuk tetap menjadi nasabah dari bank syariah meskipun belum meluangkan waktu untuk menjadi nasabah disana.
- Faktor keraguan terhadap bank syariah
2 responden mengatakan masih adanya keraguan terhadap bank syariah. Responden pertama mengatakan bahwa, adanya persamaan semua bank baik konvensional maupun syariah, serta balutan “syariah” yang ternyata tidak sesuai syariah, dan sistem bagi hasil yang masih belum dipahami oleh

responden membuat responden memilih untuk tidak menggunakan bank syariah. Responden kedua mengatakan bahwa, masih adanya keraguan sistem riba di bank syariah.

- Faktor Keluarga

2 responden yang tidak memilih bank syariah karena dari pihak keluarga masih menggunakan bank konvensional, dan responden selanjutnya mengatakan bahwa masih memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan oleh orang tua.

- Faktor Jarak

5 responden memilih untuk tidak menggunakan bank syariah karena faktor jarak antara rumah responden dengan bank syariah yang cukup jauh, butuh waktu 1 sampai 3 jam untuk sampai kesana. Sedangkan 1 responden lagi mengatakan bahwa bank syariah yang sulit ditemui ditempat tinggalnya.

- Faktor Pendidikan

3 responden yang ketiga-tiganya mahasiswi dari salah satu Universitas Gajah Mada jurusan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Fisika mengatakan memilih untuk tidak menggunakan bank syariah dikarenakan beasiswa yang diterima difasilitasi melalui bank konvensional, sehingga fasilitas itu juga digunakan untuk transaksi lainnya. Salah satu responden dari 3 responden tersebut, mengatakan juga bahwa masih ada keragu-raguan untuk memilih bank syariah.

- Faktor Pengetahuan

2 responden mengatakan bahwa masih minimnya pengetahuan tentang bank syariah, membuat keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah belum menjadi hal yang prioritas dalam hal keuangan. 1 responden lagi mengatakan bahwa belum mencoba bukan berarti tidak memilih.

D. Pembahasan dan Analisis Data Kuisioner Persepsi Darush Shalihah terhadap Bank Syariah

Yogyakarta yang disebut sebagai ‘‘Kota Pelajar’’ menjadi pusat pemuda dan pemudi Indonesia untuk mengenyam ilmu disana. Berbagai ilmu mudah didapati di

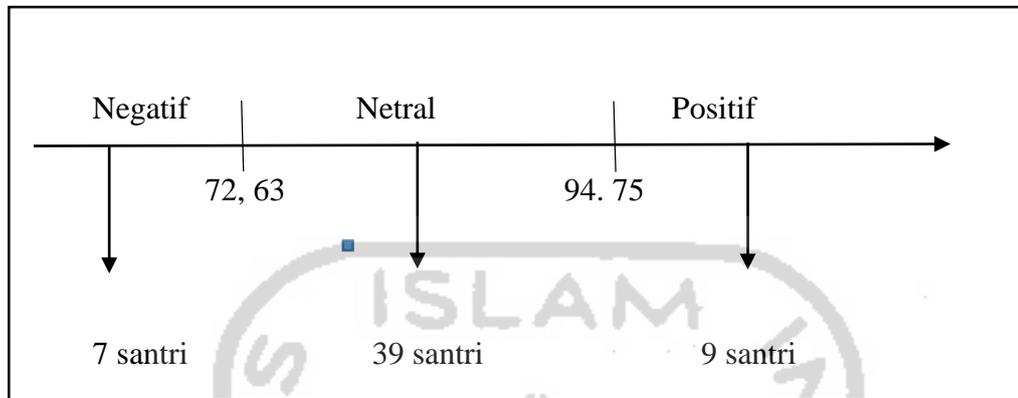
Yogyakarta, termasuk mencari ilmu agama. Hadirnya pondok pesantren mahasiswa dengan perpaduan dua insitusi pendidikan, diharapkan juga melahirkan generasi-generasi yang berintelektual tinggi namun juga mempunyai nilai-nilai akhirat yang berkualitas. Termasuk hadirnya Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah yang hadir menjadi salah satu tempat atau fasilitas untuk perkembang nilai-nilai akhirat.

Persepsi santri terhadap bank syariah menjadi di Darush Shalihah menjadi kebenaran bersifat relative, sehingga setiap orang pasti memiliki persepsi terhadap satu objek yang sama. Setiap orang bisa saja mengklaim bahwa persepsinyalah yang dianggap paling benar, dan sering kali memang tidak ada seorangpun yang bisa dikatakan salah (Lestari, 2019). Islam sebagai agama *way of life*, memberikan perhatian yang sangat serius bahkan berkaitan dengan persepsi. Melalui indra, orang bisa berpersepsi dan mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial baik yang bermanfaat dan juga yang berbahaya sekaligus. Padahal jika suatu informasi sudah masuk ke dalam diri seseorang, maka informasi tersebut tidak akan pernah hilang. dan secara tidak langsung informasi tersebut akan mempengaruhi pikiran, perasaan, motivasi, kepribadian, ataupun perilaku (Rahman, 2013).

Hasil Kuisisioner yang dibagikan kepada 72 santri Darush Shalihah angkatan X, telah diisi oleh 55 santri kemudian dibagi menjadi 3 kategori, kategori negatif, kategori netral, dan kategori positif. Selanjutnya, dari ketiga hasil kategori tersebut diambil masing-masing 6 santri untuk diwawancarai.

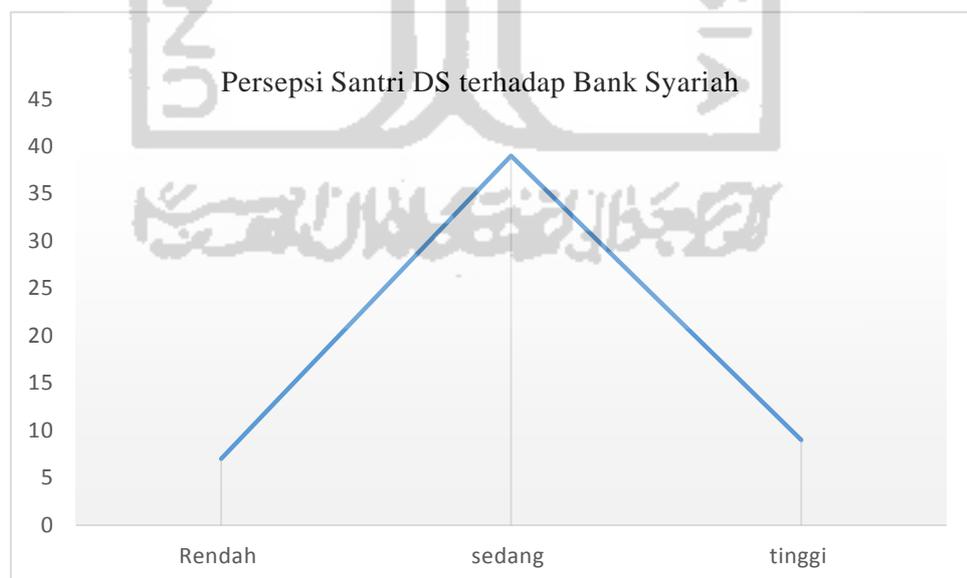
Peneliti menggunakan teori Azwar pada tahun 2013 menggolongkan subjek kedalam 3 kategori diagnosis, sehingga ke lima satuan deviasi standar dapat dibagi menjadi 3 bagian ($x < m - 1.5s$), $m(-1.5s, x, m + 1.5s)$ dan ($x > m + 1.5s$) sehingga dapat dihitung untuk kategori negatif ($x < m - 1.5s$, $x < 83,69 - 11,06 = x < 72,63$), kategori netral ($m - 1SD < x < m + 1SD$, $83,69 - 11,06 < x < 83,69 + 11,06$, $x < x < 94,75$), kategori positif ($x > m + 1SD$, $x > 83,69 + 11,06$, $x > 94,75$).

Gambar 4.2 Kriteria Skor Persepsi Santri



Sumber: Hasil olahan data

Hasil pengambilan data 55 santri di Darush Shalihat menyebutkan bahwa 71 % mempunyai persepsi yang netral terhadap bank syariah, 16 % mempunyai persepsi yang positif terhadap bank syariah, dan 13 % mempunyai persepsi yang negatif terhadap bank syariah. Namun secara keseluruhan, santri Darush Shalihat mempunyai nilai dirata-rata 83,69 yang artinya secara rata-rata santri mempunyai persepsi yang netral terhadap bank syariah.



Gambar 4.2 Persepsi santri terhadap bank syariah

Sumber: Hasil Olahan data

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa menunjukkan adanya tujuh santri yang mempunyai persepsi negatif, 39 santri yang mempunyai persepsi netral, sedangkan sembilan santri mempunyai persepsi positif terhadap bank syariah.

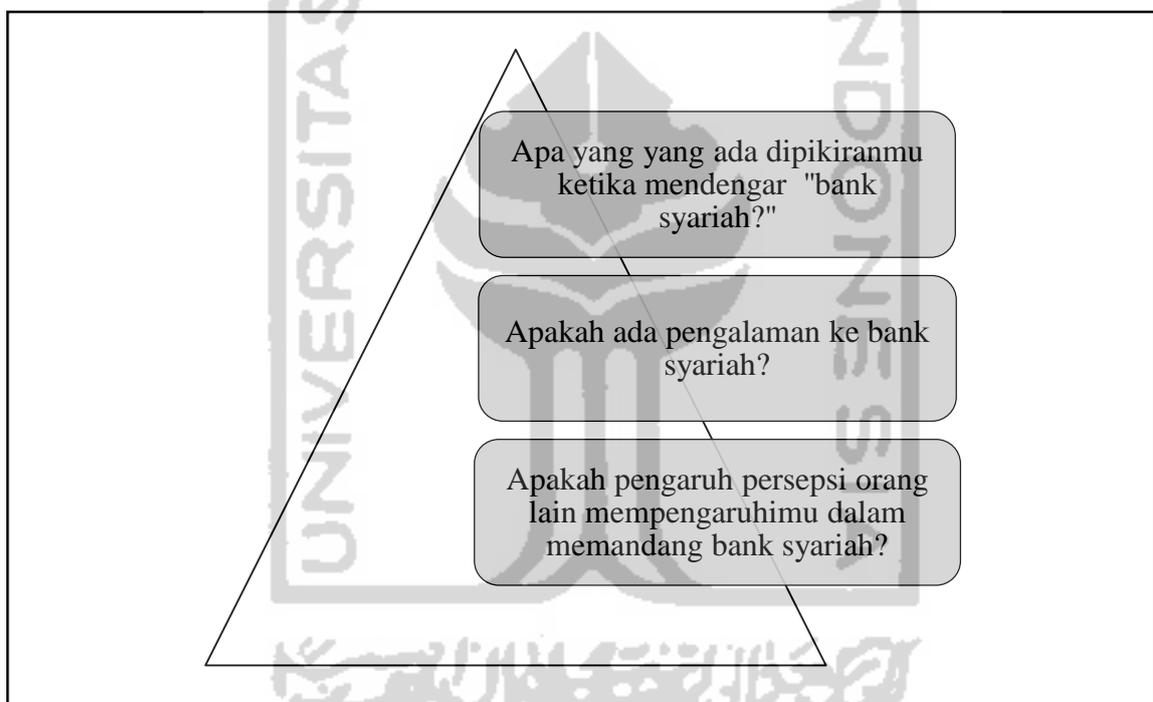
E. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Santri Darush Shalihat

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara tidak terstruktur ini dibagi menjadi tiga bagian *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Untuk pengambilan data dengan wawancara, peneliti melakukan pengumpulan data dengan tanya jawab berlandaskan dengan kepada tujuan penelitian.

Setelah pengambilan data sistem kuisioner menggunakan skala likert, narasumber membagi menjadi tiga kategori. Kategori positif, kategori netral dan kategori negatif. Kategori positif sebanyak 9 santri, kategori netral sebanyak 39 santri dan kategori rendah sebanyak 7 santri. Pengambilan sampel untuk wawancara menggunakan *stratified random sampling*, yaitu membagi menjadi sub-sub populasi yang disebut strata lapisan atau kelompok yang lebih kecil hal ini dilakukan karena populasi heteroge (Marzuki, 2002). Untuk analisis data hasil wawancara, peneliti menjadi tiga bagian pertanyaan dengan gaya wawancara tidak terstruktur. Hal ini disusun menurut Sigit (2003) tentang tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi terhadap obyek, stimulus, orang barang atau lainnya. Pertanyaan dibagi menjadi tiga faktor utama yaitu karakteristik objek, karakteristik individu dan karakteristik situasi.

Sebelum dilakukan proses pemilahan data yang dilakukan terkait dengan persepsi santri terhadap bank syariah, dari tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi peneliti membagi lagi menjadi beberapa bagian pertanyaan; Karakteristik individu (konsep diri, kompleksitasi kognitif, pengalaman, emosi, kebutuhan. dan motivasi kebutuhan), karakteristik situasi, dan Karakteristik objek (Penampilan, komunikasi, status). Untuk pertanyaan wawancara, peneliti melampirkan di bab lampiran.

Untuk memfokuskan pada hal hal yang penting dan berkaitan dengan persepsi maka peneliti meringkas menjadi tiga pertanyaan terkait yang akan dilampirkan di analisis dan pembahasan.



Gambar 4.3 Reduksi Data Pertanyaan Wawancara

Sumber data: Hasil data olahan

Dari 15 pertanyaan yang diajukan kepada santri, untuk mereduksi data agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan, peneliti mengambil tiga jawaban pertanyaan yang terkait dengan persepsi santri.

1. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Positif Santri

Dari 9 santri yang mempunyai persepsi positif terhadap bank syariah, dengan perhitungan kategori positif ($x > m + 1SD$, $x > 83,69 + 11,06$, $x > 94,75$) peneliti mengambil 6 sampel untuk pengambilan data melalui wawancara. 3

diantara santri tersebut masih menggunakan bank konvensional, 2 lainnya hanya menggunakan bank syariah, dan 1 diantaranya menggunakan bank syariah dan konvensional.

Tabel 5.4 Bank yang digunakan oleh santri persepsi positif

RESPONDEN	BANK	PERSEPSI
R47	MANDIRI, BNI	95
R48	MANDIRI SYARIAH, BNI SYARIAH, BTN, Lainnya	95
R49	MANDIRI	95
R50	BRI SYARIAH	95
R51	MANDIRI SYARIAH, BRI SYARIAH	96
R52	BNI SYARIAH	98
R53	MANDIRI SYARIAH, BRI	101
R54	BNI	103
R55	MANDIRI	103

Sumber: Hasil data yang diolah

Latar belakang dari 2 santri menggunakan bank syariah dikarenakan pilihan pribadi dari santri untuk menggunakan bank syariah, dan untuk 3 santri berikutnya yang masih belum menggunakan bank syariah, 1 santri yang masih menggunakan dual banking mengatakan tidak ada pengaruh dari santri dalam berpersepsi positif terhadap bank syariah. Untuk memudahkan, peneliti membagi beberapa faktor yang mempengaruhi santri kategori positif tidak menggunakan bank syariah sebagai berikut.

a. Faktor Orang tua

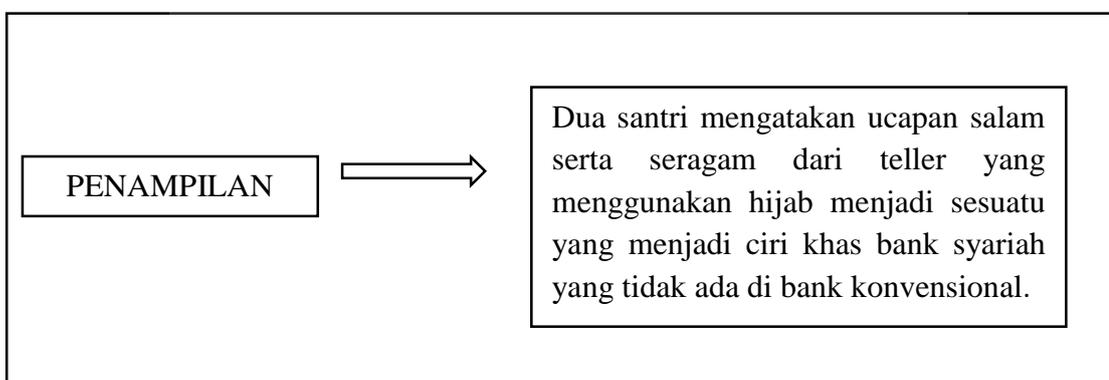
Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa empat faktor yang menyebabkan santri belum menjadi nasabah di bank syariah didominasi oleh faktor orang tua yang masih memberikan biaya, karena memang santri belum mempunyai penghasilan mandiri. Salah satu santri mengatakan faktor keterbatasan dari orang tua dalam menggunakan teknologi dari bank, membuat santri masih belum memanfaatkan hadirnya bank syariah.

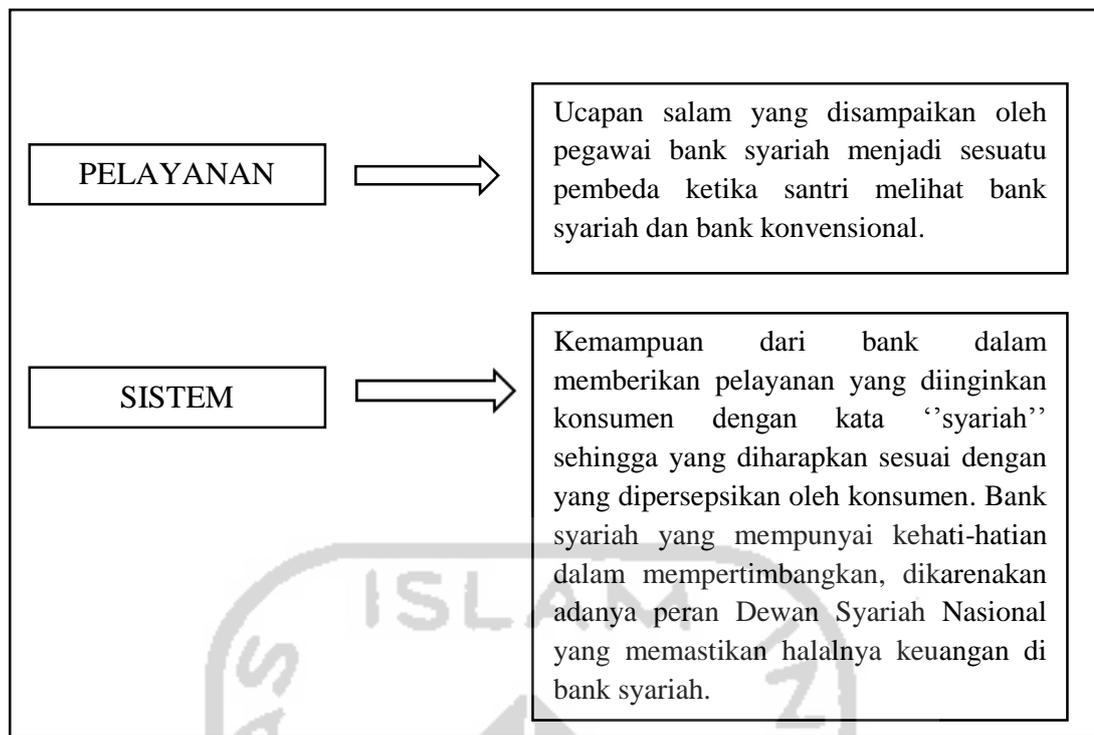
b. Jarak dan Waktu

Jarak bank syariah yang cukup jauh dan perlu menempuh waktu yang panjang. Santri tersebut mengatakan bahwa kondisi saat ini masih dibiayai oleh orang tua, hal ini dirasa menyulitkan orangtua santri dikampung halaman sehingga santri tersebut masih tetap menjadi nasabah dari bank syariah. Selain faktor jarak, 2 santri menyebutkan bahwa faktor waktu karena belum meluangkan waktu untuk berkunjung dan menjadi nasabah di bank syariah. Untuk faktor waktu, 2 santri berikutnya yang masuk dalam kategori persepsi positif, dan belum menggunakan bank syariah dikarenakan santri yang belum meluangkannya waktu untuk berkunjung ke bank syariah dikarenakan kesibukan dari para santri tersebut.

Hasil dari penjabaran wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua alasan santri tidak menggunakan bank syariah bukan karena mempunyai persepsi negatif terhadap bank syariah tapi karena faktor dari orangtua, jarak dan waktu yang membuat santri tersebut belum menggunakan bank syariah. Meskipun demikian, dari hasil wawancara terhadap santri yang belum menggunakan bank syariah santri tersebut ada rencana untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Pembahasan selanjutnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada santri apa yang diketahui santri terhadap bank syariah. Dari enam pernyataan yang dijawab oleh santri, peneliti membagi jawaban menjadi tiga pembahasan; penampilan, pelayanan dan sistem.

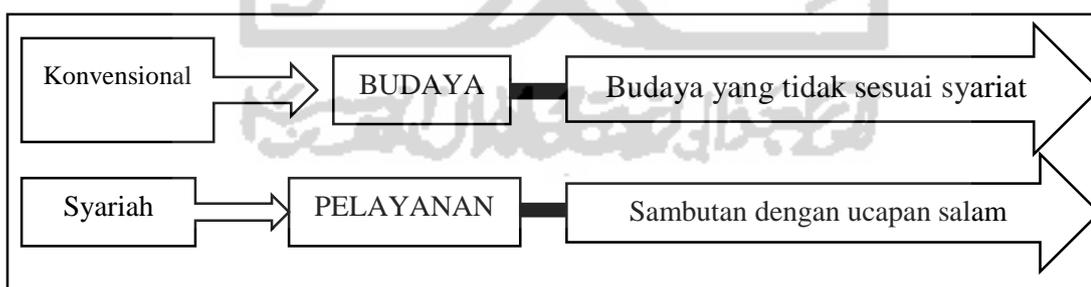




Gambar 4.4 Apa yang diketahui santri kategori positif tentang bank syariah

Sumber data: Hasil data Olahan

Untuk pertanyaan selanjutnya adalah pengalaman yang pernah dimiliki oleh santri terhadap bank syariah. Dari 6 santri yang diwawancarai, 1 santri mengatakan belum mempunyai pengalaman berkunjung ataupun berhubungan dengan bank syariah dan untuk 5 santri berikutnya, peneliti membagi jawaban dari pengalaman santri menjadi 2 bagian, yaitu budaya dan pelayanan.



Gambar 4.5 Pengalaman santri persepsi positif terhadap bank syariah dan konvensional

Sumber data: Hasil data olahan

Satu santri yang mempunyai pengalaman dari orang tua yang pernah bekerja di bank konvensional menilai bahwa adanya perbedaan budaya antara bank konvensional dan bank syariah dengan 2 sudut pandang yang berbeda. Antara santri

tersebut hanya sekedar menjadi nasabah dan menjadi bagian dari bank konvensional. Santri tersebut mengatakan bahwa adanya budaya yang tidak syariah menjadi sesuatu yang biasa, seperti perayaan tahun baru yang diisi dengan konser musik dangdut, begitu juga dengan pakaian yang digunakan oleh pegawai wanita yang tidak menggunakan hijab. Hal ini jauh berbeda dengan bank syariah yang mewajibkan pegawainya untuk menggunakan pakaian yang lebih menutup. Selanjutnya, pengalaman yang didominasi oleh santri ketika berkunjung ke bank syariah yaitu adanya budaya budaya tidak syariah yang didapatkan di bank syariah baik dari satpam, teller, ataupun customer service.

Pertanyaan terakhir yaitu pengaruh persepsi orang lain terhadap santri berpersepsi tentang bank syariah. Dari semua santri yang masuk dalam kategori santri berpersepsi positif, semua mengatakan bahwa pernyataan masyarakat yang mempunyai pandangan masih ada kesamaannya bank syariah dengan bank konvensional, ataupun tuduhan-tuduhan terhadap bank syariah hal tersebut tidak mempengaruhi pandangan santri tersebut kepada bank syariah, salah satu santri mengatakan *“Tidak, aku tidak bisa meyakinkan mereka, tapi mereka juga ga bisa menggoyahkan aku.”*

2. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Netral Santri

Sebanyak 39 santri yang masuk dalam kategori netral ($m-1SD, < x < m + 1SD, 83,69 - 11,06 < x < 83,69 + 11,06, x < x < 94,75$) dengan kisaran 72,63 sampai 84,75. Dari 39 santri yang masuk dalam kategori ini, peneliti mengambil sampel 6 santri untuk diambil datanya melalui wawancara. Meskipun masih dalam kategori netral, berdasarkan data santri sebanyak 67% (4 santri) masih menggunakan bank konvensional, sedangkan 33% (2 santri) sudah menggunakan bank syariah.

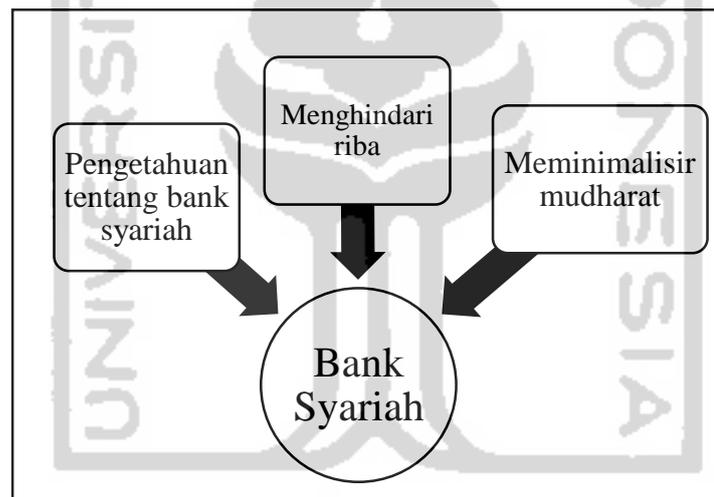
Tabel 4. 6 Bank yang digunakan oleh santri persepsi netral

Responden	Bank
R9	BNI
R11	BNI

R21	MANDIRI
R20	MANDIRI SYARIAH
R45	BRI
R34	MANDIRI SYARIAH

Sumber data: Hasil Olahan data

Dua santri yang memilih menggunakan bank syariah dikarenakan adanya Keinginan untuk menghindari riba, empat santri selanjutnya tidak menggunakan didominasi karena belum membutuhkan bank syariah. Faktor faktor dari empat santri tersebut didukung dirangkum oleh peneliti menjadi empat faktor yaitu; faktor jarak, orang tua, dan faktor keraguan terhadap bank syariah. Berikut penjabaran hasil wawancara kepada santri.



Gambar 4.6 Latar belakang santri kategori netral terhadap bank syariah

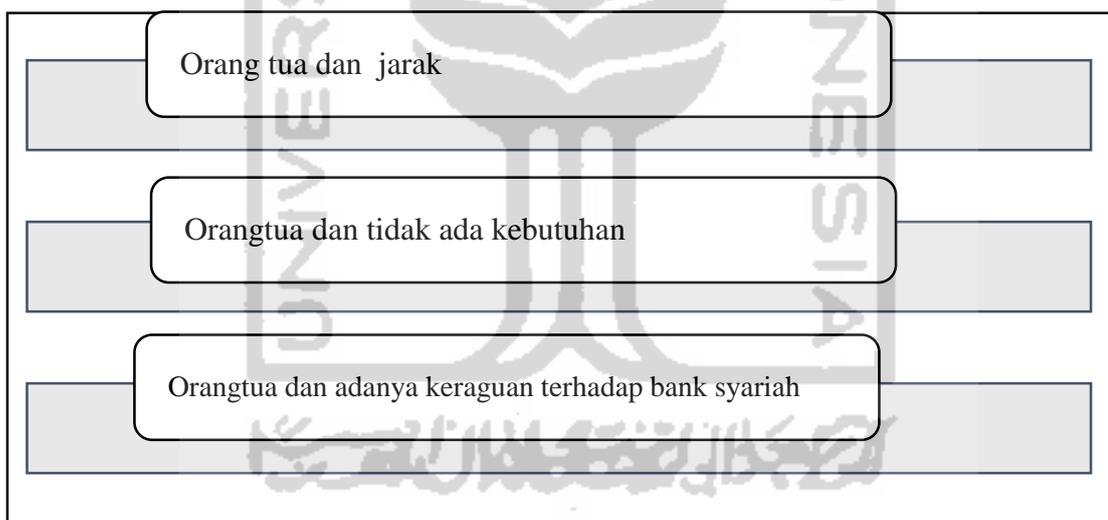
Sumber data: Hasil Olahan Data

Dari pengambilan data yang telah dilakukan dua santri yang menggunakan bank syariah, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk menghindari riba dari bank konvensional. Salah satu santri mengatakan bahwa walaupun sebenarnya santri tersebut belum tahu dari perbedaan bank syariah dan bank konvensional, dengan berbekal kata "syariah", hal itu sudah cukup membuat santri tersebut aman untuk bisa bertransaksi disana. Santri kedua yang menggunakan bank syariah mengatakan, latar belakang menggunakan bank syariah dikarenakan pengetahuan

dasar yang dimiliki bahwa konvensional mengandung riba dan dalam bermuamalah harus ada minimalisir terhadap kemudharatan.

Kata ‘‘syariah’’ yang ada di bank syariah merupakan suatu hal yang membuat pandangan santri tersebut berbeda dengan bank konvensional, dengan kesadaran dan pengetahuan dari santri bahwa adanya perbedaan pendapat atau pandangan tentang bank syariah, hal tersebut tidak mempengaruhi pandangan santri terhadap bank syariah, sebab kedua santri tersebut berpegang terhadap *Qawaid Fiqhiyah* kaidah kubra empat ‘‘Bahaya harus dihilangkan’’, dengan kaidah turunan ke empat ‘‘Yang harus dipilih adalah resiko yang lebih ringan’’ (Sarwat, 2018).

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data latar belakang santri berpersepsi netral yang tidak menggunakan bank syariah, peneliti akan melampirkan faktor-faktor yang melatar belakangi santri yang belum menggunakan bank syariah.



Gambar 4.7 Santri persepsi netral yang tidak menjadi nasabah bank syariah

Sumber data: Hasil Data Olahan

a. Orangtua dan Jarak

Dua santri berikutnya yang termasuk dalam faktor orang tua, jarak dan adanya pandangan kesamaan antara bank syariah dan bank konvensional, mereka mengatakan bahwa rekening bank konvensional pemberian orang tua sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya saat ini.

Faktor lain yang menguatkan dari kedua santri ini juga jarak bank syariah yang cukup jauh membuat kesulitan orang tua santri tersebut untuk bertransaksi di bank syariah. Selain itu, santri tersebut juga masih mempunyai anggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Salah satu santri mengatakan, dari salah satu kajian yang pernah diikuti oleh santri tersebut bahwa bank syariah masih belum sempurna secara syariah sehingga akan sama saja menggunakan bank syariah ataupun konvensional.

Santri berikutnya juga mengatakan, baik bank syariah maupun bank konvensional sama-sama memiliki bunga yang besar. Faktor dari jarak bank syariah yang cukup jauh, dan akses yang terbatas hal ini membuat pengetahuan masyarakat di daerah perkebunan disana minim edukasi tentang bank syariah.

b. Orang tua dan tidak ada kebutuhan

Salah satu santri yang tidak menggunakan bank syariah disebabkan oleh faktor orangtua dan belum adanya kebutuhan untuk menggunakan bank syariah, serta santri tersebut masih menggunakan bank konvensional dikarenakan beasiswa bidikmisi yang diterima di Universitas mengharuskan untuk menggunakan bank tersebut. Meskipun belum menjadi nasabah di bank syariah, hal tersebut tidak membuat santri memiliki pandangan yang sama antara bank syariah dan konvensional, baik dari segi pelayanan dan penggunaan dananya. Hal ini disebabkan pengalaman santri tersebut menjadi salah satu bendahara di Lembaga Dakwah yang berhubungan dengan bank syariah. Santri tersebut mengatakan, bahwa bank syariah merupakan suatu bentuk usaha dari umat Islam, hadirnya bank syariah juga merupakan bentuk meminimalisir adanya riba.

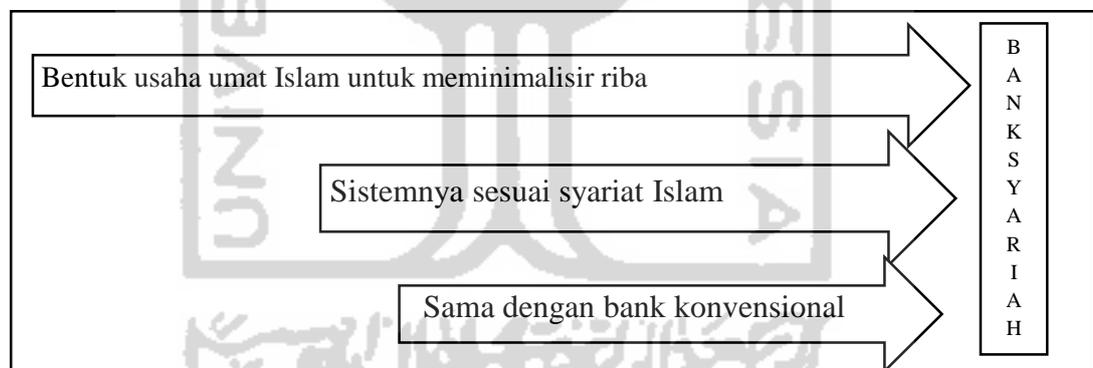
c. Orang tua dan Adanya Keraguan Terhadap Bank Syariah

Satu santri yang masuk dalam faktor orangtua dan adanya keraguan terhadap bank syariah disebabkan adanya pengalaman dan pengaruh dari orang lain yang mempengaruhi santri tersebut memandang bank syariah. Santri tersebut mengatakan, pelayanan bank syariah yang masih sangat

rumit, pengalaman terhadap penipuan terhadap bank syariah. Santri tersebut tidak meragukan dengan dalil-dalil yang menjadi sandaran setiap akad di bank syariah, yang membuat santri tersebut ragu adalah kenyataan dari banyaknya kasus orang-orang disekitarnya yang merasa ditipu oleh bank syariah.

Dari beberapa hasil wawancara terhadap santri yang belum menggunakan bank syariah secara garis besar selain faktor jarak, kebutuhan dan orang tua. Faktor lain yang mendukung adalah adanya pengetahuan kesamaan antara bank syariah dan bank konvensional yang didapatkan dari faktor pengalaman masing-masing dari santri tersebut.

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang apa yang diketahui dari masing masing santri tentang bank syariah, peneliti membagi pandangan santri menjadi tiga pertanyaan.



Gambar 4.8 Apa yang diketahui santri kategori persepsi netral terhadap bank syariah

Sumber Data : Hasil Olahan Data

a. **Bentuk usaha umat Islam meminimalisir riba**

Hasil wawancara 6 santri tentang apa yang diketahui tentang bank syariah, peneliti membagi menjadi 3 bagian pembahasan. Santri mengatakan, *“Suatu bentuk usaha dari umat Islam, orang-orang yang paham untuk gimana caranya bank itu walaupun aku percaya bank itu ga bisa dihilangkan sepenuhnya dari namanya riba, tapi kenapa kita ga*

meminimalisir itu. Itu syariah kan salah satu usaha orang orang kita jangan segitu-segitu banyak, ribanya jangan sebanyak itu. kalau itu aku lebih ke syariah, kenapa kita ga mengambil persenen riba 30 dibanding 70% walaupun itu ga bisa dihilangin.'' Dari data yang diambil tentang santri tersebut, sampai saat ini santri belum menggunakan bank syariah. Pernyataan santri tersebut menurut penulis berdasarkan pengalaman santri menjadi bendahara lembaga dakwah disebuah Universitas yang langsung berinteraksi dengan bank syariah.

b. Sistem bank syariah sesuai syariat Islam

Dua santri berikutnya yang berpandangan sistem bank syariah sesuai dengan syariat (hukum-hukum Allah). Kepercayaan santri terhadap bank syariah, disebabkan adanya kephahaman santri dengan meminimalisir sistem riba. Salah satu santri mengatakan, sesuai kaidah fiqh, mudharat yang lebih kecil lebih baik diambil dari pada mudharat yang lebih besar. Santri yang lain mengatakan, menuju syariat Islam tentang perbankan belum bisa mencapai pada tahap yang sempurna, tapi ini merupakan bentuk usaha untuk menjauhi keburukan yang lebih besar.

c. Bank Syariah sama dengan bank konvensional

Tiga santri berikutnya yang mempunyai pengetahuan terhadap kesamaan antara bank syariah dan bank konvensional, dilatar belakangi oleh faktor eksternal yang membuat santri berfikir bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, faktor eksternal tersebut telah peneliti jelaskan dipembahasan sebelumnya.

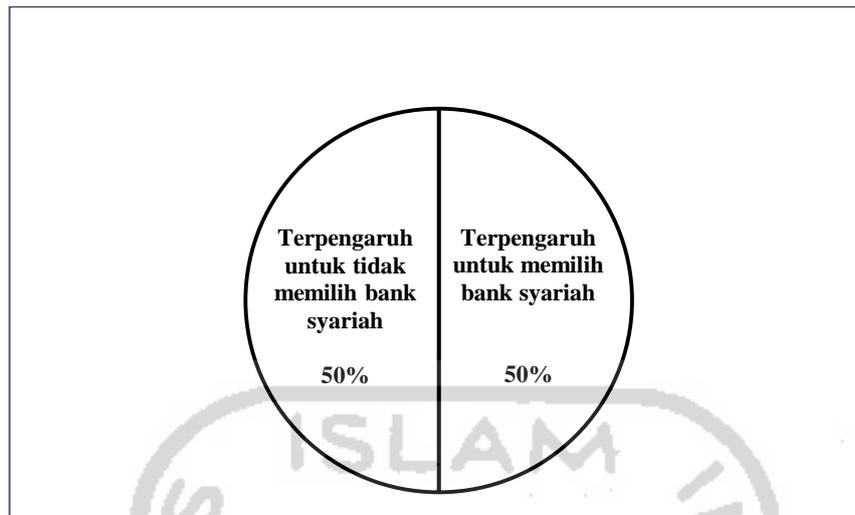
Dari pertanyaan tentang pandangan santri terhadap bank syariah dapat disimpulkan bahwa tidak semua santri yang tidak menggunakan bank syariah mempunyai definisi yang buruk terhadap bank syariah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada salah satu santri yang saat ini belum menggunakan bank syariah. Meskipun santri tersebut belum menggunakan bank syariah, santri mempercayai bahwa bank syariah merupakan salah satu usaha umat Islam untuk meminimalisir adanya riba.

Pertanyaan berikutnya adalah tentang pengalaman santri di bank syariah, dari lima santri yang diwawancarai, satu santri mengatakan bahwa tidak ada pengalaman terhadap bank syariah karena memang belum pernah berkunjung atau berinteraksi dengan bank syariah. Empat santri mempunyai pengalaman yang sama terhadap bank syariah, dan satu santri berikutnya mempunyai pengalaman yang buruk terhadap meskipun bukan bank syariah.

Empat dari santri mempunyai pengalaman ucapan salam yang menjadi ciri khas dan pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Selain ucapan salam, santripun mengatakan bahwa pengalaman ketika berkunjung ke bank syariah yang menjadi identik yaitu pegawai wanita dari bank syariah yang lebih menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

Satu santri berikutnya mempunyai pengalaman yang buruk terhadap bank. Penipuan bertransaksi dengan kerugian yang cukup banyak, meskipun bank tersebut bukan bank syariah. Hal tersebut membuat santri trauma dan lebih hati-hati untuk bertransaksi dengan bank baik konvensional maupun syariah. Dari data hasil wawancara ini dapat disimpulkan, tidak semua santri yang tidak menggunakan bank syariah, tidak pernah bertransaksi dengan bank syariah. Dua santri dikategori persepsi ini pernah mempunyai pengalaman menjadi bendahara, sehingga santri tersebut sering melakukan transaksi dengan bank syariah, dan merasakan pengalaman yang berbeda ketika memasuki bank syariah, meskipun santri tersebut masih menggunakan bank konvensional.

Untuk pertanyaan terakhir adalah bagaimana persepsi dari masyarakat terhadap bank syariah mempengaruhi pandangan santri terhadap bank syariah. Dari 6 santri, 3 santri merasa bahwa persepsi orang lain mempengaruhi untuk menggunakan bank syariah, sedangkan 3 santri berikutnya persepsi orang lain mempengaruhi santri tersebut untuk tidak menggunakan bank syariah.



Gambar 4.10 Pengaruh santri kategori persepsi netral terhadap bank syariah

Sumber data: Hasil olahan data

a. Terpengaruh untuk memilih bank syariah

3 santri mengatakan bahwa persepsi orang lain mempengaruhi santri tersebut untuk menggunakan bank syariah. Berikut beberapa hasil wawancara terkait dengan pernyataan santri terhadap pandangan terhadap bank syariah. Santri mengatakan, *“Kemaren DS diundang ke BPD DIY Syariah, ada ustadznya juga beliau itu menyampaikan sebenarnya kalau di BPD DIY (tapi aku ga tahu ini berlaku di bank syariah semuanya atau engga) itu kaya memang menuju syariat Islam tentang perbankan belum bisa 100% beliau mengakui itu. tapi kalau menuju baik, dari pada ga bisa sempurna gausah sama sekali, kalau belum bisa 100% kita bisa mengurangi 60%nya. dan menurut aku perbedaan itu yang belum bisa 100% syariat tapi seengannya kita ada ikhtiar, menjauhi keburukan lebih besar.”* Santri lain juga mengatakan bahwa lingkungan juga mempengaruhi santri tersebut untuk memutuskan menjadi nasabah di bank syariah. Hal ini juga didasari oleh penerapan kaidah fiqh, mudharat yang lebih kecil lebih baik diambil dari pada mudharat yang lebih besar.

Untuk santri yang masuk dalam kategori ini namun belum menggunakan bank syariah mengatakan, pengetahuan dari santri yang mengatakan masih adanya keraguan terhadap bank syariah sehingga membuat santri tersebut masih belum untuk berpindah ke bank syariah. Persepsi orang lain terhadap bank syariah tidak terlalu mempengaruhi santri tersebut, termasuk untuk belum memilih bank syariah.

b. Tidak terpengaruh untuk memilih bank syariah

Tiga santri yang terpengaruh untuk tidak memilih bank syariah mengatakan bahwa persepsi orang lain sangat mempengaruhi santri tersebut dalam memandang bank syariah, sehingga santri menyimpulkan bahwa masih adanya kesamaan antara bank syariah dan bank konvensional. Dari analisis data dua santri yang masuk dalam kategori ini, santri mempunyai kesamaan latar belakang untuk tidak memilih bank syariah, seperti faktor jarak dan orang tua. Kurangnya pemahaman yang lebih tentang bank syariah, sehingga ketiga santri menyimpulkan dari apa yang santri tersebut dengar dari persepsi orang lain.

3. Pembahasan dan Analisis Data Wawancara Persepsi Negatif Santri

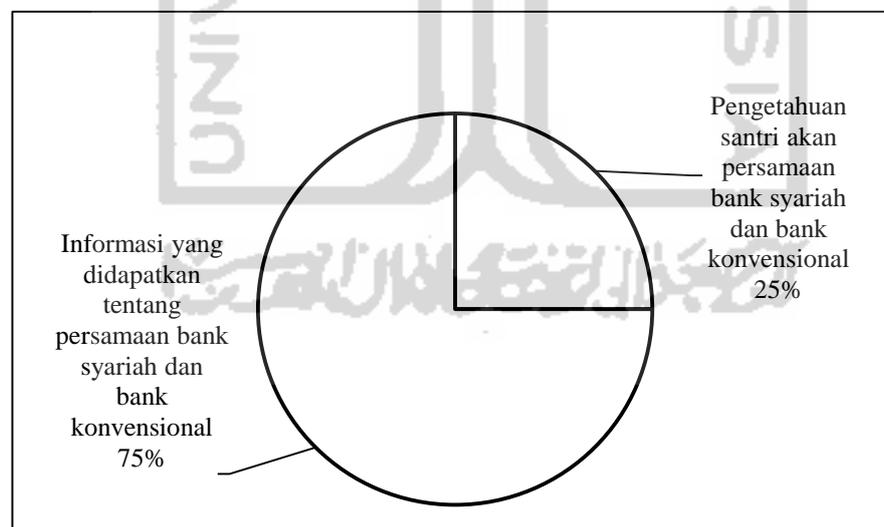
Dalam teori yang digunakan oleh Azwar (2013), untuk santri yang berpersepsi negatif dikategorikan dengan nilai skor dari skala likert ($x < m - 150$, $x < 83,69 - 11,06 = x < 72,63$). Dari 55 kuisioner yang disebarkan kepada santri, sebanyak sembilan santri masuk dalam kategori persepsi negatif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Data santri dalam persepsi negatif

RESPONDEN	BANK	JUMLAH
R1	BNI, BCA	47
R2	BRI	54
R3	BNI, BNI SYARIAH	63
R4	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH	64
R6	MANDIRI	70
R7	MANDIRI, BRI SYARIAH	70

Sumber data: Hasil data yang diolah

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darush Shalihah dengan data yang diolah 71% santri berpersepsi positif, 16% santri berpersepsi positif, dan 13% santri berpersepsi negatif. Hal ini jauh dibandingkan dengan santri yang berpersepsi positif dan berpersepsi netral kepada bank syariah. Seperti pada analisis data sebelumnya, peneliti akan menganalisis dari tiga pertanyaan yang diajukan. Peneliti mewawancari enam santri, dari tujuh santri yang masuk dalam kategori negatif. Dari tabel tersebut dapat diketahui, tiga santri menggunakan bank konvensional dan tiga santri menggunakan bank syariah. Namun, dari ketiga santri tersebut ada yang masih menggunakan dual banking, yaitu menggunakan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini berbeda dengan pengelolaan dan analisis data dari kategori positif atau netral, pada kategori negatif peneliti akan menganalisis latar belakang dari enam santri yang berpersepsi negatif terhadap bank syariah. Analisis data dilakukan dengan menganalisis sisi yang sama dari hasil wawancara, kemudian dari hasil sisi yang berbeda akan diulas dan akan dibahas. Untuk memudahkan, peneliti akan membuat penjelasan dari persamaan persepsi dari ke enam santri, sebagai berikut.



Gambar 4.7 Latar Belakang Santri Berpersepsi Negatif

Sumber data: Hasil Data Yang Diolah

Dari presentase diatas, dari empat santri terhitung 75 % santri yang mengatakan bahwa santri mendapatkan informasi yang sama yaitu, kesamaan

antara bank syariah dan bank konvensional. Meskipun secara detail semua santri tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dimana dan siapa yang memberikan informasi tersebut. Salah satu santri mengatakan, bahwa bank syariah dan bank konvensional masih mempunyai kesamaan.

Untuk pembahasan latar belakang santri yang berpersepsi negatif, peneliti akan mengurai latar belakang sebagai berikut:

a. Bank Syariah Masih Mengandung Unsur Riba

Latar belakang berikutnya, ada dua santri yang mengatakan bahwa bank syariah lebih riba dari bank konvensional. Bank syariah masih mengandung riba. Hal ini diketahui dari hasil wawancara bahwa santri tersebut mendapatkan informasi sama seperti santri sebelumnya yang meski tidak dapat dirinci kapan santri tersebut mendapatkan informasi tersebut. Santri mengatakan, ada informasi bahwa bank syariah dan bank konvensional namun tidak dijelaskan secara detail mengapa bisa dikatakan seperti itu. Santri, yang lain mengatakan bahwa bank syariah masih mengandung riba hanya akadnya saja yang dirubah. Santri selanjutnya yang memahami adanya perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional pada akad dengan fiqhnya. Namun, dari hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua santri memiliki minimnya pengetahuan tentang sistem riba, dan kurangnya edukasi tentang perbankan syariah sehingga semua informasi tentang bank syariah menjadi dominasi santri tersebut berpersepsi terhadap bank syariah.

Seorang santri mengatakan bahwa masih adanya keraguan dan kebingungan tentang sistem bagi hasil diproduk KPR di bank syariah dan pembiayaan mikro yang diberikan kepada nasabah yang ingin memulai usahanya. Walaupun sebenarnya santri tersebut tau dan memahami dari sistem bank syariah yang menggunakan sistem akad, serta adanya peran MUI, DSN, dan DPS sebagai badan yang menjaga legalitas kesyariahan dari bank syariah, santri tersebut mengatakan harus tetap ada kehati-hatian yang

dilakukan. Santri mengatakan, *“Sistem bagi hasil, perbedaannya kan kalau di syariah mengubah akadnya, kalau dikonven itu kan lintah darat. Terus diubah KPR, kalau dikonven itu kan dikasih aku pinjam uang. Di syariah kaya aku belikan rumah kekamu terus aku ambil untung. Jadi persenanya bukan sebagai bunga tapi keuntungan, nah yang aku belum paham itu dibagi hasilnya. misalnya, pinjam uang buat usaha, kalau diawal dipinjam uang nanti dikembalikan uang sekian. kalau disyariah aku pinjam uang, untungnya ditentukan diawal keuntungannya berapa, berarti nerima angsuran itu ada bagihasilnya. nah disitu, bagaimana keuntungan diperkirakan padahal usaha itu belum berjalan?”*.

b. Tidak ada Sistem yang Memisahkan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Hasil wawancara yang dilakukan, santri tersebut mengatakan bahwa informasi yang didapatkan dari sebuah seminar. Kemudian santri tersebut mengatakan, bahwa mendapatkan informasi bahwa tidak ada sistem yang memisahkan dari antara bank syariah dan bank konvensional. Meskipun santri tersebut menyadari adanya ketidaksempurnaan bank syariah, santri tersebut tetap merasa tepat menjadi nasabah dari bank syariah, karena mengurangi mudharat yang lebih besar.

c. Kurangnya Edukasi Terhadap Bank Syariah

Karena minimnya pengetahuan tentang bank syariah, santri ini masih belum bisa membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Begitupun juga sistem bunga yang ada didalamnya. Latar belakang utama dari santri ini menggunakan bank syariah juga dikarenakan kewajiban dari yayasan tempat santri tersebut bekerja yang mengharuskan untuk menggunakan bank syariah, karena minimnya pengetahuan santri tersebut masih belum tahu apakah santri tersebut melakukan riba atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang dilakukan tentang bank dalam persepsi santri studi kasus di Pondok Pesantren Darush Shalihat, dapat disimpulkan:

1. Persepsi santri terhadap bank syariah di pondok pesantren Darush Shalihat dibagi menjadi tiga kategori, kategori positif, netral dan negatif. Dari 75 santri, peneliti mendapatkan 55 santri dengan positif yang terdiri dari 9 santri, kategori netral sebanyak 39 santri, dan untuk kategori negatif terdiri dari 7 santri.
2. Meski jumlah santri yang mempunyai persepsi netral mendominasi, peneliti mendapatkan ada 7 santri yang masuk dalam kategori negatif terhadap persepsi kepada bank syariah. Hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti, latar belakang santri yang berpersepsi negatif terhadap bank syariah didominasi oleh informasi yang santri dapatkan bahwa masih adanya persamaan bank syariah dan bank konvensional, adanya informasi yang didapatkan santri terhadap sistem yang tak terpisahkan dari bank syariah dan bank konvensional, pengetahuan dari santri yang menganggap masih adanya kesamaan bank syariah dan bank konvensional, kephahaman santri bahwa bank syariah yang lebih riba dari bank konvensional, bank syariah yang masih mengandung riba, masih adanya keraguan santri terhadap bank syariah, dan santri yang masih belum bisa membedakan antara bank syariah dan bank konvensional karena minimnya pengetahuan santri tentang bank syariah.

B. Kaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) dengan judul “Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan dan Persepsi Santri tentang Bank Syariah” penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri untuk menabung dengan bank syariah. Jika peningkatan persepsi sebesar 1% maka minat menabung di bank syariah akan bertambah 1,72%. Jika peningkatan persepsi menurun maka minat menabung juga akan menurun. Kaitan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) dengan penelitian ini adalah semakin nilai persepsi mempunyai nilai yang tinggi (kategori positif dengan nilai $94 > 75$), maka akan semakin meningkatkan minat santri untuk menabung di bank syariah. Begitu juga sebaliknya, santri yang mempunyai nilai yang rendah (kategori negatif dengan nilai $< 72,36$) mempunyai minat yang rendah untuk menabung di bank syariah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi dan perbankan syariah
 - a. Bagi Pondok Pesantren Darush Shalihat dan Perbankan Syariah diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan pengetahuan yang lebih tentang bank syariah. Untuk pondok pesantren bisa memberikan kajian khusus tentang perbankan syariah, mengingat peran santri yang mempunyai porsi besar terhadap perbankan syariah dan perkembangan Ekonomi Islam. Mengingat kegiatan bertransaksi santri yang tidak pernah lepas dari kerjasama dengan bank.
 - b. Untuk pihak bank syariah bisa memberikan edukasi tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, pengetahuan tentang riba, sistem, produk, dasar hukum, dan regulasi di bank syariah melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perbankan melalui workshop dan seminar.
2. Bagi penelitian selanjutnya.

- a. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya uji validitas untuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.
- b. Menambahkan objek penelitian, dan menambah jumlah sampel untuk diwawancarai, peneliti menyadari kurangnya sampel untuk pengambilan data santri untuk wawancara. Serta ada beberapa wawancara yang dilakukan melalui online karena wabah COVID-19 sehingga pengambilan data terbatas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, F. D. (2018). Komunikasi Dakwah pengasuh Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat dalam Penerapan Aqidah Islam. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Ascarya. 2007. Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyrofi, A.K, (2016). *Persepsi dan Sikap Santri terhadap Bank Muamalat Indonesia (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Abidah, Atikah. 2013. Pemahaman dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syariah di Ponorogo. *Justitia Islamica*. Vol, 10/No. 1/Jan.-Juni 2013, 129-131.
- Al-Maududi, A.A, 2012. *Preferensi Pesantren Terhadap Kesyariahan Bank Syari'ah (Studi Komparatif Pesantren Muhammadiyah (Maskumambang) dan Pesantren Nadhotul Ulama' (Qomaruddinn)*. Skripsi. Yogyakarta; Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Azwar, S. (1993). "Kelompok subjek ini memiliki harga diri yang rendah"; kok tahu...? *Buletin Psikologi*, I(2), 13-17.
- Cahyani, S, Indah. 2019. Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan dan Persepsi Santri tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (*Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang Tahun 2018*). Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Dhofier, Zamakhsari. 1983. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.

- Darsono, dkk. (2017) . *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan Ke Depan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Fatmawati, Dessy. (2015). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa PP Wahid Hasyim di Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hidayat, D.A.J, 2009. *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hendrarso, Emy Susianrti. 2005. *Penelitian Kualitatif; Suatu Pengantar dalam Metode Penelitian Sosial: Beberapa alternatif Pendekatan*. Suyanto, Bagong & Sutinah. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Sutan Emir. (2015). *Meningkatkan Preferensi Publik terhadap Keuangan Syariah*. Istishodia: Jurnal Ekonomi Islam Republika.
- Handitya, N, Lintang. 2008. *Strategi Adaptif Pesantren Mahasiswa Menjawab Tantangan Zaman (Studi Pesantren Darush shalihat Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Sosiatri: Universitas Gajah Mada.
- Ibrahim, Rustam. 2015. *Bertahan di Tengah Perubahan (Pesantren Salaf, Kiai dan dan Kitab Kuning)*. Surakarta: Sibuku bekerja sama dengan UNU Surakarta Press.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Khoiroh, Niswatul. 2018. *Persespi Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren AL-Falahiyah Terhadap Bank Aman Syariah*. Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Mujahadah, N.S, (2014). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam*. (Studi kasus di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

- Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Maghfiroh, Sayyidatul. (2018). *Pengaruh religiusitas, pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 115.
- Mu'allim, Amar. 2003. Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Mawarid Edisi X Tahun 2003*, 23.
- Musyayadah, Na'im. 2015. *Persepsi Nasabah Terhadap Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan Sistem Syariah (Studi Pada BTN Syariah Cabang Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Mujib, Ali. 2011. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Kabupaten Lamongan Jawa Timur Terhadap Bank Syariah*. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Meilani, Ani. (2017). *Persepsi Santri terhadap Bank Syariah*. Skripsi. Jakarta: Universitas terbuka.
- Niiza, Tarwiyatun. 2016. *Pengaruh Persepsi, Citra Merek, dan Periklanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ngunut TulungAgung*. Skripsi. TulungAgung: Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- OJK (2015, Juni). Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019. Januari 1, 2020. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf

- Putri, D., Rulindo, R., & Tanjung, Hendri. 2019. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Ke''syariah'an Bank Syariah di Indonesia. *Iqtishaduna. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. Volume 10*. Nomor 1, Juni 2019. 5-6.
- Rahmawanty, Anita. 2014. Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank Syariah Semarang. *ADDIN*. Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 10-15.
- Ramdhani, Irfa. 2019. Analisis Organisasi Pembelajaran Pada Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah Yogyakarta. Yogyakarta: Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada.
- Sarwat, Ahmad. (2018). *Muqadimmah*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Shaleh, R, Abdul. 2008. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Syafi'i, Antonio. (2017). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani press.
- Wahyuni, Y.D, 2009. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat santri yang menjadi nasabah dan non nasabah bank Syariah*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, A.R, 2017. *Pengaruh Persepsi dan Sikap Para Santri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*. Skripsi. Malang: Jurusan Adminitrasi Bsinis. Universitas Brawijaya.
- Yusuf, Choirul, & Suwito NS. 2009. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

KATEGORI POSITIF

Narasumber : Nadhifah Dzati Cahyani

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Minggu, 8 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, duaduanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	kalau sejak dulu aku udah pake BSM, kaerna bapak aku kerja di mandiri tapi buat anak anaknya bapakku buatin anakny BS, abis itu Disekolahku dulu juga pakenya BSM sih
P	Berarti ammah ga pernah pake konven ya?
N	ya pernah, kan kalau bapak ibuku ngirim kan dari konven
P	yang atas nama ammah sendiri?
N	Engga paling cuma dititipi rekening ibu aku..
P	berarti sekarang pake BSM dan BRI Syariah yang dari teladan itu kan?
N	Iya
P	Duaduanya aktif?
N	iya
P	Biasanya untuk transaksi ammah pake apa aja?
	kalau yang BSM itu biasanya kan aku jualan online yang stiker kalau misalnya ada mau transfer kesitu, biar kepisah sih.. Kalau bapakku ngirim juga dari situ, aku BSM juga punya 2, yang satu tabungan simpatik. Yang satu ini bapak ibuku tahu, yang satu lagi ini cuma buat aku aja niatnya sih buat nabung tapi ya tadi, susah. Kalau dulu mau pindah-pindahin itu masih sempet karena bukanya dari pagi sampai sore. Tapi semenjak aku kerja, aku ya seringnya pake BRI Syariah karena buat kiriman bulanan dari sekolahku. Karena di BRI Syariah itu ada mobile banking, jadi misalnya kalau aku mau transfer bayar online shop gitu gampang pake itu. kalau yang BSM tadinya mau buat, tapi kalau BSM itu harus aktivasi dikantornya dulu ya?
P	iya

N	Berarti ammah udah pake bank udah berapa lama?
P	Dari SD
P	Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	ngikut aja sebenarnya, tapi semenjak yang aku buat sendiri BSM eh aku punya 4 kalau yang BRI Syariah itu juga ada 2. yang harusnya bilang BRI Syariah itu buat sekolah eh aku ga bilang kalau itu buat sekolah rekening gaji yang kerjasama teladan, akhirnya aku buat lagi. sebenarnya itu ada saldonya, kan aman aman ada saldonya jadi aku kasih ke ammah Lina., jadi diaktifiin ammah Lina.
P	Sebelumnya ammah tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap 'syariah', kalau menurut ammah gimana?
N	sebelumnya aku gatau dan baru denger. Kalau MUInya aku baru tahu, kalau MUI pastilah ga mungkin negara melegalisasi kalau ga ada MUInya apalagi dengan judul syari'i, masa orang bawa bawa syari'i tanpa bawa itu. Dulu kan soalnya bank syariah pertama itu kan muammalat, dan pada jaman itu sekali buat itu lima ratus ribu, sedangkan mandiri lima puluh ribu
P	Menurut ammah , pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat? Karena?
N	tepat, walaupun ada beberapa orang yang keras dengan bank. Kan ada saudaraku ga mau pake bank, sama aja wujudnya itu ketika diakhir bulan konven maupun syariah kiriman dari bank yang masuk kekita. Tapi sepaham aku, diawal itu bank syariah mengatakan bahwa itu akadnya mudharabah atau wadiah. Dan itu selalu dipajang di marketing toolsnya mereka, dan itu menjadi akad kan. ketika pun itu wujudnya bentuk kiriman tapi kan akadnya udah beda dari awal... kalau misalnya orang shalat dengan niatnya beda kan juga nanti beda juga. Kalau di Bank konven kan, ga ada akad diawal tbtb dikirim uang tambahan, kita meminjam jasa mereka tetapi dapat uang .
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Tellernya pake kerudung.
P	Dapet assalamualaikum gitu ya?

N	<p>hmmm, engga juga sih. Soalnya kadang itu formalitas. Dalam artian kalau teller yang pake kerudung lebih tenang dalam memandang.</p>
P	<p>Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?</p>
N	<p>Oh jelas, karena bapa aku dulu kan kerja di bank mandiri disolo, apalagi yang digorontalo apa lagi. Beda sih, kalau misalnya dari berpakaian aja gitu, kalau di bank bank itu seksi seksi kaya pramugari. Ya kalau dandan ya semuanya dandan itu berbeda pendapat, kalau aku kan ke BSM sebagai customer aku kalau di bank konven aku bukan sebagai customer, tapi aku jadi orang lain dengan orang tua aku yang menjadi customer atau sebagai orang dalam yang menjadi bagian dari keluarga bank konvensional. bedanya apa yah, beda budaya kerja.. ya budaya budaya tidak syar' i itu menjadi hal yang biasa. kaya misalnya kalau tahun baru dangdutan, harusnya ya gitu gitu.. ya walaupun aku menemukan kebaikan semenjak bapakku keluar dari itu. tapi sebelumnya itu, ternyata orang orang bank itu ga semua buruk. ada juga yang lihat orang orang yang ketemu takdirnya disitu dulu, tapi dijalanannya akan Allah belokkan, jadi itu bagian dari jalan hidupnya aja, tapi bukan tujuan hidup itu jadi jalan hidup, justru banyak orang yang dapet hidayah itu dari bank konven. walaupun menjadi jalan hidup yang membuat mereka berpikir, masa aku mau hidup begini terus, penuh dengantantangan dunia akhirat juga, soalnya megang uang orang gitu gitulah. terus kaya bdudaya banyak hal yang kurang pas berpakaian terutama, lebih kesitu sih, kalau yang lain ga terlalu paham. kalau tuntutan kerja iya, tapi orang didalanya banyak duniawinya, walaupun disyariah bisa iya juga ada yang mewarnai walaupun sebenarnya dalam bank syariah, ada orang yang mau bank syariah atau konven sama aja yang penting dia kerja. sejauh aku ini melihatnya itu baik.</p>
P	<p>Nah sekarang kan ammah di DS yah, guru guru dan lingkungan itu mempengaruhi ammah dengan keyakinan ammah di bank syariah?</p>

N	<p>engga juga, kecuali keputusanku orang tuaku ga di bank aja. Tapi keinginanku untuk pakai bank udah dari dulu jadi ga terlalu berpengaruh. Tapi lebih kaya orangtuaku harus keluar dari bank, tapi kalau kebutuhan aku sudah punya pilihan. Di DS memang ga terlalu berpengaruh tapi dulu waktu aku SMA kan belum punya tabungan yang baru, baru tabungan buatan bapak ibuku. yaudah ngalir aja, tapi setelah beliau ngomong sesuatu jadi kaya membuatku berbeda cara pandang.</p>
P	<p>kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?</p>
N	<p>Ga terlalu sih, eh maksudnya bukan terlalu sih. Tapi membuat aku mikir dan cari tahu tapi lebih open ilmu tentang bank. Kan sebenarnya ilmunya ribawri memang dari barat sistemnya speerti itu. Tapi disis lain dinegara sistemnya bagus dan kita membutuhkan untuk menyimpan uang, disaat yang sama uang itu bisa dialirkan cuma kita tuh isitlahnya bank membantu menghemat dan menjaga uang kita. cuma salahnya diribawinya itu kan, jadi menurutku itu justru baik hadirnya bank syariah, sesuatu yang buruk bias dicuci loh manfaatnya, yang ga ada manfaatnya ya kita buang. Dan itu membuatku terpengaruh, dan membuatku untuk lebih memilih ga kemana mana selain ke bank syariah, ya buat apa. ya buat tertarik dengan itu.</p>
P	<p>Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?</p>
N	
P	<p>kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?</p>

N	<p>kek misalnya aku kan ga punya rekening BCA, kan BCA nasabahnya bukan kaya BRI. Aku kesana Cuma buat nyetor transfer tanpa rekening, wah ini suasanya udah beda. Abis itu kaya pelayanan juga apa ya secape cape orang bank syariah ya menurut aku ketika beliau melayani kita gitu, mungkin juga karena doa doa orang yang membangun. kalau misalnya di bank konven itu kadang mungkin bank itu awal awal itu pegawai bank itu kan wah banget , jadi kesannya masih ada ketika orang orang bank menghadapi kostumer hawa hawa angkuh masih terasa. padahal sebagai customer mau betransaksi berapapun ya kan itu hak kita sebagai pengguna, tapi kalau misalnay setoran bukan rekeningku, pertanyaan tidak setulus bank syariah. Walaupun aku nangkap hawa cape ya namnaya orang kerja. tapi orang beda kalau orang ngomong aja tanpa hawa ikhlas. ya karena orang belia lagi cape bukan pertanyaan bukan bener bener bantu, kalau dikkonven merasa kaya ada hawa angkuh yang tidak bisa dijelaskan, atau mungkin aku merasa ada orang orang yang aku tangkap ada orang yang berat menjalani di bank konven. kaya misalnya satpam , kalau officernya beberapa sih, mungkin officer yang aku kenal.. aku sering, apa maning jaman kecil.</p>
P	<p>Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?</p>
N	<p>Dari segi marketing toolsnya , terus abis itu ada bank bank tertentu dia berusaha merangkul bukan orang yang kerudung, kan ada yang iklannya ga pake kerudung. Kalau di bank syariah h juga nyari berkahnya Allah, karena ga mencari crush sama manusia. Kalau bank konven kan awalnya baik, niatnya membantu, nanti ada modusmodusnya. nanti kalau ga bisa nanti lelang lelang lelang, walaupun itu kesalah konsumen.</p>

Narasumber : Lovy Perdani

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	<p>Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?</p>
N	<p>Pake Mandiri</p>

P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	Sejak tahun 2015.
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Untuk nerima transferan orang tua, beli olshop.
P	Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	Belum ada kepentingan dan alasan, ya karena keluargaku pake konven, jadi aku pake konven. Kalau Islam kan ada yang turunan keluarga tuh, sama aku juga turunan dari keluargaku.
P	kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?
N	aku udah datang ke bank syariah mandiri, tapi aku malas gitu karena disuruh daftar online gitu dari sistemnya. Soalnya emang pas ramai.
P	Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?
N	sebelumnya udah tahu, sebenarnya dulu aku tuh menganggap bank syariah dan konven sama aja, tapi setelah aku tahu akadnya, itu beda, sama kaya orang pacaran sama orang udah nikah. Tambah yakin, dan segala akad itu merubah segalanya.
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	Ga juga sih, karena beda pelayanannya.
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Hijau, tellernya cantik, syariah.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaannya?
N	Ada, dikit-dikit dikasih salam.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	ga Cocok juga sih, karena hartaku ada yang keambil.
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	Mempengaruhi, dari semua komunitas DS. Mengurangi mudharat lah. Yang jelas-jelas kelihatan riba.

P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?
N	Engga.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	Ada
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	kalau bank Syariah jelas ada, dari non ribanya dan pelayanannya.
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	Udah sih, cuma edukasi tentang perbedaan bank syariah dan konvensional masih belum.

Narasumber : Intania Bethari Miranda

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	BNI konvensional itu beasiswa juga waktu SMA., BTN juga dulu pernah karena beasiswa tapi sekarang ga pakai lagi.
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	dari tahun 2015 kalau BNI.
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Nerima uang, dapet transferan dari orang tua, juga buat transferan uang.
P	Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	antri sih haha, karena emang aku dulu beasiswa pake BNI yaudah diterusin aja. Dideket rumahku BRI ruamee banget sampe diluar-luar jalan sampe kaya ini orang tawuran.
P	kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?

N	mau sih, tapi belum ada waktunya. Eh tepatnya belum meluangkan aja.
P	Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?
N	oiyaya, dikonven ga ada MUInya juga? Ga ada.tapi sebenarnya sama juga ga sih Kalau misalnya ini ada baju aku nyuci sendiri, tapi diawasi temenku. Sama kaya gitu?
P	engga dong,
N	terus kaya gimana?
P	beda dong, meski namanya sama mandiri tapi beda yang ada syariahnya. Setiap produk yang keluar juga ada hujjahnya. Kalau dikonven ya ada pertimbangan Qurannya, hadistnya. Kalau konven itu lebih ke <i>profit oriented</i> . Nah, menurut ammah gimana?
	kalau menurut aku sebelum aku denger ini, aku punya pandangan yang berbeda sama bank Syariah. Mba mbanya juga pake jilbab, dulu aku mikirnya bedanya Cuma itu aja. Riba ribanya juga udah ga ada, verifikasinya. Merasa lebih aman.
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	dibilang tepat gimana ya, karena aku makainya Cuma transfer-transfer gitu aja. Belum tepat sih, adanya itu sih.
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	dapat "Assalamualaikum"
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaannya?
N	belum ada pengalaman sih.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	aku merasa dirugikan juga, ada potongan tiap bulan. Jadi aku pernah tbtb potongannya 25 ribu. Aku juga bingung itu uangnya larinya kemana.
P	Apakah orang orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?

N	sekilas cukup tahu aja sih. Tapi ada pengaruhnya. Ngerasa lebih aman dan lega.
P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?
N	engga sih, cuma ngerasa biasa aja. Dan pandangan orang lain itu ga mempengaruhi aku. Yaudahlah, apa yang harus diragukanlagi, kan pasti itu udah legal.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	ada, kalau misalnya apa apa itu nanya "ga pake syariah?" karena pas itu saya minta no rekeningnya. Ohh iyayah.. Jadi ngerasa gimana gitu.
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	aku ga pernah ngerasain ada keunggulan, karena aku Cuma terima uang dan transfer aja.
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	Ada nasihatnya juga sih.

Narasumber : Nurpatma Herlina

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Senin, 8 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	BRI Syariah , dulunya pake BRI biasa
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	2015
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Menerima kiriman orang tua, transfer dan beli online

P	<p>Apa sih yang melatar belakanginya untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakanginya untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?</p>
N	<p>Cerita awalnya itu aku pake bank BRI biasa, tapi aku gatau ini teguran dari Allah atau gimana. tbtb dompetku hilang, jadi aku terancam tidak bisa hidup selama satu tahun karena itu uang kehidupan aku. Terus aku bikin rekening BRI Syariah, terus aku pindahkan semua rekening aku ke bank Syariah.</p>
P	<p>Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?</p>
N	<p>Baru tahu, aku tahunya ya ada syariahnya aja. Dulu pertama kali aku datang aja ditanyain, udah pernah punya rekening syariah ,bleum punya, dijelasin panjang, aku Cuma iya iya aja, karena pernah denger sih waktu pelajaran SMA. Jadi semakin yakin sih.</p>
P	<p>Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?</p>
N	<p>tepat sih.</p>
P	<p>Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?</p>
N	<p>wah bank syariah, gitu aja.</p>
P	<p>Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaannya?</p>
N	<p>Pernah, aku sering banget kesana, karena kampus saya tetanggaannya sama bank-bank konven. Kalau di bank Syariah, itu dikasih salam sama satpam dan customer service "Assalamualaikum". Dikasih salam, kaya ngerasa "yombek"</p>
P	<p>Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah yang saat ini kamu pakai?</p>
N	<p>tepat sih.</p>
P	<p>Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?</p>
N	<p>Dulu aku buat bank Syariah belum di DS, tapi lebih berinteraksi sama temen-temen LDK waktu di UGM, jadi kan sering tuh digrup ditanyain "Ada yang punya rekening bank Syariah?" aku punya Cuma BRI, itu kaya ngerasa hina gitu.</p>

P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?
N	Tidak, aku tidak bisa meyakinkan mereka, tapi mereka juga ga bisa menggoyahkan aku.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	Karena sebelum aku nyantri, aku udah pake Bank. Jadi itu bukan alasan terbesar aku, tapi alasan penguat aku. Kalau untuk ditanyain sama temen temen, ada pengaruh juga sih. Jadi pandangan aku juga agak gimana gitu sama santri yang pake konven.
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	Aku sebenarnya itu ga terlalu memperhatikan, potongan lala-lala itu sih. Pokoknya kalau lihat kepotongnya berapa, yaudah sih. Jadi aku gatau terlalu keunggulannya, kaya kalau di bank syariah dapat bagi hasil, atau di bank konven lala lala. Jadi aku merasa ga dirugikan sama bank Syariah dan diuntungkan sama bank Konvensional, jadi belum Eh pernah nemu keunggulannya. Eh iya ada sih, kalau Bank konvensional itu udah kerjasama sama kampus jadi kalau mau bayar apa apa itu gampang, tapi karena aku pake konven kalau mau bayar aku nitip temen aku.
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	Hampir sama kaya konvensional.

Narasumber : Adzilla Fikria

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Minggu, 15 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
---	---

N	<p>aku pake Mandiri itu karena beasiswa, tapi BNI juga sebenarnya itu juga karena beasiswa. BNI itu sebenarnya dari sekolah SMA tapi itu ceritanya ada misscom, kita tuh disuruh bikin rekening bank, karena didekat rumahku itu BNI akhirnya ibu bikin rekening BNI, ternyata setelah ditelusuri lagi dari beasiswanya itu udah jadi buku rekening, jadinya karena udah kadang bikin yaudah dipake. kalau mandiri ya karena beasiswa. kalau SMA itu aku BRI Syariah, kaya dikasih udah, tapi karena rumah jauh kalau mau nabung susah akhirnya uangnya dipindahin ke BNI, akhirnya dari BRI Syariah itu mati sendiri.</p>
P	<p>Transaksinya biasa digunakan apa saja?</p>
N	<p>Buat nerima transferan dari orang tua, dan transfer. Kalau yang Mandiri hanya untuk beasiswa dan itu ga bisa transfer</p>
P	<p>Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?</p>
N	<p>Kendala ga pake bank syariah karena memang rumahku itu dekat kecamatan gitu kan, dan bedanya kalimantan sama di Jawa itu dekat dekat kalau dikalimantan dari kecamatan ke kabupatenku itu 4 jam. Dulu ibuku tuh pernah bank syariah muammalat, nabungnya dikantor pos. cuma, sekarang, petugas yang dikantor pos itu kaya udah ga aktif, dan susah diminta ngrusin rekening itu. dan akses yang paling mudah bank BNI akhirnya pake itu sih, itu pake atas namaku. aku bikinnya dibawah 17 tahun Taplus muda kalau ga salah namanya, tapi aku gatau ada QQ orang tuaku atau engga, jadi namaku aja. jadi sekarang BNI tabunganku yang pegang, aku cuma pegang ATMnya. Alasan kenapa aku pake BNI kan sekarang yang membiayai orangtua yang transfer buat ngisi tabungan itu dari rumah juga jadi kondisinya buku tabunganku yang pegang. Orangtuaku juga sebenarnya juga lebih prefer syariah, cuma karena ditempatku ga ada bank syariahnya.</p>
P	<p>kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?</p>
N	<p>Ada, karena taunya yang syariah udah syariah, baguslah. Kalau Bank konvensional kan gatau sistem perbankan gimana, apakah ada hal keIslam yang pas atau gimana.</p>
P	<p>Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?</p>

N	Belum tahu. Bagus, karena ada pihak yang menjaga kesyariahannya tadi, berarti kalau misalnya udah ada kaya gitu, gausah ragu lagi sama bank syariah.
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	kalau tepat itu definisinya gimana ya hahahaha. ya karena mau gimana lagi gitu loh karena sekarang kondisinya aku sedang dibiayai orang tua, berarti ya karena itu yang memungkinkan orang tua ya gitu. Tapi kalau didekat rumah ada bank syariah mungkin aku akan memutuskan menggunakan bank syariah.
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Ngerasa lebih aman aja sih, urusan perbankan kan urusannya sama haram halal yang masuk kekita kan, kalau misalnya Bank Syariah udah dijamin DSN, berarti udah kita benar benar ada ikhtiar untuk memastikan kalau misalnya uang itu halal.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	kalau di Bank Syariah, pake Hijab semua ngerasa dikasih Assalamualaikum, seneng aja. Ada yang menerapkan sistem seperti itu.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	karena di Bank orangnya baikbaik semua ngerasa cocok aja.
P	Apakah orang orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	jadi lebih menguatkan sih, kalau dulu ibaratnya, aku punya bank syariah, kan disekolah juga diajarin bank itu rentang riba segala macam, dan disini juga banyak diskusi aqidah, fiqh meskipun belum sampai kesana, tapi sering dinotice harta yang masuk kekita harta yang halal itu makin mantep aja.
P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?
N	engga, karena aku sudah tahu dan sumbernya terpercaya kenapa engga.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?

N	yang ngena banget sih waktu lihat rekening wakaf itu syariah semua. Karena dibahas dikelas tentang perbankan kan jarang, yang dinotice nya harta yang masuk kekita itu harus halal. Iya sih santri biasaya kan dijadiin tempat tanya, kalau misalnya bank itu ga pernah sih, paling misalnya mau shalat nih kan orang biasanya ngikutin kita.
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	Terkait dengan, kalau aku tipenya ga mementingkan covernya, kalau udah tahu sistemnya kaya gini, oh ternyata ada sistem yang menjaga. Ibaratnya kenapa ada bank syariah karena latar belakangnya gini-gini ketika dilapangan misalnya sama pelayanan sama bank konven. ya gamasalah, karena masalah memilih itu bukan karena pelayanannya, tapi emang sistemnya disitu, kalau ditanya ada perbedaan, aku masuk ke bank cuma baru seekali. jadi yang baru aku rasain ya tadi pake salam, para customernya tadi pakai hijab.
P	Lalu, kan sebelumnya kamu udah tahu tuh di bank konvensional ada ribanya, kamu ngerasanya gimana?
N	karena aku berpikir itu jalan satusatunya, karena belum tahu jalan mana lagi, tapi aku oernah dapet waktu diskeolah ada yang membolehkan, kan ada pendapat tentang band itu kan ada yang ngebolehkan semua. Kalau kondisi rumah memang pake konvensional, yang lebih aman aja karena ada yang menjamin.
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	bagus, udah mensyiarkan, baru tahu.. Warnanya ijo aku suka. kalau untung orang awam mudah juga sih.

Narasumber : Wati Purnamsari

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	BRI syariah dan BSM
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	2014
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Kalau yang BSM buat tabungan adek sama tabungan umroh. Kalau BRI itu buat transaksi.
P	Ammah ga ada keinginan nih untuk pindah ke bank syariah semua?
	Udah sih menurut aku, dulu pernah buat dan ke blokir karena ga pernah diurus. Jadi kalau transfer kan kesitu, aku ga telaten untuk narik uang aku terus aku pindahin ke BSM. Kalau aku narik semua uang aku, itu juga rentan aku harus naik masukin uang belum lagi perjalanan nanti uangnya didompetku dulu. nah aku takutnya buat jajanin dulu gitu kan
P	Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	BRI bisa ditemukan dimana mana, dulu kan aku mau kuliah terus dibikinin ATM kan, terus disuruh bikin sendiri. yaudah akhirnya aku buat sendiri buat BRI. Orang tuaku kalau transfer kan udah pasti pakai itu, terus aku mau ganti BSM takut orang tuaku bingung. karena orangtuaku tuh ga bisa transfer sendiri, kalau transfer juga langsung ke bank, dan itu juga transfernya kalau hari kerja. Kalau ada ATM juga gatau caranya. Bapaku itu umur 50 tahunan ga suka dan gamau dikasih hape layar sentuh juga gamau. Ya bapakku begitulah.

P	kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?
N	
P	Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?
N	Tau, itu membuat aman sih suasananya kan lebih aman, dikampusku juga banyak kepala cabang dari BSM, dapat cerita dari beliau yang dulu pernah kerja di bank konvensional dan kerja di bank syariah beda lingkungan keranya, apa yang dirasakan, uang yang didapatkan juga lebih halal.
P	Berarti sekarang ammah kebutuhannya di BRI yah, walaupun ammah tahu sebenarnya ga ada MUInya gitu ammah tetap memilih BRI karena kebutuhan ya?
N	iya
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	Menurut aku sekarang tepat tepat aja, kalau dipindahkan malah nanti bapakku kesulitan, bapakku ga bisa transfer ya itu sih. Kakak aku tahu juga itu, nanti kakaku ga tahu cara ngirimnya.
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	sistemnya mungkin lebih mengacu pada, maksudnya satu frekuensi apa yang kita peajari ajadi lebih percaya aja Bank Syariah lebih banyak mempertimbangkan.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	kalau aku kalau orang cuma ngomong doang, pernah sih temen aku yang punya argument yang kuat tapi aku juga punya argumen lain juga dari temen aku yang kepala cabang itu BSM. Yang konven aku lihat dia kritis, kalau di syariah karena dia argumennya kuat ya akhirnya semuanya dengerin.

P	oh berarti argument temen ammah itu ya yang membuat ammah yakin?
N	iya
P	dan itu yang mempengaruhi ammah ya ga punya pandangan buruk sama bank syariah?
N	kalau mereka berpendapat aku juga lihat orangnya siapa yang ngomong. Kalau orang yang ngomong punya kepahaman lebih tentang financial tapi ngajinya bukan full gitu kan beda, kan dia gali itu aja. Saat dia belum nyetuh yang sini jadi fokusnya dari menggali masalah cuma dari segi itu belum terbagi fokusnya belum netral.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	Cocok, jadi di bank BRI bapakku transfer nih saat aku ada waktu dan meluangkan aku bisa memindahkan ke BSM buat ditabung.
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	Setelah aku belajar disini aku ngerasa terpengaruhlah. Membuat aku lagi pengen tahu dan kenapa sih BSM aja yang lebih aman, tapi untuk transaksi yang ayah kirimka keaku aku tetep pake BRI, takut menyulitkan orang tuaku. Bapakku aja nyimpan nomor rekeningku dikertas bekas rokok didompetnya, aku pernah lihat gitu. Gamau ikut perkembangan zaman.
P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?
N	
P	Kalau menurut ammah kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?

N	<p>engga sih, temen temen aku yang sekarag kalian dan lebih pahamlah, dan disana lah tidak terpengaruh aku pakai bank apa, dan mereka juga punya keputusan yang kuat terhadap keputusan bank mereka, jadi memang mereka bukan tipe tipe orang yang seperti itu. tapi walaupun di SI kamu santri atau ga itu kan pengaruh banget, tapi kalau dilingkunganku kan isinya orang tua gitu jadi kamu santri atau engga biasa aja, paling ada temen aku yang nanya gaam keaku tetep ada, tapi yang nanya usianya lebih aku jadi nanya seputar itu ga melihat perilaku aku yang lain akrena mereka lebih paham.</p>
P	<p>kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?</p>
N	<p>kalau bank syariah itu enak aja, pelayanannya. Dateng dateng udah dapat murotal. Kalau dikonven itu ngerasanya besar diurusan dunia, masuknya hawanya beda liat orang liat transaksinya itu kelihatan kaya misalnya liat orang gaya hidupnya hedon banget gitu. kalau di bank syariah ketemu aja sama orang jenggotan, cingkrang jadi ngerasanya udah beda. aku ngerasa lebih aman aja sih, tapi yang aku bingung sistem yang ke blokir gara gara aku ga ke pake 3 bulan terus kepotong jadi 25 karean bulan keempat minimal 50 padahal minimal 25 jadi aku masih bingung potongnya itu gimana di bank BSM, dan aku juga masih bingungnya bagaimana konsep melakukan pemotongan uangnya itu sih yang aku bingungin.</p>
N	<p>Tapi nanti buat anak-anakku kelak aku bakal pilih bank syariah sih, udah kepikiran ga buka bank konvensional, kan karena aku pake bank konvensional karena ayah aku.</p>
P	<p>Walaupun ammah udah tahu disana ada ribanya?</p>

N	<p>aku masih bingung mana yang diribain, aku masih ngelihat si ini masih pake kok, sama menurut aku ya kaya kita disini itu kan ga diharuskan banget. Kalau ammah lovy diharuskan kabur kalau aku malah bsia menguatkan aku megnikuti itu, tapi aku dulu pernah mikir kalau kita disuruh pindah semua ke bank syariah pasti ummi akan ngasih kita penguatan sebelumnya untuk pindah ke syariah, tapi ummi ga menguatkan ke syariah aja, dan aku mikir itu bukan masalah dan ga mungkn ummi gatau kalau kita banknya itu bermacam-macam. terus menurut aku, aku gatau konsep ribanya, aku kan nyimpan uang sekedar gitu gitu transfernya, di BSM juga ada potongan disini juga potongan ajdi aku bingung, tapi tetep secara ini aku pake yang syariah,</p>
P	<p>Jadi ammah ngerasa lingkungan DS itu berpengaruh Cuma krena ummi ga menjahrkan untuk pidnah jadi ga terlalu berpengaruh buat ammah gitu? Dan membuat ammah aman aman aja?</p>
N	<p>iya, lagian kan kalau itu urgent banget pasti ummi akan menyampaikan sangat tegas bagaimanapun caranya, pasti disampaikan kalau itu urgent.</p>
P	<p>Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?</p>
N	<p>Nah ini ya di, menurut aku iklannya yang gini tapi kan kita belajarnya disini tapi tetep ada yang kaya gini gini cantik gitu, kaya wardah make up halal tapi yang iklan tetep cantik, kalau misalnya syariah banget kaya tarbiyah gitu pake muka kartun gitu gitu wkwk. kan gakaya gitu ga menutup dada, kalau dimaksutku ada yang lebih bagus. kalau skala bank nilai Islamnya dapat, kalau anak anak perbankan dapat.</p>

KATEGORI NETRAL

Narasumber : Virli Latoviana

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	Bank Syariah Mandiri, dulu pernah pake BRI.
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	Dari tahun 2016.
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Digunakan untuk nerima transferan
P	Apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	pengetahuan dasar aja, kalau konven jelas riba. Kalau syariah aku juga ga terlalu tahu, fiqhnya begituan gimana jadi meminimalisir.
P	Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap "syariah", kalau menurut kamu gimana ?
N	sebelumnya aku gatahu, tapi biasa aja sih karena itu wajar. Seengannya kita juga punya alasan yang kuat kenapa pilih bank syariah.
P	Menurut kamu, pilihan bank yang kamu gunakan sekarang ada pilihan yang tepat?
N	tepat
P	Kalau menurut kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Ga paham tentang perbankan, pasti dia mengurus sistemnya dengan syariat Islam.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	Ga ada sih, karena dulu pake bank konven sebentar. Kalau dari masalah keuangannya beda. Tapi kalau pelayanan dikasih "Assalamualaikum"
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	cocok
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	mempengaruhi untuk pakai engga, tapi memperkuat dan yakin iya.

P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah itu mempengaruhi kamu?
N	kan kemaren DS diundang ke BPD DIY Syariah, ada ustadznya juga beliau itu menyampaikan sebenarnya kalau di BPD DIY (tapi aku ga tahu ini berlaku di bank syariah semuanya atau engga) itu kaya memang menuju syariat Islam tentnag perbankan belum bisa 100% beliau mengakui itu. tapi kalau menuju baik, dari pada ga bisa sempurna gausah sama sekali, kalau belum bisa 100% kita bisa mengurangi 60%nya. dan menurut aku perbedaan itu yang belum bisa 100% syariat tapi seengannya kita ada ikhtiar, menjauhi keburukan lebih besar.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	guru kita menjadi penguat, ada pengaruh lah tergantung siapa yang bertanya dan melihat.
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	Kalau setau aku yang konven itu ga memilih-milih, misalnya ada yang minjam. Kaya kafe liquid dia minjam ke bank yang konven, yaudah bank mah ngasih ngasih aja tanpa liat embel-embel pengusaha itu. Kalau di bank syariah itu ga ada ribanya lah ya itu berkahnya.
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	kontenya beda sih.

Narasumber : Aida Mardiana

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, ammah saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	pake mandiri syariah
P	kalau pake bank syariah, sejak kapan pake bank syariah?
N	2015
P	kalau iya, biasanya transaksinya untuk apa aja?

N	buat tabungan
P	Sebelum pertanyaan lebih jauh, apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	menghindari riba, saya pake tabungan wadiah, tanpa potongan tanpa tambahan benerbener saving aja.
P	menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah melihat instagram dari OA Bank Syariah Mandirigimana?
N	Ada syiarnya lah, ada asmaul husnanya juga.
P	kamu tau ga ternyata setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau dari kamu yang pake syariah itu gimana?
N	saya baru tahu ada kehalalan pada tabungan, kirain halal hanya untuk yang dimakan, luar biasa ya MUI punya cost yang tinggi, karena verifikasi itu butuh dana yang tinggi, saya baru yang dimaksud itu kehujahan dalil-dalil, itu lebih bagus lagi. setidaknya mbaknya ini mensyiarkan ternyata seperti ini, jadi kami tidak mempunyai pandangan yang buruk terhadap bank syariah di Indonesia, sebelum mendapatkan edukasi kan banyak masyarakat yang berpikir bahwa itu bank syariah itu sama saja dengan riba, bedanya namanya doang yang diganti itu bagi hasil bukan bunga. jadi saya pikir itu sama aja, tapi pas saya lihat programnya ada tabungan wadiah, jadi saya ambil yang 0 aja. karena saya belum tahu, bahkan mbak tadi bilang tentang kehalalan yang ada.
P	Menurut kamu, pilihan memakai bank syariah adalah pilihan yang tepat? kalau menurut kamu tidak memakai bank syariah apakah pilihan yang tepat juga?
N	betul banget, sangat tepat karena kita sejatinya ga bisa nyimpan uang sendiri. walaupun Cuma lewat aja itu tabungan, tapi kan untk prospek masa depan lebih baik.
P	Dari kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Semoga bank syariah itu seperti yang saya pikirkan , karena syariah itu kan aturan Allah, kan bank syariah itu kan bener-bener syariah, tanpa ada maksud yang lain. ketika saya masuk disalamin, pakaiannya juga menutup dan merasa nyaman.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	pengalaman saya, ada banget perbedaan. karena sekedar masuk terus dimasukan salam itu luar biasa banget. karena masuk itu lingkungan orang Islam, ketika ngobrol itu enjoy aja. di ATM tampilannya itu sangat kolot, fontnya kurang milenial, foto dan videonya juga. karena pasar itu kan penting, instagram juga bisa kan.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?

N	cocok.
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	saya terpengaruh dari teman saya, yang suka ngomongin bank syariah. karena suka banyak baca buku bank syariah, ya semakin punya ilmu, semakin banyak tahu dan harus mencari tahu.
P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah mempengaruhi kamu?
N	sesuai kaidah fiqh, mudharat yang lebih kecil lebih baik diambil dari pada mudharat yang lebih besar sebagai santri. saya masih meragukan tentang bagi hasil dan bunga, jadi saya benar-benar ambil yang 0 dari bagi hasil dan bunga, dan itu tuh sesuai dengan hati saya.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	iya mempengaruhi.
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	ada lah.

Narasumber : Agita Alphaningrum

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, ammah saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	kalau atas nama sendiri belum punya, masih pake bank punya orang tua. bank BNI konvensional.
P	kalau pake bank syariah, sejak kapan pake bank syariah?
N	udah buatnya lama, itu yang buat orang tua karena kebutuhan asuransi. karena dulu SMA sering bawa uang cast, kalau butuh orang pulang kerumah. udah hampir 4 tahun.
P	kalau iya, biasanya transaksinya untuk apa aja?
N	buat transfer dan ambil uang aja, ga ada yang lain.
P	kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?

N	belum ada keinginan karena belum butuh. karena orang desa jarang yang punya bank, karena uangnya diputar buat ternak buat sawah.
P	Sebelum pertanyaan lebih jauh, apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	karena masih belum butuh.
P	Menurut kamu konten dari OA Instagram Bank Syariah mandiri, sebagai nasabah yang tidak menggunakan bank syariah, dari sudut pandang kamu, itu gimana?
N	tayangannya sih, tampilannya juga. tapi belum canggih banget kaya bank lainnya
P	kamu tau ga ternyata setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau dari kamu yang ga pake syariah itu gimana?
N	aku gatau di bank konven auditnya gimana, kalau ada DSN itu lebih terawasi, pelaporannya, apalagi MUI, tadinya aku meragukan kualitas ulama di MUI, tapi aku liat dari ulama muhammadiyah, karena udah pernah datang langsung ke majelis ustadz Yunahar Ilyas , jadi kalau ada yang diputuskan pasti itu udah pertimbangan banyak banget.
P	bank syariah adalah pilihan yang tepat? kalau menurut kamu tidak memakai bank syariah apakah pilihan yang tepat juga?
N	buat sekarang tepat, karena itu memudahkan orang tua. kalau ditempat saya, saya juga belum tahu bank syariah dimana. walaupun ada, pasti jauh, yang BNI ini juga dikecamatan sebelah. kalau bank syariahnya dimana. pokoknya kesitu aja susah, karena jauh apalagi bank syariah. kalau udah terlanjur bikin yaudah diterusin aja.
P	dari kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	Bank Syariah belum sempurna, dan jatuhnya sama aja. karena aku belum belajar itu, aku ngerasa belum butuh. tapi aku pernah ga sengaja dateng kesalah satu kajian ushul fiqh, ustadznya ini cerita bank syariah, beliau itu bilang katanya sama aja, soalnya kalau di bank konvensional itu dipotong, kalau di bank syariah itu ga terlalu paham bahasanya, tapi aku ga terlalu paham.

P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	ngerasa ada perbedaan, kalau BNI konvensional ditempat aku itu didesa nyaman2 aja, tapi lupa dikasih salam atau ga soalnya udah lama. aku pernah masuk bank konven mandiri dan BNI syariah, itu ga terlalu nyaman kalau dimandiri. pernah satpamnya emosi gitu, kurang sabar. kalau di Bank syariah itu kasih salam, dan sabar banget. sama dari pengunjungnya, pakaiannya juga, teruma di customer service, menor banget juga, interaksi sama customer service yang cowo juga.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	cocok , karena sekarang belum butuh. karena ibu itu suka terima gampangnya aja. yang ngurus aku, tapi aku juga belum mau ngurus itu.
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	mempengaruhi keputusan, tapi belum bisa beralih karena masih belum butuh untuk bikin.
P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah mempengaruhi kamu?
N	Iya mempengaruhi
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	ada.
P	kmu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
S	kalau ke bank konven itu harus bener bener memperhatikan penampilan, kalau di bank syariah itu pakai sandal jepit itu nyaman2 aja, kalau di konven itu ge berani. karena merasa kaya saudara aja.

Narasumber : Rossita Dewi

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, ammah saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	BNI konvensional.
P	kalau pake bank konvensional, sejak kapan pake bank konvensional ?
N	Cuma ambil uang dari orang tua. atas nama diri sendiri. sebenarnya ada tabungan juga di bank BPD DIY, tapi ga ada atmnya.
P	kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?
N	ada rencana sih.
P	Sebelum pertanyaan lebih jauh, apa sih yang melatar belakangi untuk menggunakan bank syariah? atau apa yang melatar belakangi untuk menggunakan bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	karena orang tua aku juga pakai bni konvensional, program yang akau pakai juga disaranin sama mbak tellernya. aku juga masih ragu juga untuk pindah ke syariah, karena ribet harus ke klaten, satu itu. administrasinya. yang kedua aku itu takut, kalau aku ga nabng lagi nanti dipotong. kaya cerita temen aku, yang 50ribu dipotong, hangus Karena lama ga dipakai. jadinya aku ragu. terus dapet cerita juga, "aku penghasilan belum tetap" takut nanti ga bisa nabung lagi. jadi aku takut tentang saldo-saldo gitu. aku jadinya masih yaudah sih, kalau misalnya gitu gag anti dulu aja deh, karena merasa praktis dikonven, di syariah ribet dan akadnya banyak banget. tapi emang dilemma juga sih, tapi gimana juga ya. ribet aja.
P	kamu tau ga ternyata setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap 'syariah', kalau dari kamu yang pake syariah itu gimana? kalau dari kamu yang ga pake syariah itu gimana?
N	aku percaya, tapi aku masih males aja dengan ke hecician yang ada disana. aku pengen buat, tapi denger-denger bank ini yang syariah itu sama aja. soalnya itu pernah ditipu, aku pernah denger ibu-ibu lagi dimasjid, yang pak Wapres Pak Kyai Maruf Amin, yang diragukan padahal itu menjadi ketua DSN mandiri syariah, padahal aku pengen buat itu. jadi ibunya itu cerita ketipu aku denger dimasjid. aku tidak meragukan dalil dalilnya itu, dengan semua pertimbangan antara ahlinya, tapi gatau kenapa masih berat benget karena masih dengar desas desus, terus orang tua aku juga belum dapet. bukan pak Kyai Maruf Aminnya,tapi sistemnya sih. kenapa ibunya bisa mendapat info gitu. kaya sama aja. tapi aku bingung disistem bagi hasilnya.

P	Menurut kamu, pilihan memakai bank syariah adalah pilihan yang tepat? kalau menurut kamu tidak memakai bank syariah apakah pilihan yang tepat juga?
N	ada, tepat.. berhemat. karena aku ga adapilihan lain, karena aku belum punya penghasilan yang tepat. jadi ada keinginan buat nabung, kalau aku di bank yang tadi, aku ga punya uang ga punya sesuatu untuk aku transaksikan , takutnya aku ga bisa. dari pada aku menabung mending aku berhemat.
P	Dari kamu sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah? sekilas kalau denger kata bank syariah?
N	“ih masih sama kaya bank konvensional” masih ragu.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	dulu aku pernah jualan dibukalapak , ada yang pesen banyak. abis itu ternyata transfer 500ribu, tulisanya transfer eh ternyata uangku yang diambil. kaya aku tuh, udah trauma tentang online-online.. jadi m banking itu sesuatu yang menakutkan, karena uangku yang hangus, mendingan aku yang polos-polos aja,
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank konvensional yang saat ini kamu pakai?
N	Ga juga,karena aku transaksinya Cuma buat nerima uang aja. aku pengen nabung tapi aku juga masih ragu untuk pakai bank syariah atau bank konvensional. karena aku masih meragukan kedua duanya, akhirnya aku mikir yaudah pakai bank yang dibikin orang tua, karena orang tua juga masih pakai konvensional.
P	Apakah orang orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
	ga mempengaruhi.
P	kan banyak tuh diluar sana yang punya persepsi ke bank syariah, kaya misalnya bank syariah itu sama aja kaya bank konven, ga syariah, menurut kamu gimana? apakah mempengaruhi kamu?
N	sangat mempengaruhi. pas aku mau pake itu ada yang mengoyahkan, ya tadi ibu-ibu tadi yang dimasjid.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?

N	iya sih mempengaruhi, wawancara ini aja juga mempengaruhi. tapi aku tetap masih ragu aja sih.
P	Kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	ada ucapan salam, dan pelayanannya, tapi kalau dibank syariah aku tuh masih ragu sama pengelolaannya, apalagi pernah denger kalau mau daftar bank syariah itu harus daftar dengan uang minimal 500ribu.

Narasumber : Ani Rahmatilah

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	Saat ini pakai mandiri
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	2015
P	Transaksinya biasa digunakan apa saja?
N	Dari beasiswa
P	kalau masih bank konvensional, rencanya mau pindah kapan? apa yang menjadi kendala?
N	Kalau itu sebenarnya rencana gatau sih mungkin suatu saat nanti pakai bank. Kalau nyimpen nyimpen itu lebih nabung sendiri celengan atau pakai program dimasyarakat yang ada tabung-tabungannya. Soalnya aksesnya bingung gimana. Misalnya ada arisan ada program tabungan, atau ga disimpen sendiri.
P	hmm... tapi kan suatu saat nanti kan, ammah akan kerja diperusahaan gitu, ammah ada keinginan untuk beralih ke bank?
N	soalnya ada, kan beasiswa kan ga selamanya dan itu Cuma bisa nerima doang, ga bisa mentransfer keorang. Jadi orang transfer keaku bisa. Kalau munngkin pasti bakal bikin, sekarang gaji juga.
P	Sekarang masih aktif mah banknya?
N	masih, biasanya untuk nerima transferan uang les.

P	Berarti sekarang pakai bank karena bener bener kebutuhan ya mah ?
N	iya
N	Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?
N	Dulu aku pernah pake bank syariah, waktu jadi bendahara dulu di JS untuk menerima transferan uang tapi aku ga begitu g an banget. Buat nerima dari donasi mana abis itu aku ambil utnuk disalurkan, banknya bank mandiri syariah. Aku pernah denger perputaran uangnya ada yang untuk dana sosial , kegiatan berarti kan.. orang orang memegang hukum kebijakan bank ini hanya boleh menyalurkan keuanganya dimana , kan berarti kalau ada MUI kan pertimbangan secara syariat mana yang boleh mana yang tidak. jadi yaudah
P	Kalau menurut ammah sendiri nih, apa yang kamu ketahui tentang bank syariah?
N	Suatu bentuk usaha dari umat Islam, orang orang yang paham untuk gimana caranya bank itu walaupun aku percaya bank itu ga bisa dihilangkan sepenuhnya dari namanya riba, tapi kenapa kita ga meminimalisir itu. Itu syariah kan salah satu usaha orang orang kita jangan segitu-segitu banyak, ribanya jangan sebanyak itu. kalau itu aku lebih ke syariah, kenapa kita ga mengambil persenen riba 30 dibanding 70% walaupun itu ga bisa dihilangin.
P	Kalau ammah denger tentang cerita bank syariah, apa yang ammah pikirkan?
	Bank Syariah itu lahir bank konvensional, karena kita tahu kalau konvensional diputernya gini-gini, diputar untuk ini-ini mungkin dari masalah itu munculah orang orang Islam, yang gimana caranya biar bank konvensional itu tuh, bisa disalurkan uangnya pada pihak pihak yang membutuhkan dan pelayanan untuk masyarakat. Jadi, setauku tentang pergerakan bank syariah itu lahir dari permasalahan yang ada di bank konvensional itu sendiri bahkan belum 100% tapi seengganya bisa mengurangi.
P	Pernah punya pengalaman ke bank syariah atau bank konvensional. kalau iya apa yang kamu rasakan, ada perbedaanya?
N	pernah masuk mandiri konven dan syariah, perbedaannya murotal, salam, pajangan muslim, Al Baqarah penampilannya walaupun ga menutup banget ya.
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank syariah/ konvensional yang saat ini kamu pakai?

N	karena aku belum punya kebutuhan ya jadi ngerasa cocok aja.
P	Apakah orang-orang / lingkungan sekitar mempengaruhi kamu untuk pakai bank yang saat ini kamu pakai?
N	karena sebenarnya aku udah tahu sedikit tentang itu, bahwa ini upaya mengurangi mudharat. Sebetas pengetahuan aku bahwa ini untuk mengurangi mudharat, yaudah aku milih berdasarkan apa yang aku ketahui.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita, atau kita nih yang disebut santri memakai atau tidak memakai bank syariah?
N	Ga begitu sih, karena kan sebelumnya aku udah sedikit tahu tentang itu upaya itu untuk mengurangi mudharat, sajd sebetas pengetahuan aku untuk mengurangi mudharat
P	kamu ngerasain perbedaan keunggulan dari bank syariah dan bank konvensional?
N	Kalau misalnya yah dapet dapet ini aku itu ga begitu nggeh bank mandiri yang aku kan keperluannya Cuma buat ambil uang doang. Ga ada yang harus aku pake teller ga. Uangku ga pernah niteni, uangku segini ambil segini. Jadi secara sistemnya nanti dapet ini segini persen itu aku gabegitu paham tentang itu.
P	Menurut kamu, sebagai nasabah bank syariah / konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
N	Kelihatan sih

Narasumber : Ribut Budi Lestari

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Minggu, 9 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum ammah Tari, saat ini pakai bank apa? kalau dual bank yang dipakai, dua-duanya aktif atau engga.. yang aktif yang konven atau yang syariah?
N	Pake BRI
P	Sejak kapan menggunakan bank syariah?
N	Dari SMA kelas 2
P	Itu daftarnya ammah pake mobil keliling ya? Rumahnya ammah emang desa banget ya?

N	iyah, kaya gunung kidul. Mesin ATM aja jauh, setengah jam lebih
P	Ammah biasanya transaksinya untuk apa aja?
N	Nerima kiriman, dan transferan dan ga pernah ada saldonya, kirimin ambil kirimin ambil
P	Berarti orang tua ammah kalau mau kirim, nunggu mobil keliling ya?
N	iya, setiap hari jumat dari jam 8 - 12.
P	Apa sih yang melatar belakang bank konvensional dan belum berpindah ke bank syariah?
N	Karena Cuma ada itu, kalau ada yang lain mau.. Cuma jauh
P	Ammah sekarang kan di Jogja nih, ga ada kepikiran gitu mau buat rekening baru?
N	kalau bikin juga buat apa gitu. Lagian gajian sekarang tunai, nabung juga biasanya di celengan. Aku ga pernah pake bank lebih dari sekedar terima kiriman.
P	Berarti sekarang karena lagi belum butuh ya? Tapi nanti suatu saat nanti ada ya?
N	iya, tapi mungkin nanti kalau udah kerja udah nerima rekening.
P	Tapi ammah pernah masuk ke bank syariah?
N	Engga, ga pernah
P	Sebagai orang yang awam tentang bank syariah, apa sih yang ammah ketahui tentang bank syariah?
N	Sama aja kaya bank konven, karena ya gatau sih kaya obrolan orang orang "podo wae" bungane gede. Tetangga-tetangga, kan ditempatku banyak orang. Ditempatku juga perkebunanya itu sawit sama karet, kalau perluasan bank itu mau ambil bank tapi jaminan sawit sama karet. misalnya mau ambil saham baru 100 juta buat beli perkebunan lagi. jadi memang banyak orang orang yang pinjam uang dari bank buat bikin ladang gitu, kalau bank syariah itu masih hal yang baru, mungkin dikecamatanku malah gatau. Di kecamatanku juga gatau sekarang disana udah ada bank syariah atau belum terus keluargaku semuanya pake konvensional. Kan sekali ngambil itu yang gede gede jadi memang jarang gitu kalau mau kesana.
P	Berarti ammah ga punya pengalaman ke bank syariah nih ya?
N	Engga, ga pernah
P	Berarti ammah juga sering ke bank konvensional juga?
N	Ga juga lah, ngapain... paling ke ATM doang
P	Kalau sekarang berarti ammah ngerasa tepat ga dengan pilihan ammah sekarang?
N	ya ga tepat tepat banget ya, karena memang kondisi ya.. Kondisi adanya kaya gitu. Kan kasian, kalau mau ngirim ke kecamatan, naik bis.

N	Sebelumnya tau ga kalau setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah itu harus ada kesepakatan MUI, terus ada DPS dan DSN loh yang fokus untuk menjaga bank syariah, agar tetap ‘syariah’, kalau menurut kamu gimana ?
N	baru tahu sih, kalau makanan aja aku lebih tenang kalau misalnya ada label MUInya. Apalagi kan kalau namanya duit kan deket yang namanya syubhat, ya ngerasa lebih aman, walaupun aku belum pake ya, jadi ngerasa ada yang bertanggung jawab. Walaupun kita gatau dokumennya. mungkin lebih menenangkanlah untuk masyarakat awam.
P	Tapi tetep ada kan ya mah, persepsi tentang bank syariah.. Yang misalnya bank syariah kata orang belum ini kata orang belum ini?
N	Terpengaruhi sih, tapi karena aku belum pernah makai ketika denger itu ya sempet masuk ditelinga, kan aku ga sebagai pengguna. Karena jumlah yang bilang itu lebih banyak yang menyampaikan baik baiknya. Karena mungkin juga lingkunganku itu kebanyakan pemakai konvensional, aku gatau sih kalau ada yang pemakai syariah tetanggaku siapa jadi belum denger testioninya langsung.
P	Kan ammah sekarang dijogja nih, lingkungan ammah apa lagi santri yah disini. Ada pengaruhnya ga?
N	Belum pernah denger juga., baru denger dari dias. Karena aku juga jarang pakai transaksi paling online, nitip. Dan kegiatanku sehari hari itu jauh dari bank.
P	Ada pengaruh ga sih, ketika misalnya guru-guru kita mempengaruhi ammah nanti ketika hendak menggunakan bank syariah?
N	Berpengaruh banget, mudah mudahan seiring bertambahnya waktu. Banyak syariah yang ada, aku akan memilih syariah dong. Kan sekarang udah informasi halanya, MUI itu kan berpengaruh, misalnya ditempatku nanti ada syariah masa aku ga memperjuangkan itu. tapi kan sekarang ga ada, jadi ga pake itu karena belum butuh.
P	Kalau misalnya nih keputusan seorang santri dalam menggunakan bank syariah, apakah itu berpengaruh untuk orang lain?
N	ada dong, kan kita santri nih.. Biasanya ditanya tanyain kan. Kita belajar halal haram walaupun sedikit, itu harus berpengaruh. Aku juga malu kadang kadang kalau misalnya ada yang tanya, kamu pakai bank apa? Aku jawab bank bri, ga syariah ya aku jelasin kenapa aku ga syariah, apalagi konteks nanya orang awam lagi nanya agama ya ada unsur malunya,kan emang kondisi
P	Secara kebutuhan nih, kamu ngerasa cocok dan tepat banget ga, pakai bank saat ini ammah pakai?
N	enggga tepat, karena situasi ya karena terpaksa.
P	Kalau ammah denger bank syariah nih,sekilas apa sih yang ada dipikirannya ammah?
N	kayanya aman, karena belum pernah makai belum pernah testimoni kaya B aja, ada rasa aman tapi B aja.

P	Berarti ammah karena belum pernah masuk bank syariah jadi ammah ga bisa membedakan yah?
N	iya
P	tapi selama ammah jadi nasabah di bank BRI ammah ngerasain ada keunggulan ga?
P	aku ga bisa bedain, tapi kayanya sama sih. Yang membuat aku terkesan di bank sama aja.
N	Menurut kamu, sebagai nasabah konvensional official account instagram dari bank syariah ini sudah mensyiarkan bank syariah belum?
P	Ada nilai dakwahnya, hari santri, nilai Islam. Dari kontennya juga pakai kerudung

KATEGORI NEGATIF

Narasumber : Aisa Sara Widya

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamuualaikum , ammah sekarang pakai bank apa?
N	Dulu pernah pake muammalat, tapi dulu ditempatku muammaalat itu bermasalah. Dari smeenjak itu aku ga pernah buat, kalau yang Mandiri ini aku pakai Cuma buat sekedar nerima aja. Ga buat aku transaksi yang lain, buat nabung juga.
P	Beasiswa dari mana?
N	Dari Bidikmisi
P	berarti selama kuliah kamu ga pernah dan transaksi lain?
N	paling aku minta bantuan temanku, jadi misalnya aku ada kebutuhan aku pinjam temanku, atau pinjam dari ibuku.
P	Tapi kamu ada trauma ga di bank syariah?

N	engga
P	Apa yang melatar belangi kamu memakai Bank mandiri?
N	ya memang aku belum ada kebutuhan.
P	Kamu tahu ga kalau misalnya bank Syariah itu ada MUInya loh, ada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan ada DPSnya?
N	Tahu
P	Itu mempengaruhi kamu ga sih dalam memandang bank syariah?
N	kalau makanan ada label halalnya kan sebenarnya kita juga ga boleh lihat Cuma-Cuma label halalnya itu kan ya, kalau misalnya paham kita cek di komposisinya sebagai bentuk kehati hatian, sama seperti bank Syariah walaupun ada MUI , DSN dan lalalnya itu ya kalau misalnya secara legalitas akan lebih terjamin. Cuma, yang namanya peraturan dalam pelaksanaannya itu loh . Ada bebrapa hal yang masih dipertanyakan sama aku, apakah bersih dari riba, karena ada banyak hal yang belum paham banget tentang bank syariah. harusnya kita kan cari tahu ya? cuma alasanku diawal belum butuh, jadi aku belum yang mencari cari tahu.
P	Suatu saat nanti berarti kamu akan mau pindah ke bank syariah?
N	iya , tapi tergantung juga nanti hasil pencarianku seperti apa.
P	Biasanya kamu mencari tahunya seperti apa?
N	aku udah beberapa kali sih lihat dai Rumah Fiqh Indonesia.
P	kalau tadi kan ada beberapa kalimat, meragukan beberapa syariah.. Apa itu?
N	sistem bagi hasil, perbedaannya kan kalau di syariah mengubah akadnya, kalau dikonven itu kan lintah darat. Terus diubah KPR , kalau dikonven itu kan dikasih aku pinjam uang. Di Syarah kaya aku beilakn ruah kekamu terus aku ambil untung. Jadi persenanya bukan sebagai bunga tapi keuntungan, nah yang aku belum pahal itu dibagi hasilnya. misalnya, pinjam uang buat usaha, kalau diawal dipinjamin uang nanti dikembalikan uang sekian. kalau disyariah aku pinjam uang, untungnya ditentukan diawal keuntungannya berapa, berarti nerima angsuran itu ada bagihasilnya. nah disitu, bagaimana keuntungan diperkirakan padahal usaha itu belum berjalan?
P	menurut kamu pilihan kamu untuk menjadi nasabah di mandiri piihan yang tepat ga saat ini?
N	masih aman, dengan dinamika transaksi
P	Kalau misalnya kamu sekilas denger bank syariah, pertama kali kamu denger apa yang kamu pikirkan ?
N	Apa ya, yang aku tahu bank syariah yang udah jelasin diawal. Ya namanya sistem keungan didunia, meniscayakan lembaga. Kalau syariah kan memang ada jaminan dari MUI, terus keuangan aku tahu ya walaupun ada jaminan, tapi namanya manusia kan masih ada akan selalu ada disempurnakan dari bank konvensional. kalau misalnya ada kebutuhan tapi apsti aku memilih bank syariah, walaupun pada akhirnya ada keraguan, yang aku pakai juga yang mudharatnya kecil, sejauh ini yang belum kejawab bagi hasil sih.

P	Kamu pernah punya pengalaman masuk bank syariah dan konven, kalau iya apa sih yang kamu rasakan?
N	Selama kuliah aku belum pernah masuk bank syariah, terahir itu bank muammalat yang zaman dahulu. Kalua bank syariah itu sepi ga srame sekarang kan sekrang udah ada perbaikan
P	tapi pilihan kamu untuk menjadi bank konvensional adalah pilihan yang tepat?
N	biasa aja, karena aku belum ada kebutuhan
P	tapi kalau misalnya lingkungan kan dids banyak yang menggunakan bank syariah mempengaruhi ga keputusan untuk membuat bank syariah?
N	keitka aku ga tinggal disinipun aku berpikir kalau membuka rekening itu tsellau dari mbah yang syariah, walaupun aku lebih memilih mudaharat lebih kecil.
P	Kan ada nih pendapat orang orang tentang bank syriah yang berpresepsi bahwa bank syariah dan konvensional masih sama saja?
N	fikir fikir lagi gitu, engga sih.
P	tadi yang kamu ragukan KPRnya kan, kamu itu tahu dari mana wid?
N	kan dulu aku pernah belajar, materi SMA. Dulu juga denger kajian bagaimana sistem riba itu abis itu ada materi tentang, dulu au pernahmateri peminatan Ekonomi. Bank gini, jadi itu membuat aku berpikir. Kok yang ada di syariah sama aja kaya di konven. jadi orang yang bilang babi dijilbabin itu ga membuat aku terpengaruh, biasa aja. Mungkin yang pengaruh ilmu yang aku dapatkan itu belum sinkron, mungkin bisa jadi dari akunya yang belum mendalami, atau dari ilmunya. Tapi sebenarnya karena aku butuh jadi ngerasa tepat di bank mandiri
P	walaupun kamu tahu seelumnya bahwa bank syariah dan bank konvensional itu beda?
N	tahu
P	itu ga berpengaruh ya selain ilmu yang kamu dapatkan waktu SMA, dan kajian yang kamu dapat?
N	iya , tapi tergantung juga nanti hasil pencarianku seperti apa.
P	tapi ada pengaruh lingkungan , ummi dan abi itu berpengaruh kekamu dalam memutuskan memandang bank syariah ?
N	pada kenyataanya orang yang aku percayai ada yang menggunakan ada yang tidak hehe jadi yaudah.
P	Tapi menurut kamu sebagai santri dids keputusan kita mempengaruhi orang lain?
N	bukan di konven atau syariahnya, tapi lebih ribanya itu yang berpengaruh. Ga juga sih, karena aku akan mempertimbangkan hasil yang aku dapat bukan karena orang lain. Karena memang dilapangan itu ada pro dan kontra.
P	Kamu pake mandiri kan, coba deh lihat ini mandiri syariah udah tepat mensyiarkan bank Islam?
N	Ada, lebih bersuasana Islami.

Narasumber : Rahmawati Herlina

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat (menggunakan aplikasi whatsapp)

N	Assalamualaikum ammah, saat ini ammah pakai bank apa mah? Kalau dua duanya atau salah satunya pake bank syariah, boleh dong cerita gimana sejarah dan latar belakang ammah pakai bank apa saat ini?
N	ku pake mandiri sama BRI syariah, aku pake dua. Dulu aku pake mandiri karena akka iparku kerja di mandiri, jadi semua keluarga pake Mandiri, dan promosikan bank mandiri. Dan aku juga dulu ga ngerti bank yang riba dan sebagainya. Jadi yaudah aku nurut nurut aja, tapi sekarang aku pikir. Mandiri sekarang sangat sangat mahal/ yang kedua aku pakai BRI Syariah yang satu tabungan dari gaji gitu loh, nah yang satu ini aku buat atas nama temenku aku buat khusus tabungan, aku pakai BRI Syariah, aku gaatau endapanya 50 atau gimana, aku bandingin sama mandiri minimalnya harus lebih dari 100ribu lebih berapa, kalau BRI 0 itu masih bisa makanya aku pake itu.
P	Sejak kapan ammah pakai bank itu?
N	Mandiri aku pake sejak 5 tahun yang lalu aku pake, kalau yang BRI aku baru pake setengah tahun yang lalu
P	Biasanya ammah transaksi untuk apa aja?
N	Biasanya aku transaksi pake BRI Syariah , karena BRI yang aku pakai aku ga dapet potongan kalau transaksi apapun. Karena memang dibuat dari sekolahnya itu emang ga dipotong.tapi aku juga masih pake mandiri buat transfer dan ambil. Orang lain ditransfer diaku dan aku ambil disitu
P	Sebelumnya, ammah tau ga kalau misalnya di bank syariah ada MUI (Majelis Ulama Indonesia) ,ada DSN (Dewan Syariah Nasional), dan DPS (Dewan Pengawas Syariah), yang betugas memverifikasi segala produk yang keluar dari bank syariah. Menurut ammah dengan hadirnya MUI, DSN DPS gimana mah di bank syariah?
N	aku juga belum pernah denger yang dari kamu ceritakan, tapi karena aku ngebaca ini ntah aku belum konsentrasi atau gimana. tapi yang aku pahami adalah jadi kan badan yang mengeluarkan produk produk syariah agar bisa keluar. Mungkin kamu bisa menjelaskan secara voice note. dan karena aku sebenarnya ga paham konven syariah kecuali riba. tapi yang pernah aku dengar juga bank syariah itu ada ribanya atau sebnernya riba, tapi karena akadnya berbeda, aku ga paham itu.

P	Menurut ammah nih, apakah pilihan ammah memakai bank yang ammah pilih sekarang adalah pilihan yang tepat?
N	Bank pilihan yang sekarang aku pakai, belum ngerasa ada bedanya misalnya aku transfer bank lain pake bank syariah yang konven juga kepotong. Aku ngerasa bedanya kalau daftar di bank syariah itu Cuma Rp 50.000 tapi yang pernah aku daftarin di mandiri itu 500ribu jadi aku ya merasa sedikit agak terasa miskin, karena 500ribu aku ga punya
P	Dan ammah ngerasa cocok ga?
N	aku ngerasa cocok aja sih, cocok yang aku pikir belum memahami melakukan riba atau engga. Aku berpikir bahwa, di bank yang aku pakai sekarang kan memang dari sekolah jadi aku kalau transaksi kemana mana ya ga kepotong, ga dipotong 5ribu karena bank konvensional dan lain sebagainya, jadi aku nyamannya dan aku belum memahami nyaman dari segi keamanan atau sebagainya. aku baru ngerasa disitu aja, karena aku baru ngerasa aku tidak mengeluarkan uang sebanyak ketika aku di bank konvensional.
P	okey, ammah pernah punya pengalaman gitu di bank syariah?
N	Kalau pengalaman aku ngerasa sama aja di syariah dan konvensional, kalau di konvensional di uang yang mengendap kan 100lebih, aku meras terugikan kalau disyariah engga.
P	apakah lingkungan ammah berpengaruh di keputusan ammah menggunakan bank syariah?
N	bukan karena terpengaruh, karena dari yayasan memberikan jadi aku harus menggunakan bank itu.
P	kan kita pernah di DS nih mah jadi santri ya, menurut ammah perannya ummi dan abi mempengaruhi ammah ga dalam memandang bank syariah?
N	kalau dulu aku jadi mikir, ummi pernah bilang ummi gamau terima duit dari asrama dari ayahnya siapa gitu yang dulu nyantri disitu, karena ayahnya dibank. Jadi anaknya yang tinggal disitu, itu nyari uang sendiri. aku terpikirkan sampai sekarang, kenapa kita tuh pindah ke syariah. tapi sampai saat ini aku belum nemu media tepat, aku yang sok sokan waktu untuk belajar apa bedanya bank syariah dan konvensional, jadi kalau yang aku lihat dari ummi itu ya mendingan syariah itu, karena meminimalisir mudharatnya sedikit. jadi berpengaruh juga, dulu sempat mikir kalau di konvensional ribanya banyak, kalau disyariah gimana ya. sebenarnya manajemen keuangan disana apa konvensional bedanya apa aku gatau.
	Tapi ya mah, diluar sana kan banyak tuh orang yang punya persepsi bahwa bank sayraih sama aja kaya bank konven, ribanya katanya malah ada yang bilang lebih banyak. Menurut ammah itu mempengaruhi ammah ga dalam ammah memilih dan memandang bank syariah?

N	Dulu aku juga berpersepsi bahwa bank syariah dan konven sama, dulu. Kalau dulu aku gatau kalau akadnya beda. Ada tertimbun yang didalm atm yang kita pakai ya kan sama aja. Besar nominalnya berbeda, terus aku sih dulu setelah aku lelah dengan mandiri, aku ngerasa butuh. aku nyari bank mana yang aku pakai, aku juga mikir bank mana ya yang mau aku pakai yang bagus yang minim yang mana, minim mudharatnya yang bisa menyelamatkanaku lebih ringan ketika aku ditanya besok. aku belum bisa membedakan, alhamdulillah disekolahanku kan pakai BRI aku merasa tertolong aja, jadi itu membuat belum banyak tahu tentang itu.
---	--

Narasumber : Mar'ahtus Shalihah

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Minggu, 15 Maret 2020

Lokasi : Masjid Nurul Ashri

P	Assalamualaikum ammah, sekarang ammah pakai bank apa nih?
N	pakai mandiri, mandiri konvensional, muammalat tapi terahir itu SMA, tapi yang buat nabung transfer itu mandiri syariah, kalau misalnya yang mandiri itu buat beasiswa sih.
P	Sejak kapan pakai Mandiri Syariah?
N	Sejak SMA kelas 1 udah dibuatin dari sekolah, waktu udah disana udah ada tempatnya bank mandiri syariah gitu disekolahku. Dulu tapi sekarang udah ga ada.
P	biasanya untuk transaksi pakai bank apa?
N	aku pake yang syariah karena aku juga ga terlalu paham bunga bunga gitu.
P	Berarti yang sekarang melatar belakang kamu pakai bank syariah karena memang udah dibuat disekolah gitu ya?
N	Ga juga sih, dulu aku udah pengen pakai bank syariah, sekalian juga ikut nabung sekolah juga memfasilitasi bank syariah.
P	Melatar belakang kamu ada unsur unsur takut sama riba, karena turunan.. Kamu tau ga ternyata ada MUI nya, ada DSN, ada DPS nya mereka tangannya MUI yang buat ngurusin bank Syariah, memverifikasi setiap produk yang keluar disana. Kalau menurut kamu nih, dengan adanya MUI, DSN, dan DPS itu gimana sih pandangan kamu sama bank syariah?

N	Semakin ini sih semakin yakin jadi tau ilmunya, dulu aku pernah denger kalau misalnya bank syariah itu bagian dari bank konvensional. Jadi mau sesyariah apapun ga ada sistem yang memisahkan syariah dan bank konvensional sendiri.
P	itu kamu denger dari mana?
N	dari seminar sih
P	walaupun begitu, pilihan kamu sekarang di bank syariah pilihan yang tepat ya?
N	iya pilihan yang tepat, mengurangi mudharat itu kan lebih baik.
P	kalau sekilas kamu mendengar bank syariah, apa sih yang kamu ketahui?
N	Beda sama konven, sama akadnya. Jelas dia memperhatikan fiqh fiqh muammalahnya, riba ini yang masih aku bingung sih di bank syariah memang bener bener ga ada ribanya tapi sedikit aku masih bingung.
P	Pernah punya pengalaman ga ke bank syariah atau ke bank konvensional gitu?
N	SMA kan aku dapat beasiswa BRI konven, itu ada tambahan 500ribu tp ga genap, pasti ada lebihnya. Jadi aku ambil aja. Aku ga ngerti bunga itu sebelah mananya. Aku gatau informasi beasiswa itu naik. Kalau misalnya di yang konven yang dateng beragam sih beda sama syariah, syariah lebih sepi sih. Nasabahnya juga kelihatan sih.
P	Keputusan kamu sekarang memakai bank syariah pilihan yang cocok?
N	iya cocok dan ngerasa aman.
P	Lingkungan dan orang orang disekitar kamu itu mempengaruhi kamu ga dan memilih menggunakan bank syariah?
N	Lingkunganku iya, jadikan emang awalnya kenapa ya aku ga pake konven tuh, pokoknya dulu pernah dikasih tau siapa gitu sekolah dulu SMA mungkin kali ya, dari temen main, eh riba itu ga boleh loh. Kan dulu ROHIS juga ya, mungkin dikasih tau juga. Jadi kaya masih polos dan ngerasa takut banget.
P	okeoke, kan kita pernah dids tuh keputusan ummi, abi dan temen temen di ds itu mempengaruhi kamu ga dalam menentukan kamu memilih bank syariah ?
N	itu jelas lebih mendukung sih, malah berpikir gausah pake bank aja apa ya. Pernah mikir saking takutnya. Tapi aku kayanya masih manusia banyak dosa, aku ga bisa ninggalin bank.
P	iyalah, wajar kok... kan kita ga pernah bisa jauh dari bank. Berarti menguatkan ya untuk lebih hati hati lagi?

N	iya lebih aware.
P	Tapi kan ada tuh orang orang yang punya persepsi sama bank syariah yang berpikiran masih sama seperti bank konvensional, yang masih meragukan bank syariah?
N	pendapat orang tentang masalah aku nabung dimana itu Alhamdulillah kalau masalah nabung engga sih, aku ga mendapatkan kekurangan service dan pelayanan mandiri syariah, pun ketika orang. Malah aku ngerasa edukasi keorang kalau misalnya bank syariah itu beda dengan bank konvensional. Aku malah jadi kaya ohh, bahkan aku merasa pengen kerja di bank soalnya kaya uangnya , gajinya menjamin banget, jenjang karier, terus bisa kemana mana juga, kita juga bisa dapat beasiswa. temen temenku juga yang dapet kaya gitu. atau setelah melihat bank itu ga boleh, kerja di bank riba riba gitu, jadi aku masih bingung sama di bank syariah, jadi aku ngerasa ada kerjaan lain di bank aku memilih yang lain dulu, walaupun disana sangat menjanjikan. Dan itu menguatkan aku, dari masyarakat yang masih perlu edukasi bank syariah.
P	Baik, kamu pernah ngerasain keunggulan dari bank syariah atau bank konvensional? Berarti kamu pernah menjadi dual banking kan?
N	Keunggulannya ada , kalau yang bank konvensional jujur aku ga pernah nabung juga kalau dari pelayanan, aku lebih suka disyariah karena disana ga rame dan gausah antri. Bedanya masih sama rame atau engga sih, dan kalau di bank syariah nyaman dapat assalamualaikum, itu mungkin dari syariah gitu.
P	Lalu, menurut kamu keputusan kamu untuk menggunakan bank syariah sebagai seorang santri apakah akan mempengaruhi orang lain?
N	ngerasa banget, bahkan menurutku "santri" itu berat banget. Apalagi dari namaku juga, pengen ganti nama pevita. Mempengaruhi banget kaya dakwah malah, kita pake kerudng gini juga sangat mempengaruhi dan ini salah satu bentuk dakwah kita sih. Kalau misal ada temenku yang pake konven, mungkin bisa jadi hidayah buat temenku.
P	Menurut kamu nih, aku kasih tau instagram dari mandiri syariah menurut bank itu udah mensyiarkan belum bank Islam?
N	Menurut aku batas syariah belum terlalu kelihatan, kalau akad akadnya ga pada gatau ya, kurang edukasi.. Gimana biar masyarakat ga bingung, sehingga muadh dipahami. Kalau didakwahnya aku lihatnya sih kaya mbaknya sesyariah apapun kerudng masih belum diatas dada.

Narasumber : Lora Luayya

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Lokasi : Kedai Kopi dari Hati

P	Assalamualaikum ammah sekarang pakai bank apa mmah?
N	BRI
P	Sejak kapan pakai BRI mah?
N	Dari SMA aku dapat buku tabungan ga pernah diisi, tahun 2015. transaksinya buat nerima jatah dari orang tua njuk ngeluarin, buat belanja kalau misalnya aku ga bawa duit biasanya aku bawa itu. Kalau nerima gaji tapi aku cash.
P	Latar belakang ammah sekarang pakai bank BRI apa mah ?
N	karena aku malas ganti cuy, satu harus nunggu, harus ngantri, ribet. Kalau misalnya aku mau nabung juga aku langsung ke ATM yang setor tunia, juga ini sih keluargaku pakai BRI konven semua jadi sama gampang dicari dimanapun posisi kita.
P	Ammah pernah ada pikiran ga kalau misalnya bank konvensional itu ada ribanya?
N	karena nih bapakku dan ibuku masih menggunakan bank konvensional. Dan orang tuaku juga pakai untuk deposito itu kan biayanya besar. Dan orang tuaku, bapakku itu dari pondok pesantren kan.
P	aku pernah nanya sih, pak kenapa masih pakai bank konvensional, riba loh gitu.
N	beliau memberikan asumsi, riba itu ga semuanya. Misalnya deposito itu ya ga riba. Di rumah fiqh, kapan dianggap riba dan kapan dianggap riba. Masih banyak ulama yang berpendapat seperti itu jadi ya aku masih merasa aman, dan orang tuaku juga pakai itu. Kalau ngomongin riba, itu riba banget loh.
N	iya sih.
P	kalau ditempat ammah adanya bank apa aja?
N	BCA, BRI, Danamon jarang sih aku lihat syariah disana.
P	Sebelumnya ammah udah tahu belum kalau misalnya nih bank syariah, ada MUInya loh , ada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang bertugas untuk memverifikasi ke syariah dari bank syariah. Sebelumnya ammah udah tahu?
N	belum.
P	Setelah ammah tahu nih, menurut ammah dengan adanya MUI, DSN, DPS di bank syariah itu mempengaruhi ammah ga sih dalam memandang bank syariah?

N	<p>hmmm, aku sebenarnya ga terlalu paham perbankan. Makanya aku sekarang lagi belajar, tapi yang aku lagi belajari bab investasi dan saham. Kalau misalnya sama bank konven yang aku tahu perbedaanya itu Cuma dibagi hasilnya doang. Cuma dibebberapa bagian juga aku sering denger kalau misalnya gajauh beda sama bank konven, cuma dicover sama nama "syariah" sebenarnya ya sama aja kaya bank konven, ada yang bilang gitu. cuma aku ga paham, antara bedanya bank konven sama bank syariah. misalnya aku ngasih uang kesana aku ga paham bunganya, administrasinya, misalnya aku ambil orang lain dapat potongan berapa ya aku ga paham, jadi kalau ambil uang dimanapun jadi ga selalu di bank BRI. walaupun aku tahu ada potongannya, ya narik-narik aja.</p>
P	jadi kaya ga mikirin sistemnya gitu, aku Cuma makai jasanya aja gitu?
N	intinya adalah kalau pake bank untuk aku ga ribet bawa uang kemana mana.
P	Berarti ammah mencari tahu memang karena belum butuh gitu ya mah?
N	iya karena belum butuh.
P	karena menurut ammah, bank yang dulu masih bisa digunakan secara normal ya?
N	iya,
P	tapi ammah ada keinginan ga suatu saat nanti pindah ke bank syariah?
N	engga.
P	kenapa?
N	karena memang aku pake bank Cuma sekedar kaya misalnya investasi, aku lebih tertarik investasi emas kaya pegadaian gitu sih.
P	ammah berarti ngerasa cocok ya dengan bank yang ammah pakai sekarang?
N	cocok, kalau misalnya BRI kan mudah ditemui kalau misalnya ada problem juga gampang ditemui banknya.
P	ammah nih , denger sekilas tentang bank syariah , apa sih yang ammah tahu?
N	bagi hasil doang. Tapi aku juga pakai syariah dibikin orang tuaku Cuma buat tabungan haji doang, karena waktu itu ditawarkan, dibuatin sama orang tuaku buat pembelian kursi pertama, selanjutnya pake tabunganku.
P	Wah keren banget, gimana ceritanya mah?

N	jadi waktu itu aku ditelpon sama orang tuaku, anak anaknya, mbakku dan suaminya, aku juga ditawarkan, ya jelas mau lah. Tapi Cuma sebatas ngisiin beliin buat kursi aja , selanjutnya diisi sendiri.
P	Ammah punya pengalaman ke bank syariah ga?
N	engga.
P	berarti ammah ga pernah berhubungan dengan bank ya?
N	iya,
P	kalau yang ngurus tabungan haji ini?
N	ini ngurus bareng bareng .
P	Berarti selama ini baru ke bank konven aja?
N	iya. Kalau yang tabungan haji syariah aku juga buatnya di BRI yang konven.
P	Berarti ammah sekarang ngerasa cocok banget ya sama bank yang ammah pakai sekarang?
N	iya karena dimana mana ada.
P	Ammah ga ingin berpindah gitu?
N	aku sebenarnya penasaran pengen ganti BNI, karena kelihatan mewah aja.
P	Tapi lingkungan DS, kan kita pernah nih jadi santri..itu mempengaruhi ga sih?
N	engga , karena aku malas ngurusnya.
P	Kalau misalnya peran ummi dan abi di pondok itu mempengaruhi juga ga?
N	engga, karena aku males ngurusnya
P	Apakah itu pengaruh dari kerjanya ammah ?
N	iya, karena susah juga sih cari waktu luangnya. Terus ngurus itu butuh waktu lama banget, rame juga.
P	kan banyak diluar sana yang punya pandangan sama antara bank konvensional atau bank syariah, atau pandangan yang menolak bank syariah. Menurut ammah itu mempengaruhi ammah ga?
N	Kemarin sempet berpikir sih syariah, tapi secara prosedural sama aja. Cuma sekarang ya ga mempengaruhi. Sekarang bank syariah juga susah dicari, mungkin kalau bank syariah dan atm syariah diperbanyak syariah itu banyak cabangnya mungkin akan lebih menarik sih. Sedikit berpengaruh.
P	Tapi ammah sebelumnya itu denger dari siapa mah ?
N	Dari siapa ya lupa aku tu
P	Tapi sekarang ammah ngerasa ada keunggulan ga dari bank yang saat ini ammah pakai?
N	ada, banyak ditemukan dimana mana

P	Aku mau kasih tahu ammah nih, sebelumnya ammah pernah stalk instagramnya bank syariah? Aku kasih tahu ya, menurut ammah apakah bank ini udah mensyiarkan kalau misalnya bank ini bank Islam?
N	Udah sih, tapi masih umum banget. Mungkin harus ada hal hal menonjol. Mungkin ini sih ada gambar kabah, kartun-kartun gitu.
P	Ada Saran ga buat bank syariah?
	Dulu aku waktu sekolah itu bank BRInya tuh datang ngasih edukasi dan bikin rekening lewat data disekolah, menurutku bisa sih bank syariah itu masuk.

Narasumber : Madhila

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum dhil, kamu sekarang pakai bank apa dil?
N	BNI sama BCA konvensional.
P	pakai bank itu dari kapan?
N	2015 BNI, kalau BCA 2016.
P	biasanya untuk apa aja?
N	untuk kirim-kirim, dan nerima transferan aja sih.
P	Apa yang melatar belakangi kamu pakai bank konven dil?
N	kalau BCA itu aku dikasih rekeningnya ayahku, jadi kaya "ATM bapa bawa aja"
P	Berarti atas nama orang tua ya?
N	iya, bapak sama ibu. Terus aku BNI itu buat karena beasiswa.
P	berarti kamu belum kepikiran ini mau pindah syariah?
N	ribet
P	tapi sebenarnya kamu tahu ga sih, kalau misalnya bank Syariah itu ada verifikasi MUI, ada DSN (Dewan Syariah Nasional), dan ada DPS (Dewan Pengawas syariah) yang memang menjaga kesyariahan dari bank syariah?
N	Belum, tapi bukannya syariah sama konvensional itu sama aja ya?
P	beda.
N	kalau misalnya BRI syariah sama BRI biasa sama ya?
P	itu ada beda pendapat sih.

N	oh yang ada akad akadnya itu kan?
P	Kalau menurut kamu nih yang pakai bank konven, adanya MUI, DSN ada DPS itu mempengaruhi kamu ga ? Dan membuat kamu ingin pindah ke bank konvensional?
N	yabuat tambah pengetahuan aja, aku tuh ga suka ribet orangnya. Soalnya kalau dibank itu kebutuhannya Cuma buat transfer dan nerima kiriman uang aja. Jadi yang udah ada ya udah dimanfaatin aja.
P	kamu sekarang menurut kamu tepat ga?
N	bukan pilihan sih, keadaanya seperti itu.
P	Tapi kalau misalnya nih yang kamu pake bank konvensional, apa sih yang terlintas dipikiranmu ketika denger bank syariah?
N	banknya mungkin sama aja, tapi mungkin ada prosedur yang berbeda akadnya, perjanjiannya , MOUnya.
P	kamu tahu sebenarnya tahu akad ga?
N	tahu
P	kamu punya pengalaman ke bank syariah ga?
N	pernah, pas itu mau bikin syariah tapi disuruh bikin yang konven aja. Aku dikasih tahu ada akad dan istilahnya aku bingung, ada pilihan mau buat rekening yang mana, a ku ga ngerti, aku udah coba baca diinternet tapi kaya sama aja. Akhirnya yaudah aku milih ini aja. tapi sebelum ketemu teller, bapa aku telpon suruh pindah, yaudah akhirnya aku pulang
P	tapi waktu itu yang melandasi kamu untuk pakai bank syariah itu apa?
N	karena kan sebenarnya tau konven riba gitu, jadi yaudah buka aja yang syariah biar tahu bedanya apa. Terus pas buka istilahnya agak beda, ga ngerti, jadi belum sempet bersinggungan sama syariah. Karena dirumahku juga ga ada yang syariah
P	Berarti memang pilihan tepat ya?
N	iya, karena aku belum ada kebutuhan lain.
P	Tapi kan dulu pernah tuh di DS jadi santri, ada pengaruh ga sih lingkungan sekitar kamu sama keputusan kamu memandang bank syariah?
N	Soal bank ga terlalu , awalnya pengen pindah ke bank syariah kudu ngurus jadi males. Yaidah ini kan udah dinegara kita, seorang juga makai.
P	jadi walaupun kamu udah tahu sebenarnya bank syariah dan bank konven beda , kamu masih tetep disana?
N	beda tapi males ngurus, ga ngerti juga istilahnya
P	tapi orang orang disekitarmu mempengaruhi ga?
N	mempengaruhi pikiran, tapi engga untuk tindakan. Kaya tahu tuh, syariah gitu
P	Tapi kan banyak ni pandangan negatif sama bank syariah, itu mempengaruhi kamu ga sih dalam memandang bank syariah?

N	itu negatif ya? Itu gatau aja ga sih?
P	Bisa sih, tapi kadang ada yang udah tahu ya tapi tetep nilai jelek aja sama bank syariah, itu mempengaruhi kamu ga?
N	Dulu sempet dikasih tahu, konven sama syariahnya sekarang itu sama aja, Cuma beda didepannya doang. Dan aku bukan orang yang kaya belajar gitu-gitu, belajar bank. Jadi kaya sebatas user transfer jadi ga belajar berlanjut.
P	tapi mempengaruhi kamu ga?
N	iya mempengaruhi. Jadi aku cuma tahu doang yas, kaya orang dids yaudah tahu, mempengaruhi menurut aku itu dari gatau jadi tahu. Orang orang ngomong konven syariah sama aja, jadi tahu doang dan ga terpengaruh sih, kaya "ooh doang"
P	kalau misalnya ummi dan abi mempengaruhi kamu ga dalam hal bank?
N	Ga signifikan, karena itu hal yang sekunder dalam hidupku. Jadi kamu ngomong apa ga terlalu signifikan buat aku, karena aku Cuma user seadanya aja. Kaya "soso", biasa aja.
P	Ngerasain ada keunggulan bank yang kamu pakai?
N	keunggulanya rekening yang kubuka sama dengan bapakku, praktis adalah segalanya.
P	kamu pernah ngerasain perbedaan ga sih ketika kamu masuk bank syariah dan bank konvensional?
N	Pakai jilbab ga sih? ohiya, dikasih salam juga. Kalau keunggulan ngerasa ga ada, karena memang aku ga pernah nyemplung langsung ke syariah
P	Tapi kamu suatu saat ada keinginan untuk pindah ga?
N	mau
P	Menurut kamu nih scrolling di instagram BNI Syariah, udah mengkomunikasikan dan mensyiarkan bank Islam?
N	karena sebenarnya stereotype yang arab arab itu udah Islam, jadi gampang ngebangun citra Islam. Ijo ini sangat ramadhan sekali. Lumaaynlah, mereka memberikan informasi, hal hal yang berkaitan dengan Ekonomi Islam. Tapi aku ga menemukan istilah umum yang mudah dipahami. terus menurutku juga sih kurang mengkomunikasikan dengan mudah ke masyarakat. kalau aku dulu juga ngerasa kaya pengen nanya sama tellernya, ada tabungan dan lainlain.
P	tapi waktu kamu kesana keinginan sendiri ya?
N	iya
P	walaupun kamu tahu perbedaan syariah dan konvensional?
N	tahu

Narasumber : Atika Khusnul Khatimah

Interviewer : Diasti Rizkyta Ramadhani

Hari, Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Lokasi : Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat

P	Assalamualaikum ammah, ammah sekarang pakai bank apa mmah?
N	BNI
P	Dari kapan pakainya?
N	Dari SMP
P	berarti tahun berapa?
N	2009, emang dibuatin.. Tahu tahu ada. Karena waktu itu ikut yang lomba dibuatin itu. Tapi sekarang udah ganti bank syariah, karena ATMku hilang.
P	Hilangnya kapan mah?
N	tahun ini kok.
P	biasanya mmah transaksi untuk apa aja mah?
N	biasanya untuk nerima transferan, dan transfer
P	berarti yang melatarbelakangi ammah itu karena hilang aja mah?
N	ga juga sih, karena dulu niatnya mau buat tapi memang belum ada kesempatan aja. Momen hilang yaudah buat aja.
P	kenapa ammah memilih bank syariah?
N	ngerasa lebih yakin aja sih, kalau misalnya itu tuh bisa terjaga dari riba dah itu aja, tapi akau gatau detail detailnya.
P	itu sebelumnya ammah dengar dari mana?
N	dari SMP guruku ada yang buatin.
P	Tapi ammah sebelumnya tahu ga, kalau misalnya bank syariah itu ada MUInya loh, ada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang mengurus kesyariahan dari bank syariah? Yang memverifikasi sih. Menurut ammah itu ada pengaruhnya ga sih pandangan ammah ke bank syariah?
N	engga, karena waktu itu aku buat rekening syariahnya itu di bank konven sekalian aku ngurus atm aku yang hilang.terus ga terlalu dijelasin detail.
P	Menurut ammah itu ada pengaruhnya ke ammah sendiri terhadap bank syariah?
N	lebih yakin dan lebih memverifikasih sih, itu kan badan yang ngeluarin halal dan haram, kalau misalnya ada fatwanya ngerasa lebih aman.
P	Menurut ammah itu pilihan yang tepat ga?
N	iya
P	Sesuai kebutuhan berarti ya?
N	iya

P	Tapi kalau menurut ammah, apa sih yang ammah ketahui tentang bank syariah?
N	ada akad akadnya, terus apalagi ya.. Selebihnya aku gatau banyak sih.
P	Dulu ammah tahu yang ada akad akadnya dari mana mah?
N	tahu, kalau bank syariah lebih syariah dari konven tapi kalau detailnya aku belum tahu
P	tapi ammah pernah ke bank syariahnya?
N	pernah, atm aku ilang pas buat bank syariah. Terus aku buat lagi tapi di bank syariahnya
P	ammah pernah ngerasain sesuatu yang berbeda dari bank yang syariah atau konvensional?
N	beda, salam hahaha. Kalau dikonven ga dikasih salam. Terus, apalagi ya... mbaknya berjilbab, sama suasanya suasana loby lebih Islami, menandakan gitu. Aku inget inget lupa.
P	Tapi secara kebutuhan ammah cocok ya pakai bank syariah?
N	kurang lebih sama aja, cocok ga cocok lebih keyakin engga nya,
P	ammah mengalami keunggulan diantara keduanya ga?
N	karena transaksiku masih transfer belum ngerasa sih.
P	Kalau misalnya lingkungan ammah nih ds, itu mempengaruhi ammah ga sih dalam memutuskan ke bank syariah?
N	engga sih, karena ga pernah bicarain itu juga. Paling sesekali pernah sih, tapi bukan itu sih ininya penyebab utamanya aku ini. soalnya mterinya masih keagamaan belum sampe penggunaan bank, jadi bukan karena DS
P	kalau perannya ummi abi ada pengaruh ga ?
N	ada, sempat menyinggung orang yang kerja di bank konvensional, kalau bisa dihindari.. Jadi ikir, kalau nabungnyapun perlu dihindari.
P	Kan ada tuh mah persepsi yang menganggap pandangan buruk terhadap bank syariah, kaya masih aja sama bank konvensional, menurut ammah itu mempengaruhi ammah ga?
N	Karena aku nerima itu waktu SMP, jadi ga teralu berguncang.. Cuma iya aja. Karena aku bukan oengguna aktif. Tapi ketika aku sudah membutuhkan tabungan itu kaya amenundakannya, ragunya, katanya lebih riba lebih bank konven. Tapi aku gatau ilmunya gimana, jadi ga mempengaruhi aku, cuma informasi aja. pun informasi bank syariah itu lebih riba, itu cuma sekedar aja, kalau misalnya menghindari bank konvensional lebih baik, jadi kaya imbang gitu.

DATA RESPONDEN

NO	Nama Lengkap	Umur	Univ/Fakultas/Jurusan/Angkatan	REKENING BANK
1	Adzilla Fikria	20	UGM/Farmasi/Farmasi/2016	MANDIRI, BNI
2	Afifah Ainun Mardiyah	21	UGM/Teknik/Teknik Fisika/2016	MANDIRI, BNI
3	Agita Alphaningrum	21	UNY/MIPA/2016	BNI
4	Aida mardiana	22	Ugm/geografi/geografi lingkungan	MANDIRI SYARIAH, BNI
5	Aisah sara Widya	21	UGM/FK-KMK/Kedokteran/2016	MANDIRI
6	Alif Via Kusumaningrum	23	UPN Veteran Yogyakarta/FEB/Manajemen/2015	BNI SYARIAH
7	Alifa Fortunela Fajrin	21	UMY/FAI/PAI/2017	MANDIRI SYARIAH
8	Amelia n k	22	Ugm fkkmk kedokteran 16	MANDIRI, BNI SYARIAH
9	Amrina Rosyada	22	UGM/Farmasi/2015	BRI
10	Ani Rohmatillah	22	UGM/MIPA/Fisika/2015	MANDIRI
11	Anni Rifqatullaili	22	UGM/Fisipol/sosiologi/2015	BRI
12	Annisa Anu3rah	23	UGM/Fisipol/Manajemen dan Kebijakan Publik/2015	MANDIRI SYARIAH, BNI SYARIAH
13	Apriyani wulansari	21	Upn fti teknik kimia 2015	Lainnya
14	Atika Noor Rahmah	22	UGM/Teknik/Teknik Kimia/2015	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH
15	Atikah k.a.	22	Ugm	MANDIRI SYARIAH, BNI, BRI
16	Atikah khusnul khatimah	23	UGM/Psikologi/2015	BNI, BNI SYARIAH
17	Aulia Riezky Madhila	20	UGMxFTP/TIP/16	BNI, BCA
18	Ayu lestari	21	UGM/ftp/tphp/2016	MANDIRI SYARIAH
19	Dalila afina	22	Ugm/bio/2016	BNI, MUAMMALAT

20	Elenda Vitita Aulia	23	UNY/FIP/MP/2015	MUAMMALAT
21	Endang Megawati	23	Uny. Ilmu sosial /15	BRI SYARIAH
22	Erlinda Hikmawati	23	UNY/FIP/PGsD/15	BNI SYARIAH
23	Fauziah Ibrahim	22	UGM/Geografi/Pembangunan Wilayah/2015	MANDIRI
24	Harum Mawar senja	23	UII/FIAI/EKIs/15	BNI, BNI SYARIAH
25	Intan Putri Azhari	25	Ugm/feb/akuntansi/36	MANDIRI SYARIAH, BNI SYARIAH, BTN, Lainnya
26	intania betari miranda	23	uny/mipa/pend.kimia/2015	BNI
27	Irfa Ramadhani	28	UGM/FEB/MM/70	BNI SYARIAH, BRI, BCA
28	Lora Luayya	22	Pendidikan sosiologi/ FIs/2015	BRI
29	Lovy perdani	23	UGM/biologi/biologi/2015/alumni	MANDIRI
30	Luklu Latifah	21	UGM/FK-KMK/Ilmu Keperawatan/2016	MANDIRI, BRI
31	Mar Atun sholiha	22	UGM/FIB/sastra arab/2016	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH
32	Muthi'ah Azzahra	21	UNY/FIP/Psikologi	BNI SYARIAH
33	Nabila Insani	23	UGM/Psikologi/2015	MANDIRI, BNI
34	Nadhifah Dzati Cahyani	22	UIN/Psikologi/2015	MANDIRI SYARIAH, BRI SYARIAH
35	Nadya Nur Azizah	21	UGM/MIPA/Fisika/2016	BRI SYARIAH
36	Nisa Nur Irina	22	UGM/Isipol/sosiologi/2015	MANDIRI SYARIAH, BRI
37	Novi syaifatun Kamala	21	UNY/FE/Akuntansi/2016	MANDIRI, BTN
38	Nur sangidah	23	Ilmu Pemerintahan/FISIPOL/2015	MANDIRI, MANDIRI SYARIAH
39	Nurpatma Herli Apriani	22	Ugm/mipa/statistika/2015	BRI SYARIAH
40	Nurul Khoirunisa	22	Uny/mipa/pendidikan ipa/2016	MUAMMALAT

41	Patria Annisa	21	ugm/sospol/sosiologi/2016	MANDIRI SYARIAH, BRI
42	Rahmawati Herlina	23	UNY/FIP/PLB/2015	MANDIRI, BRI SYARIAH
43	Ribut Budi Lestari	22	UNY/FIs/Pend. Geografi/2015	BRI
44	Riza Ismayani	22	UGM/MIPA/Fisika/2016	MANDIRI, BNI SYARIAH, CIMB NIAGA SYARIAH
45	Rositta Norma Dewi	21	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta/Gizi/2016	Lainnya
46	salma Nur Mufidah	22	UNY/FMIPA/pend kimia/2015	MANDIRI SYARIAH, BRI
47	sani Afifah	23	UGM/Geografi/Geografi Lingkungan/2015	BNI, BNI SYARIAH
48	sri setia Noviana	23	UGM/FKKMK/Ilmu Keperawatan /2015	MANDIRI
49	suci Linda Utami	23	UII/FPsB/PBI/2015	BNI SYARIAH
50	susan Trinoviora	22	UNY/EKONOMI/P. ADP/2015	BRI
51	Via Ajeng Mulyani	21	UNY/BAHASA SENI/SASTRA INDONESIA/2016	BRI
52	Vina Indriyanti	22	Uny/Fe/pend. Ekonomi/2015	BRI
53	Virli Latofiana	22	UMS/Geografi/Geografi/2016	MANDIRI SYARIAH
54	Wati Purnamasari	23	FEB MM UGM angkatan 7	MANDIRI SYARIAH, BRI
55	Yulisa Ratih Istiana	22	UNY/FMIPA/Pend. Biologi/2016	BNI

HASIL KUISIONER

Santri (sesuai abjad)	Item Pertanyaan			
	Pilar ke 1 Karakteristik Objek / Penampilan			
	Slogan dari setiap bank syariah menunjukkan bahwa bank tersebut bank islami	Seragam karyawan dari bank syariah membuat saya merasa lebih aman untuk menjadi nasabah disana	Suasana islami yang terbentuk di bank syariah membuat saya lebih nyaman berkunjung kesana	Saya merasa ada keterikatan ketika ada atribut Islami di bank syariah
1	4	4	4	4
2	4	3	3	3
3	4	4	5	4
4	3	5	5	4
5	3	2	4	3
6	4	4	4	5
7	4	4	5	5
8	4	5	4	4
9	4	4	4	4
10	3	4	4	4
11	4	4	4	4
12	5	5	5	5
13	4	5	4	5
14	4	3	3	4
15	4	4	5	3
16	3	2	2	4
17	3	1	3	4
18	4	4	5	5
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	5	4	5
22	5	5	5	4
23	3	3	4	4
24	4	5	5	5
25	5	5	5	5
26	4	4	4	4
27	1	1	1	1
28	3	1	1	1
29	3	5	5	5
30	5	4	4	4
31	2	2	2	2

32	3	4	4	4
33	4	4	4	4
34	5	4	4	3
35	4	4	4	4
36	4	4	4	4
37	4	4	4	4
38	3	4	4	5
39	4	2	5	5
40	3	4	5	5
41	3	5	4	4
42	3	2	2	4
43	4	4	4	4
44	4	4	4	4
45	3	4	5	3
46	4	4	4	4
47	4	4	4	4
48	5	5	5	5
49	4	5	5	5
50	4	3	4	4
51	4	4	4	4
52	4	2	2	5
53	4	4	4	3
54	5	5	5	5
55	5	5	5	4

Santri (sesuai abjad)	Item Pertanyaan		
	Pilar ke 1 Karakteristik Objek / Komunikasi		
	Saya merasa pelayanan di bank syariah berbeda dengan pelayanan di bank konvensional	Saya mempertimbangkan visi , misi dan motto dari bank syariah untuk menjadi nasabah disana	Saya merasa nyaman dengan ucapan salam , sapaan, dan murotal Al Quran yang ada selama bertransaksi di bank syariah
1	5	4	5
2	3	4	3
3	4	2	5
4	4	3	5
5	4	4	4
6	4	4	5
7	4	5	5
8	3	5	5

9	3	4	4
10	5	2	5
11	2	3	5
12	5	4	5
13	4	4	5
14	2	3	5
15	5	3	5
16	3	3	2
17	2	2	5
18	3	2	5
19	4	4	5
20	3	4	5
21	5	5	5
22	3	5	5
23	3	4	4
24	5	5	5
25	5	5	5
26	4	4	5
27	5	4	5
28	3	2	3
29	4	3	5
30	3	4	5
31	4	3	4
32	2	4	4
33	3	4	3
34	5	3	5
35	4	4	5
36	4	4	4
37	4	4	4
38	3	4	5
39	5	4	5
40	4	5	5
41	4	3	3
42	3	4	5
43	4	2	5
44	4	4	4
45	4	4	5
46	3	4	5
47	3	5	5
48	5	4	5
49	4	4	4

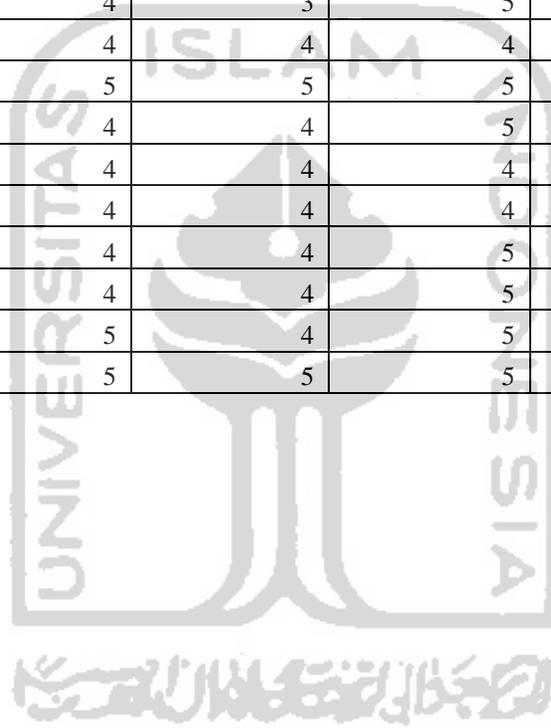
50	4	4	5
51	4	4	4
52	4	4	5
53	4	4	4
54	5	5	5
55	4	2	4

Santri (sesuai abjad)	Item Pertanyaan	
	Pilar ke 1 Karakteristik Objek	
	Saya merasa yakin dengan adanya DsN (Dewan syariah Nasional) dibawah MUI yang bertanggung jawab atas produk yang dikeluarkan oleh bank syariah	Saya merasa yakin dengan adanya DPs (Dewan Pengawas syariah) yang melakukan pengawasan terhadap kinerja bank syariah
1	4	4
2	3	3
3	4	4
4	3	3
5	4	4
6	5	5
7	4	3
8	4	4
9	4	4
10	5	5
11	4	3
12	4	3
13	5	4
14	5	5
15	4	4
16	2	2
17	3	3
18	5	5
19	4	4
20	5	4
21	5	5
22	3	3
23	3	3
24	4	4
25	5	5
26	4	4

27	4	4
28	3	3
29	5	5
30	4	4
31	3	3
32	3	3
33	4	4
34	5	5
35	4	4
36	4	4
37	5	5
38	5	5
39	4	5
40	4	4
41	3	3
42	3	3
43	5	5
44	4	4
45	4	3
46	4	4
47	5	5
48	5	5
49	4	4
50	4	4
51	4	4
52	5	5
53	4	4
54	5	5
55	5	5

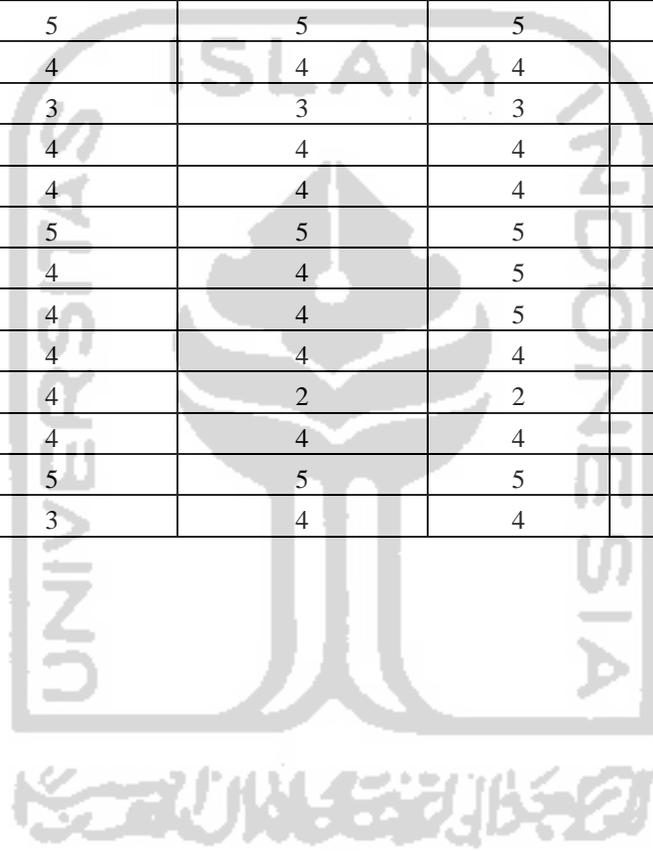
17	5	5	4	3	4	4	4	4
18	5	5	5	3	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	4	4	4	4	3
21	5	5	5	5	4	4	4	5
22	3	4	4	5	3	4	3	3
23	4	4	4	4	4	3	4	4
24	4	5	4	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	3
26	4	4	4	4	4	4	4	3
27	2	4	4	4	5	2	2	1
28	2	4	3	3	2	3	3	3
29	5	5	5	4	4	5	5	5
30	3	4	4	3	5	5	5	3
31	3	3	3	4	4	4	4	2
32	4	3	4	4	4	3	4	4
33	4	4	4	3	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	4
35	4	4	3	3	5	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	5	5	5	5
38	5	5	5	2	5	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	5	4	4	5	4	4	3
41	4	3	3	3	5	5	5	4

42	3	4	3	3	3	3	4	3
43	4	4	5	4	5	5	5	5
44	4	4	4	4	5	5	2	5
45	3	3	3	4	4	3	3	3
46	4	4	4	3	5	5	4	4
47	5	5	4	4	4	4	4	4
48	5	5	5	5	5	5	5	5
49	4	5	4	4	5	4	5	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4
52	5	5	4	4	5	4	5	2
53	4	4	4	4	5	5	5	3
54	5	5	5	4	5	5	4	4
55	4	4	5	5	5	4	5	5



Santri (sesuai abjad)	Item Pertanyaan			
	Pilar ke 2 Karakteristik Situasi			
	Saya tetap memilih menjadi nasabah di bank syariah meskipun banyak yang memberikan tuduhan miring terhadap bank syariah, hal itu tidak terlalu mempengaruhi saya.	Saya tetap memilih menjadi nasabah di bank syariah, meskipun adanya perbedaan pendapat tentang hukum bertransaksi di bank syariah, hal itu tidak mempengaruhi saya.	Saya merasa lingkungan di pondok, memotivasi saya untuk menjadi nasabah di bank syariah	Saya mempertimbangkan jarak bank syariah dari rumah saya tinggal
1	4	4	4	5
2	4	4	2	2
3	3	3	4	5
4	4	4	4	2
5	3	3	3	5
6	4	4	4	4
7	4	3	4	2
8	4	4	4	4
9	4	4	4	4
10	4	4	4	4
11	4	4	4	4
12	5	5	3	1
13	4	4	5	1
14	4	4	5	3
15	4	4	2	4
16	2	2	2	2
17	4	4	4	2
18	5	5	5	3
19	4	4	4	3
20	5	4	4	2
21	5	5	4	4
22	3	3	3	4
23	4	4	4	4
24	4	4	4	3
25	5	5	5	5
26	4	4	4	3
27	4	4	4	1
28	2	3	3	3
29	4	4	5	4
30	4	4	4	4
31	4	4	2	2
32	4	4	4	2
33	4	4	4	2

34	5	5	5	3
35	4	4	4	2
36	4	4	4	4
37	4	5	5	3
38	4	4	4	4
39	5	5	5	1
40	5	5	5	4
41	4	4	4	4
42	3	4	4	4
43	5	5	5	4
44	4	4	4	2
45	3	3	3	3
46	4	4	4	4
47	4	4	4	4
48	5	5	5	4
49	4	4	5	4
50	4	4	5	4
51	4	4	4	4
52	4	2	2	5
53	4	4	4	4
54	5	5	5	4
55	3	4	4	5



RESPONDEN		ITEM PERTANYAAN																						Total	Kategori
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22			
S A N T R I	1	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	Rendah	
	2	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54	Rendah	
	3	1	1	1	1	5	4	5	4	4	2	4	4	4	5	2	2	1	4	4	4	1	63	Rendah	
	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	64	Rendah	
	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	70	Rendah	
	6	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	5	70	Rendah	
	7	3	2	2	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	70	Rendah	
	8	3	1	3	4	2	2	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	73	Sedang	
	9	3	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang	
	10	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	75	Sedang	
	11	4	4	5	4	4	2	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	76	Sedang	
	12	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78	Sedang	
	13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	79	Sedang	
	14	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	80	Sedang	
	15	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	80	Sedang	
	16	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	80	Sedang	
	17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Sedang	
	18	4	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	82	Sedang	
	19	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	2	82	Sedang	
	20	3	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	83	Sedang	
	21	3	4	4	4	5	2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83	Sedang	
	22	4	3	3	4	2	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	83	Sedang	

23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	83	Sedang
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	2	83	Sedang
25	4	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	2	2	5	83	Sedang
26	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	84	Sedang
27	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84	Sedang
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sedang
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sedang
30	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	85	Sedang
31	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	85	Sedang
32	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	85	Sedang
33	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85	Sedang
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	85	Sedang
35	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	2	86	Sedang
36	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Sedang
37	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	88	Sedang
38	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	1	89	Sedang
39	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	Sedang
40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	91	Sedang
41	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	91	Sedang
42	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	91	Sedang
43	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	92	Sedang
44	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	1	93	Sedang
45	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	93	Sedang
46	4	4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	94	Sedang

47	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	95	Tinggi
48	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	95	Tinggi
49	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	95	Tinggi
50	4	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	95	Tinggi
51	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	96	Tinggi
52	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	98	Tinggi
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	101	Tinggi
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	103	Tinggi
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	103	Tinggi
																						Jumlah	460	
																						Average	83	
																						Standar Deviasi (SD)	10.6	

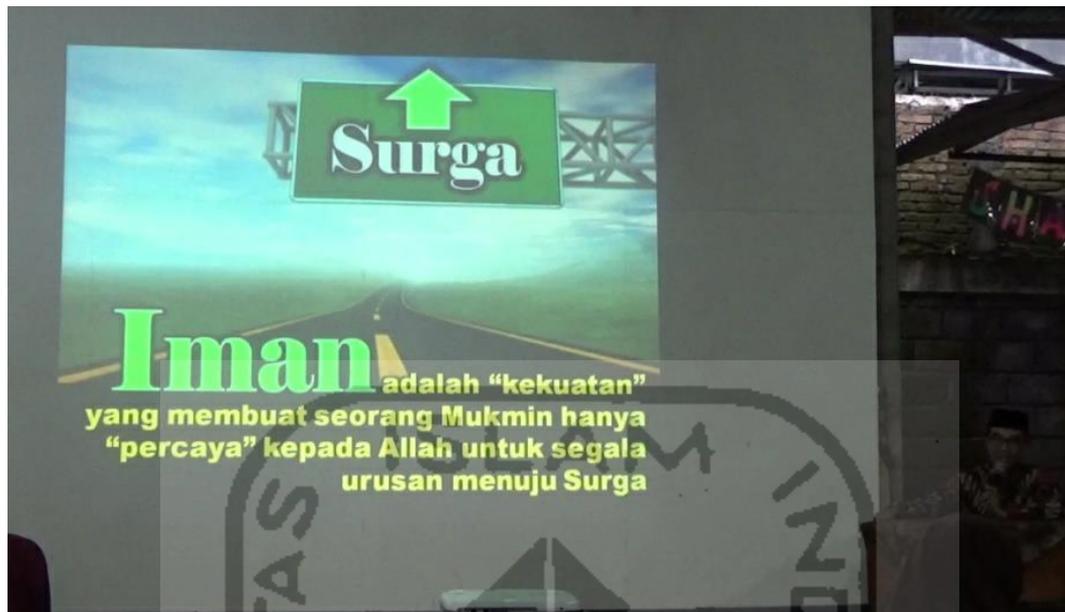
DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN



Gambar 5. 1 Gedung pondok pesantren Darush Shalihah



Gambar 5. 2 Kegiatan kelas



Gambar 5. 3 Kelas jelajah hati



Gambar 5. 4 Kegiatan training leadership santri

RIWAYAT PENULIS

Penulis dilahirkan di Cilacap pada tanggal 15 Januari 1999 sebagai anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Puji Astuti dan Ngadikun. Saat ini penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat Yogyakarta. Alamat email 16423041@students.uui.ac.id , pendidikan sebelumnya di SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 diterima menjadi mahasiswi jurusan Ekonomi Islam. Selama mengikuti perkuliahan pada semester 3 penulis juga menjadi santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat Yogyakarta.

